

**PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VII DI SMP AL-FURQON JEMBER
TAHUN AJARAN 2024/2025**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
NOVEMBER 2025**

**PENERAPAN METODE UMMI UNTUK MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VII DI SMP AL-FURQON JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



**Alif Istiadatir Rohmah
(223206030048)**

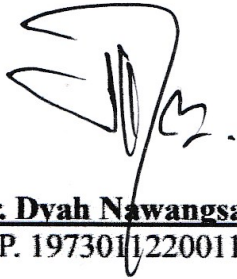
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
2025**

PERSETUJUAN

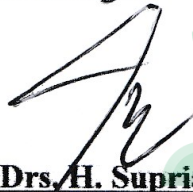
Tesis dengan judul ***“Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”*** Yang di tulis oleh Alif Istiadatir Rohmah ini, telah disetujui dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 02 Desember 2025
Pembimbing I



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP. 197301122001122001

Jember, 02 Desember 2025
Pembimbing II



Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I
NIP. 196401101995031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul ***"Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"*** yang ditulis oleh Alif Istiadatir Rohmah ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Selasa, 02 Desember 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : **Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I**
NIP. 197210161998031003
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : **Dr. Imam Turmudi, M.M**
NIP. 197111231997031003
 - b. Penguji I : **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag**
NIP. 197301122001122001
 - c. Penguji II : **Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I**
NIP. 196401101995031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 18 Desember 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur

Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga tesis dengan judul “Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” ini dapat diselesaikan. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan peradapan islam.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a Jazaakallahu Khairal Jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan pencerahan, arahan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu.
5. Bapak Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu.
6. Bapak Dr. Imam Turmudi, M.M selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk menguji tesis ini sehingga terlaksana dengan baik.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.
8. Ibu Indriastutie Harie Wardanie, M.SI selaku Kepala Sekolah SMP Al-Furqon Jember, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh dewan guru dan para siswa SMP Al-Furqon Jember yang telah bekerjasama dengan baik dalam penyelesaian tesis ini.
10. Kedua orang tuaku, (H. Moch. Ali Ridho, S.Ag & Hj. Siti Rofiqoh) adikku (Moch. Hayiyal Qolby Romadhoni) yang banyak memberikan do'a dan motivasi selama menempuh pendidikan.
11. Suamiku Tercinta (Ahmad Fajar Shodiq, S.Pd) yang selalu sabar dalam membimbing dan selalu menjadi penyemangat serta memberikan banyak motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

12. Teman-teman Pascasarjana angkatan 2023, dan seluruh Civitas Akademika UIN KHAS Jember, yang selalu kebersamai selama menempuh pendidikan di Almamter tercinta. Semoga Allah selalu memudahkan dan meridhai langkah kita dalam menempuh pendidikan selanjutnya.

Jember, 20 November 2025

Alif Istiadatir Rohmah



ABSTRAK

Alif Istiadatir Rohmah, 2024. *Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: *Metode Ummi, Tartil, Tahfidz dan Turjuman.*

Penelitian ini didasarkan pada ketertarikan penulis akan penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember, yang mana untuk Kabupaten jember sendiri baru Al-Furqon yang menerapkan pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) sebagai salah satu dari pembelajaran wajibnya.

Fokus dari penelitian ini diantaranya: 1) Bagaimana penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?, 2) Bagaimana penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?, 3) Bagaimana penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menterjemahkan Al-Qur'an siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan jenis *studi kasus*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan kajian dokumen. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yakni teknik yang digagas oleh Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member cek.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon dengan melalui tahapan membaca Al-Quran mengedepankan dalam memahami ilmu *tajwid*, *makhori'ul huruf* dan *sifat al-huruf*. Hal tersebut bertujuan ketika membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan *tajwid*, *makhori'ul huruf* dan *sifat al-huruf* dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. *Kedua*, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon dengan Menumbuhkan melalui tahapan menghafal Al-Quran dengan mengulang-ulang bacaan per-ayat mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami masing-masing ayat yang sudah ditentukan. Hal tersebut terjadi peningkatan yang signifikan yang semula tidak hafal menjadi hafal dan yang semua sudah dihafal untuk di muraja'ah agar tetap terjaga hafalannya. *Ketiga*, Menumbuhkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Siswa dalam proses menterjemahkan Al-Quran melalui melalui terjemah *Harfiyah* memberikan pemahaman pada siswa dalam proses terjemah dengan per-kata sehingga siswa mampu memahami dan mengartikan perkata ayat yang di pelajari. Sehingga ayat yang dibaca bukan sekedar paham cara baca ayatnya tetapi juga paham isi dan ayat yang dibaca.

ABSTRACT

Alif Istiadatir Rohmah, 2024. *The Implementation of the Ummi Method to Develop Qur'anic Reading Skills Among Seventh-Grade Students at SMP Al-Furqon in Academic Year 2024/2025*

Keywords: Ummi Method, Tartil, Tahfidz, Turjuman.

This study is motivated by the researcher's interest in the implementation of the Ummi method to cultivate Qur'anic reading proficiency among seventh-grade students at SMP Al-Furqon Jember, which is the only school in Jember Regency that applies the 3T learning model (Tartil, Tahfidz, and Turjuman) as part of its compulsory curriculum.

The study focused on: 1) How is the Ummi method implemented to develop the ability to read the Qur'an with tartil among seventh-grade students at SMP Al-Furqon Jember in the academic year 2024/2025? 2) How is the Ummi method implemented to develop Qur'anic memorization skills (tahfidz) among seventh-grade students at SMP Al-Furqon Jember in the academic year 2024/2025? 3) How is the Ummi method implemented to develop the ability to translate (turjuman) the Qur'an among seventh-grade students at SMP Al-Furqon Jember in the academic year 2024/2025?

This study employed a qualitative case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the model proposed by Miles, Huberman, and Saldana, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. Data validity is ensured through source triangulation, methodological triangulation and member chek.

The results of this study show that: First, the implementation of the Ummi method in developing students' reading abilities consists of several stages: opening, apperception, concept introduction, concept comprehension, skill practice, evaluation, and closing. In the opening stage, students at SMP Al-Furqon have developed the habit of beginning lessons with a collective prayer. Second, SMP Al-Furqon conducts daily murojaah, in which students recite previously memorized verses individually to the teacher before beginning new memorization. Typically, teachers provide students with 10 minutes to prepare before presenting their new memorization. Third, SMP Al-Furqon also emphasizes word-by-word Qur'anic translation skills. The verses and supplications selected for translation are arranged progressively—from the simplest to the more complex. To facilitate students' memorization, teachers recite each portion three times repeatedly until the students are able to memorize it accurately.

ملخص البحث

أليف استياداتيرو روحمة، ٢٠٢٤. تطبيق طريقة أمي لتنمية قدرة طلاب الصف السابع على قراءة القرآن في مدرسة الفرقان المتوسطة العامة جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر.

الكلمات الرئيسية: طريقة أمي، الترتيل، الحفظ، الترجمان.

إن خلفية هذا البحث هي اهتمام الباحثة بتطبيق طريقة أمي لتنمية قدرة طلاب الصف ٧ على قراءة القرآن في مدرسة الفرقان المتوسطة العامة جمبر، حيث إن هذه المدرسة هي الوحيدة في محافظة جمبر التي تطبق برنامج T ٣ (الترتيل، والحفظ، والترجمان) كأحد من التعليم الواجب.

محور هذا البحث هو: (١) كيف طريقة أمي لتنمية قدرة طلاب الصف السابع على قراءة القرآن في مدرسة الفرقان المتوسطة العامة جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥؟ و(٢) كيف تطبيق طريقة أمي لتنمية قدرة طلاب الصف السابع على حفظ القرآن في مدرسة الفرقان المتوسطة العامة جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥؟ (٣) كيف تطبيق طريقة أمي لتنمية قدرة طلاب الصف السابع على ترجمة القرآن في مدرسة الفرقان المتوسطة العامة جمبر للعام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥؟

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي من نوع دراسة الحالة، وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. واستخدمت الباحثة تقنية تحليل البيانات التي وضعها مايلز، وهيوبرمان، وسالدانا والتي تشمل تكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج أو التحقق. وفحص صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: الأول، إن تطبيق طريقة أمي لتنمية قدرة الطلاب على القراءة يكون عبر المراحل المتعددة وهي: الافتتاح، والإدراك، وإدخال المفهوم، وفهم المفهوم، والتدريب على المهارات، والتقويم، والختام. وفي مرحلة الافتتاح، اعتاد الطلاب في مدرسة الفرقان المتوسطة العامة جمبر على الدعاء جماعيا قبل بدء التعلم. والثاني، تقوم المدرسة كل صباح ببرنامج المراجعة أو تسميع الحفظ فرديا أمام المعلم قبل البدء في حفظ جديد، حيث يمنح المعلم الطلاب عشر دقائق قبل تسميع الحفظ الجديد. والثالث، تركز المدرسة أيضا على قدرة الطلاب على ترجمة القرآن كلمة بعد بكلمة، ويتم اختيار الآيات والأدعية وفق مستوى الصعوبة بدءا من الأسهل حتى الأصعب. ولتسهيل حفظ الطلاب، يكرر المعلم القراءة ثلاث مرات حتى يتمكن الطالب من الحفظ.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	79
BAB III METODE PENELITIAN	80

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	80
B. Lokasi Penelitian.....	81
C. Kehadiran Peneliti.....	81
D. Subjek Penelitian.....	82
E. Teknik Pengumpulan Data	85
F. Analisis Data	89
G. Keabsahan Data.....	91
H. Tahapan Penelitian	95
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	138
A. Paparan Data Dan Analisis.....	138
B. Temuan Penelitian.....	132
BAB V PEMBAHASAN	138
A. Bagaimana Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Ajaran 2024/2025?.....	138
B. Bagaimana Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Ajaran 2024/2025?.....	147
C. Bagaimana Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Meenterjemahkan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Ajaran 2024/2025?	152
BAB VI PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159

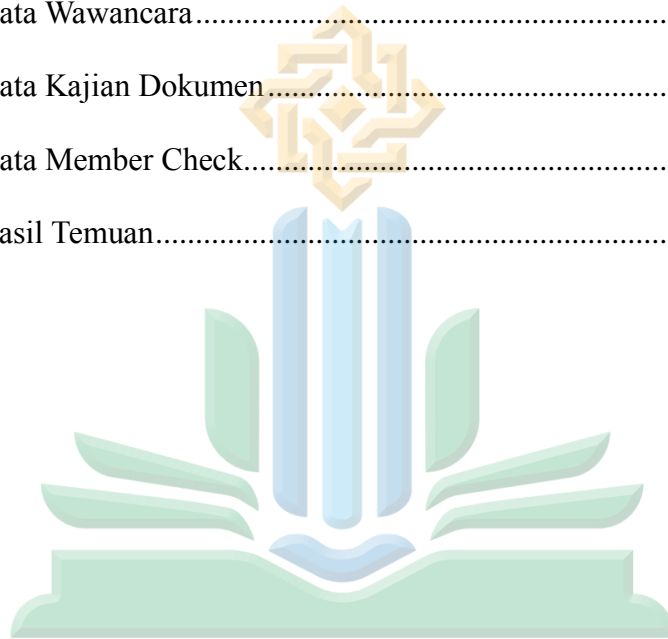
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA.....	161



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat	
peneliti	24
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	84
Tabel 3.2 Data Observasi	86
Tabel 3.3 Data Wawancara.....	87
Tabel 3.4 Data Kajian Dokumen.....	88
Tabel 3.5 Data Member Check.....	93
Tabel 4.1 Hasil Temuan.....	132



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran tartil.....	99
Gambar 4.2 Tahap Pembukaan Pembelajaran.....	101
Gambar 4.3 Tahap Apersepsi Pembelajaran.....	102
Gambar 4.4 Tahap Penanaman Konsep	106
Gambar 4.5 Tahap Pemahaman Konsep	111
Gambar 4.6 Lembar Evaluasi Al-Qur'an	115
Gambar 4.7 Lembar Munaqosah Tartil.....	117
Gambar 4.8 Lembar Munaqosah Fashohah	129
Gambar 4.9 Pembelajaran Turjuman.....	130



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Uraian Lampiran
1.	Surat Keaslian Tulisan
2.	Surat Izin Penelitian
3.	Surat Keterangan Selesai Penelitian
4.	Jurnal Penelitian
5.	Dokumentasi Kegiatan
6.	Pedoman Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	B	be	ظ	Z	zed
3	ت	T	te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	Gh	ge ha
5	ج	J	je	ف	F	Ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	de	ل	L	El
9	ذ	Dh	de ha	م	M	Em
10	ر	R	er	ن	N	En
11	ز	Z	zed	و	W	We
12	س	S	es	ه	H	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	Y	Es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	De dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membahas tentang pendidikan Agama, salah satu aspek pendidikan yang kurang diminati dalam pendidikan Al-Quran. Melihat realita sekarang ini tentunya sangat diperlukan dalam merangsang minat anak untuk belajar Al-Qur'an sejak dini. Maka dari itu sebagai orang tua harus mendorong anak untuk belajar mengaji dan membantu anak lebih paham Al-Qur'an. Di samping itu, pendidikan agama juga tertera dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam bagian standart isi pasal 5 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, menulis, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.”¹

Membahas tentang pendidikan agama, salah satu aspek pendidikan yang kurang diminati adalah pendidikan Al-Qur'an. Pada umumnya, orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan formal yang berbasis umum. Maka sebagai langkah awal dalam meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi kehidupan, orang tua perlu memperhatikan pendidikan agama anak. Dengan dasar agama yang kuat

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia UU RI, No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam , Ayat (5).

maka anak semakin arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan, karena pendidikan agama adalah jiwa dari pendidikan.²

Adapun definisi Al-Qur'an itu sendiri adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya merupakan nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.³ Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan di dalam hadist Rasulullah SAW :

وحدثني عن مالك انه بلغه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya :“ Dan (Yahya al Laytsi) menceritakan aku dari Maalik, bahwasanya sampai kepadanya sesungguhnya Rasulullah-shallallaahu 'alaihi wasallam - bersabda: "Aku telah tinggalkan pada kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah RasulNya". (HR. Malik, Baihaqy).”⁴

Sehubungan dengan itu pula, Allah berfirman di Qur'an surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

² Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon),” Jurnal Kajian dan Ilmu Pendidikan Anak, Vol.1 No.2, (Desember, 2021): 97.

³ Anwar Rosihon. *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 34.

⁴ Imam Malik, “*al Muwaththa juz II*”, *Daar Ihyaa al Turaats al 'Arabi*, Hadis No. 1594, Hlm. 899

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan sebuah kebutuhan bagi kita sebagai hamba-Nya hal ini dikarenakan begitu besar kemuliaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Salah satu bentuk kemuliaan Al-Qur'an, yakni dapat menjadi syafaat di akhirat kelak bagi siapa saja yang membaca, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkannya.

Di Indonesia, banyak sekali lembaga-lembaga yang memiliki fokus pada pendidikan Al-Qur'an, seperti TPQ, Madrasah Diniyah, bahkan pada lembaga pendidikan formal yang berbasis islam. Adanya lembaga tersebut merupakan usaha untuk mencetak generasi muda penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai ke-islaman. Dalam memahami Al-Qur'an ada berbagai cara yang bisa dilakukan, salah satunya dengan melakukan pendekatan. Pendekatan pada Al-Qur'an bisa dilakukan dengan berbagai tahapan diantaranya adalah membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, memahami makna yang dikandung, menerapkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Ada beberapa sekolah yang menjadi sekolah favorit di jember yang menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Al-Qur'an ini cukup beragam. Ada metode Qiroati, metode Dirosati, metode Yanbu'a, metode Tilawati dan Metode Ummi. Adapaun yayasan Al-Furqon disini memilih menggunakan metode Ummi tujuannya yaitu untuk memudahkan peserta didik untuk memahami membaca Al-Qur'an dengan baik. Dikarenakan, metode Ummi merupakan metode yang paling lengkap dalam menejeman dan juga terdapat alat peraga

⁵ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," Jurnal Thariqoh Ilmiah 1, no.1 (Januari 2014): 32.

yang dapat membantu proses pembelajaran Al-Qur'an mulai jilid 1-6. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengawas metode Umami yang mengatakan bahwa "Alasan yayasan kami memilih metode Umami untuk menaungi proses pembelajaran Al-Qur'an disini, yakni metode ini mudah dipahami dalam memahami Al-Qur'an karena didalamnya terdapat peraga yang digunakan perjilidnya untuk memudahkan guru dalam mengajar. Dan pengajar metode Umami disini, harus memiliki ijazah guru sebelum mengajar metode nya. Jadi harus mengikuti ujian atau training sebagai guru ngaji terlebih dahulu."⁶

Salah satu lembaga pendidikan formal di Jember yang memfokuskan perhatiannya pada pendidikan Al-Qur'an yakni Yayasan Al-Furqan Jember. Yayasan Al-Furqan merupakan lembaga swasta yang bergerak di bidang pendidikan, yang di dalamnya terdapat beberapa unit, mulai dari Madrasah Diniyah, PAUD Terpadu, TK, SD, SMP, SMA, dan Al-Qur'an *Training Center* (QTC).⁷ QTC (*Al-Qur'an Training centre*) merupakan suatu lembaga yang memiliki 2 fungsi yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Adanya QTC ini merupakan arahan dari Umami pusat yang tujuannya disini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an guru dan siswa yang ada di semua yayasan Al-Furqon. Adapun QTC ini menaungi 3T yakni Tartil, Tahfidz dan Turjuman.⁸ Lembaga QTC ini, diawasi langsung

⁶ Abdul Kholik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Oktober 2024

⁷ Abdul Kholik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 Oktober 2024.

⁸ Agus Salim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Oktober 2024.

oleh Ummi Foundation pusat atau biasa dikenal dengan metode Ummi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin menjelaskan bahwa.

”Proses belajar Al-Qur'an saat ini mungkin bisa lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai teknik dan metode pengajaran. Metode al-barqi, metode qiro'ati, metode Jibril, metode albaghdadi, metode iqra', metode an-nahdliyah, dan metode Ummi adalah beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan. Peneliti akan menyelidiki bagaimana salah satu pendekatan yaitu metode Ummi mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an serta bagaimana efektivitas metode Ummi dalam mempengaruhi keberhasilan dalam mempelajari Al-Qur'an.”⁹

Hal tersebut juga terjadi pada SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang.

“Untuk mengatasi permasalahan lemahnya minat membaca Al-Qur'an siswa, para guru di berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga nantinya mereka akan termotivasi untuk bisa membaca Al-Quran. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan diadakannya kegiatan khusus mempelajari bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dengan menggunakan Metode Ummi sehingga siswa tidak keliru dalam bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan tambahan ini, ada beberapa materi yang di sampaikan, yaitu Baca Tulis Quran (BTQ), makhorijul huruf, tajwid, dan materi tentang fiqih beserta penjelasannya. Agar siswa mengikuti kegiatan tersebut, disediakan buku absensi atau daftar hadir bagi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.”¹⁰

Adapun alasan peneliti memilih penelitian di SMP Al-Furqon yakni adanya perbedaan antara data yang ditemukan dengan hasil penelitian terdahulu yakni, penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti disana, ada yang menggunakan fokus tentang pentingnya pendidikan karakter dan ada juga yang meneliti tentang pembelajaran terjemahnya saja. SMP Al-Furqon

⁹ Mujahidin, *Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahman Petungkana Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan*, (Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

¹⁰ Diki Fauji, *Implementasi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

merupakan salah satu SMP terbaik di kota Jember dengan sejumlah prestasi akademik yang membanggakan diantaranya pernah menjuarai lomba tartil Qur'an juara 1 tingkat SMP/MTs Se-Kresidenan Besuki. Hal tersebut membuktikan bahwa Sekolah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik saja, tetapi juga pada perkembangan positif siswa melalui program-program yang menginternalisasi nilai-nilai keagamaan tentang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Sehingga bisa membuktikan bahwa metode Ummi mudah untuk dipelajari dan difahami dari metode-metode yang lainnya. Adapun beberapa program pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan yakni Tartil, Tahfidz dan Turjuman yang dinaungi oleh Ummi foundation.

Adanya penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Al-Furqon. Karena banyak peserta didik baru yang masuk di SMP tersebut ada yang belum bisa bahkan belum lancar membaca Al-Qur'an. Maka harapan orang tua serta guru peserta didik diharapkan mempunyai kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berharap kelak mereka menjadi cendekiawan yang religius. Yang dimana, pada masa sekarang ini banyak sekali penurunan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik. Program tersebut mendukung merealisasikan jaminan mutu yang diberikan SMP Al-Furqon Jember kepada lulusannya, hal tersebutlah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul "Penerapan Metode Ummi Untuk

Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Di Smp Al-Furqon Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan kami kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menterjemahkan siswa kelas VII di SMP Al-Furqon jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk menganalisis penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Untuk menganalisis penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menterjemahkan siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat yang secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi kajian penelitian yang relevan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta mengetahui bagaimana penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII dan meningkatkan pemahaman siswa dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian ini.

b. Bagi Pascasarjana UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi bagi Pascasarjana UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian-kajian.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menerapkan penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu menumbuhkan kemampuan membaca, menghafal dan menterjemahkan Al-Qur'an Peserta didik kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

e. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menghafal dan menterjemahkan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitiannya, dimana tujuan adanya definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap

makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Dari judul penelitian “penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada tesis ini, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan metode Ummi

Penerapan metode Ummi merupakan suatu metode pembelajaran dari salah satu metode belajar Al-Qur’an yang dirilis oleh Ummi Foundation pada tahun 2011. Metode Ummi di desain untuk membantu siswa agar lebih mudah dan menyenangkan dalam mencapai pemahaman Al-Qur’an. Pada metode Ummi, didalamnya terdapat program 3T (tartil, tahfidz, dan turjuman).

2. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur’an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur’an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar. Adapun yang diterapkan di SMP Al-furqon yakni ada Tartil, Tahfidz dan Turjuman.

3. SMP Al-Furqon

Yayasan Al-Furqan merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Lembaga ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai

keagamaan yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang Islami, Qur'ani, dan berprestasi. Yayasan Al-Furqan telah berdiri sejak tahun 1971. Dalam perkembangannya, yayasan Al-Furqan telah melahirkan 9 unit, 4 unit pendidikan formal meliputi; TK Al-Furqan (1970), SD AlFurqan (1972), SMP Al-Furqan (1981), dan SMA Al-Furqan (2017)

4. Penerapan Metode Ummi dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Siswa SMP Al-Furqan

Pada dasarnya penerapan metode Ummi dalam menumbuhkan kemampuan membaca menggunakan salah satu metode belajar Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat program 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman). Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan fokus kepada kemampuan yang meliputi membaca, menghafal dan menterjemahkan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari enam bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab kedua ialah Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi), kajian teori yang berkaitan

dengan proses internalisasi, pendidikan karakter dan kegiatan pembiasaan yakni alur pemikiran penelitian dengan menghubungkan teori yang digunakan.

Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat: Paparan data dan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berhubungan dengan Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Bab lima: Pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan kajian teori, metode penelitian, sehingga mendapatkan keabsahan data yang telah diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dari hasil tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan kajian yang mempunyai relasi atau keterikatan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut:

1. Mujahidin, *Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Tahun 2022. Fokus Penelitian ini adalah: Bagaimana Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) di Sekolah Menengah Pertama Ar-Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat baik (efektif) dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Siswa lebih terampil dalam membaca

Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul khuruf, serta dengan irama yang khas.¹¹

2. Atiq Alawiyah Werdiningsih, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan*. Tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Panti Asuhan tahfidzul Qur'an Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni, untuk mengasah kemampuan anak dalam menghafal, upaya yang dilakukan yakni mendampingi anak menghafal satu atau beberapa ayat dalam sehari sesuai dengan kemampuan anak, mengulang hafalan setiap hari, efektifitas

¹¹ Mujahidin, *Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan*, (Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022)

waktu, penggunaan metode yang baik dan tepat, pemberian reward, motivasi dan muraja'ah setelah sholat fardhu.¹²

3. Ummi Hasunah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*. Tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang; 2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis flow metode. Ada empat tahapan dalam flow metode, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran Alquran metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Ummi terletak pada sistem yang menjamin mutu, yang dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Kendala pembelajaran apabila ada santri yang datang terlambat maka

¹² Atiq Alawiyah Werdiningsih, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan*, (Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2), 2022.

ustadz/ustazah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing.¹³

4. Lusi Kurnia Wijayanti, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun*. Tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah: 1) Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun; 2) Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun; 3) Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi ada 3. Pertama, membuat silabus pembelajaran metode Ummi; yang kedua, membuat jadwal pembelajaran; dan yang ketiga melakukan orosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran menggunakan

¹³ Ummi Hasunah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*. (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2), 2020

metode Ummi dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran. Hasil menggunakan metode Ummi pada orang dewasa ini mengalami peningkatan yang drastis dibanding dengan metode yang digunakan sebelumnya.¹⁴

5. Rendy Rinaldy Saputra, *Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Liwa*. Tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode Ummi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Liwa; 2) Bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Liwa; 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Liwa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yang merupakan suatu metode dengan cara menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel yang lain. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data sejauh mana variabel tertentu mempengaruhi atau memiliki hubungan dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu 1). penerapan metode Ummi dan 2). Kemampuan baca Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Liwa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif

¹⁴ Lusi Kurnia Wijayanti, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

dan tehnik analisis kuantitatif. Hasil analisis variabel metode Ummi menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) responden menyatakan bahwa penerapan metode Ummi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Liwa tergolong baik. Analisis variabel kemampuan baca Qur'an menunjukkan bahwa 25 siswa (83%) responden memiliki kemampuan baca Qur'an yang baik. Hasil analisis kualitatif yang dilakukan terhadap masing-masing variable menunjukkan bahwa baik penerapan metode Ummi maupun kemampuan baca Qur'an siswa Sekolah dasar Islam Terpadu Khoiur Umah Liwa tergolong baik.¹⁵

6. Rifa'I, *Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio*. Tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio; 2) Bagaimana kualitas Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio.

Metode Penelitian dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (case studies). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca al-Quran yaitu Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal 8 JP/minggu, guru yang

¹⁵ Rendi Rinaldy Saputra, *Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Liwa*, (DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 2020)

mengajar mendapatkan sertifikasi dari Ummi Foundation, guru-guru yang mengajar di SDIT ini juga kebanyakan hafizh-hafizah al-Quran, evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester dan Kualitas membaca al-Quran setelah diterapkan metode Ummi menghasilkan bacaan al-Quran yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku. Keywords : Implementasi, Metode Ummi, SDIT Ihsanul Amal.¹⁶

7. Muhammad Mustofa Habib, *Penggunaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an (Studi Multisitus Di MI Al-Azhar Bandung Dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung)*. Tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah Penggunaan Teknik langsung metode Ummi dalam meningkatkan kualitas belajar (studi multi situs di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung); 2) Bagaimanakah Penggunaan Teknik pengulangan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas belajar (studi multi situs di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung); Bagaimanakah Penggunaan Teknik kasih sayang metode Ummi dalam meningkatkan kualitas belajar (studi multi situs di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung).

Metode Penelitian dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multisitus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan

¹⁶ Rifa'i, *Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2021)

dokumentasi. Hasil penelitian dari tehnik langsung meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode Ummi di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari. Pada prosesnya anak-anak disuruh untuk menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru secara langsung. Tidak melakukan banyak penjelasan. Menekankan pada penerapan bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Guru menjelaskan materi dengan sedikit. Hasil penelitian dari tehnik diulang-ulang meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode Ummi di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari. Dalam penerapannya guru Penerapan strategi diulang-ulang ini guru terapkan pada tahap apersepsi dan tahapan latihan atau praktek. Tahap penanaman konsep di metode Ummi siswa harus menyimak bacaan yang dicontohkan oleh guru. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membaca secara berulang-ulang sampai bacaan siswa dirasa sempurna. pada proses tersebut sekaligus pada proses pemahaman dimana siswa membaca secara klasikal dan individual secara berulang-ulang.¹⁷

8. Catur Wulandari, *Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023*. Tahun 2023. Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al Qur'an dikelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar?; 2) Bagaimana faktor pendukung dan

¹⁷ Muhammad Mustofa Habib, *Penggunaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an (Studi Multisitus Di MI Al-Azhar Bandung Dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung)*, (Tesis, Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2021).

penghambat pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar?

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi dilakukan dengan cara langsung tidak dieja. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah klasikal-individual yaitu metode pembelajaran membaca Al Qur'an bersama-sama halaman yang ditentukan setelah dianggap selesai maka pembelajaran dilanjutkan membaca secara individual. Adapun tahap pembelajaran langsung melalui 7 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap apersepsi, tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap latihan/ketrampilan, tahap evaluasi dan tahap penutup. Pembelajaran metode Ummi di SDIT Insan Kamil dilengkapi dengan metode menghafal yaitu metode Talaqi yang berarti ustadz/ustadzah mempraktekkan satu ayat sebanyak 3 kali dan siswa mengulang sebanyak 5-10 kali. Terdapat syarat khusus bagi ustadz/ustadzah yang mengajar dengan metode Ummi yaitu harus lebih dahulu lulus sertifikasi.¹⁸

9. Azizah Nur Cahna, *Implementasi metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan dan Terjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Kresna Mlilir Dolopo Madiun)*. Tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan

¹⁸ Catur Wulandari, *Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Tesis, Universitas Islam Negeri raden mas Said Surakarta, 2022)

hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun; 2) Bagaimana hasil implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun; 3) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo sudah mengikuti standar minimal yang dimiliki oleh sistem Ummi Foundation, serta telah menjalankan serangkaian proses diantaranya tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervise, munaqasah, dan khataman, (2) Hasil implementasi metode Ummi di MI Kresna Mlilir Dolopo sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. Madrasah juga sudah menerapkan 10 pilar sistem berbasis mutu meskipun belum berjalan dengan sempurna, (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ummi adalah berasal dari faktor internal yakni dari kemampuan peserta didik dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan, sarana prasarana dan lain sebagainya.¹⁹

10. Diki Fauji, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Rancakalong*

¹⁹ Azizah Nur Cahna, *Implementasi metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan dan Terjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Kresna Mlilir Dolopo Madiun)*. (Tesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2023)

Kabupaten Sumedang. Tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an; 2) Apa Sajakah faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an; 3) Bagaimana hasil Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) implemntasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan tahapan-tahapannya, media yang digunakan sangat mendukung, evaluasi yang dilakukan dengan baik, serta telah sesuai dengan tujuannya. 2) faktor pendukungnya adalah media yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten dan dukungan dari sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah tenaga pengajar masih kurang, kurangnya konsentrasi siswa, kemampuan dan daya serap siswa yang berbeda-beda, banyak siswa yang belum mengenal tajwid, kurangnya peran orangtua di rumah, serta kurangnya waktu pembelajaran (3) hasil yang diperoleh dari implementasi metode Ummi diantaranya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih

meningkat, siswa termotivasi dengan adanya metode Ummi, dan siswa mengalami peningkatan dalam menghafal juz Amma.²⁰

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang relevan
dengan judul yang diangkat peneliti

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Mujahidin, 2022, <i>Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan.</i>	Mengkaji metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama	penelitian terdahulu mengkaji tentang Efektivitas metode Ummi Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Di Sekolah menengah pertama Terpadu (SMPIT) Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan	Fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode Ummi pada pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
2	Atiq Alawiyah Werdiningsih, 2022, <i>Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan.</i>	Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi	Penelitian terdahulu mengkaji tentang metode Ummi dalam pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Qur'an Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan	Fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode Ummi pada pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah

²⁰ Diki Fuji, *Implementasi Metode Ummi Dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang*, (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati bandung, 2020).

				Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
3	Umami Hasunah, 2022, <i>Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang</i>	Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Umami	penelitian terdahulu mengkaji tentang penerapan menggunakan metode Umami serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.	Fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode Umami pada pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
4	Lusi Kurnia Wijayanti, 2020, <i>Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun.</i>	Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Umami	Penelitian terdahulu mengkaji tentang Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun	Fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode Umami pada pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
5	Rendy Rinaldy Saputra, 2020, <i>Analisis Hubungan</i>	Mengkaji metode pembelajaran	Penelitian terdahulu mengkaji tentang	Fokus penelitian mengkaji

	<i>Penerapan Metode Ummi dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Liwa.</i>	Al-Qur'an menggunakan metode Ummi	analisis hubungan penerapan metode Ummi dengan kemampuan baca Al-Qur'an. penelitian ini dilakukan di SDIT, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Al-Furqon Jember. Kemudian metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian korelasional, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.	tentang penerapan metode Ummi pada pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
6	Rifa'I, 2021, <i>Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio.</i>	Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi	penelitian terdahulu mengkaji tentang bagaimana implementasi dan kualitas membacanya, serta pada penelitian ini dilakukan di SDIT	Fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode Ummi pada pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

7	Muhammad Mustofa Habib, 2021, <i>Penggunaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an (Studi Multisitus Di MI Al-Azhar Bandung Dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung).</i>	Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi	Penelitian terdahulu mengkaji tentang bagaimana penggunaan teknik langsung metode Ummi, penggunaan teknik pengulangan metode Ummi dan penggunaan teknik kasih sayang metode Ummi	Fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode Ummi pada pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
8	Catur Wulandari, 2022, <i>Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.</i>	Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi	Penelitian terdahulu mengkaji tentang penerapan metode Ummi, faktor pendukung dan penghambat menggunakan metode Ummi	Fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode Ummi pada pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
9	Azizah Nur Cahna, 2023, <i>Implementasi metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan</i>	Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi	Penelitian terdahulu mengkaji tentang implementasinya, hasil dari implementasi menggunakan	Fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode Ummi pada

	<i>Hafalan dan Terjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Kresna Mlilir Dolopo Madiun).</i>		metode Ummi serta faktor pendukung dan penghambat	pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
10	Diki Fauzi, 2020, <i>Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang.</i>	Mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi	Penelitian terdahulu mengkaji tentang implementasinya, hasil dari implementasi menggunakan metode Ummi serta faktor pendukung dan penghambat	Fokus penelitian mengkaji tentang penerapan metode Ummi pada pembelajaran 3T (Tartil, Tahfidz dan Turjuman) siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Dari pemaparan peneliti terdahulu Mujahidin menemukan efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat baik (efektif) dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Atiq Alawiyah Werdiningsih menemukan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni, untuk mengasah kemampuan anak dalam menghafal. Ummi Hasunah menemukan implementasi proses pembelajaran Alquran metode

Umme dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Umme terletak pada sistem yang menjamin mutu, yang dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Lusi Kurnia Wijayati menemukan Hasil menggunakan metode Umme pada orang dewasa ini mengalami peningkatan yang drastis dibanding dengan metode yang digunakan sebelumnya. Rendy Rinaldy Saputra menemukan Hasil analisis kualitatif yang dilakukan terhadap masing-masing variable menunjukkan bahwa baik penerapan metode Umme maupun kemampuan baca Qur'an siswa Sekolah dasar Islam Terpadu Khoiur Umah Liwa tergolong baik. Rifa'i Menemukan Kualitas membaca al-Quran setelah diterapkan metode Umme menghasilkan bacaan al-Quran yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku.

Keywords : Implementasi, Metode Umme, SDIT Ihsanul Amal. Muhammad Mustofa Habib Menemukan Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membaca secara berulang ulang sampai bacaan siswa dirasa sempurna. pada proses tersebut sekaligus pada proses pemahaman dimana siswa membaca secara klasikal dan individual secara berulang ulang. Catur Wulandari menemukan metode Talaqi yang berarti ustadz/ustadzah mempraktekkan satu ayat sebanyak 3 kali dan siswa mengulang sebanyak 5-10 kali. Terdapat syarat khusus bagi ustadz/ustadzah yang mengajar dengan metode Umme yaitu harus lebih dahulu lulus sertifikasi. Azizah Nur Cahna menemukan implementasi metode Umme di MI Kresna Mlilir Dolopo sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. Madrasah juga sudah menerapkan 10 pilar sistem berbasis mutu meskipun belum berjalan dengan sempurna. Diki Fauzi Menemukan hasil

yang diperoleh dari implementasi metode Ummi diantaranya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih meningkat, siswa termotivasi dengan adanya metode Ummi, dan siswa mengalami peningkatan dalam menghafal juz Amma. Posisi penelitian ini dengan penelitian terdahulu untuk mengembangkan dan menitikberatkan pada penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berfokus pada bagaimana penerapan cara menumbuhkan kemampuan membaca, menghafal dan menterjemah Al-Qur'an dengan tartil pada Peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Ummi

a. Metode Pembelajaran

Istilah metode adalah merupakan suatu kata yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, karena setiap berlangsungnya proses pendidikan tersebut pasti akan menggunakan metode atau beberapa metode. "Metode berasal dari dua suku kata yaitu "*meta* dan *hodos*." *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara".²¹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk

²¹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2019), h. 61.

gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²²

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Adapun metode Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* diantaranya adalah sebagai berikut:²³

1) Metode Pendidikan dengan Keteladanan (*Al-Uswah*)

Keteladanan dalam pendidikan merupakan pendekatan yang paling efektif untuk membentuk akhlak anak serta mengembangkan jiwa dan rasa sosialnya. Hal ini disebabkan oleh

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010), h, 26

²³ Abdullah Nashih Ulwan, "*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Juz 1*," (Al-Azhar: Darussalam, 2012) Hlm. 122

fakta bahwa pendidik berperan sebagai contoh utama di mata anak, sehingga menjadi panutan yang diikuti. Tanpa disadari, anak didik akan meniru perilaku pendidiknya. Kata-kata, tindakan, perasaan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh pendidik akan tertanam dalam jiwa dan perasaan anak, baik secara sadar maupun tidak. Abdullah Nashih Ulwan menuturkan didalam kitabnya Wahai para ayah, para ibu, dan para pendidik, ketahuilah bahwa pendidikan dengan teladan yang baik adalah pilar untuk melurukan penyimpangan anak. Bahkan itu merupakan dasar untuk meningkatkan si anak menuju kemuliaan, keutamaan, dan etika sosial yang tinggi. Tanpa teladan tidak akan bermanfaat pendidikan bagi anak-anak kalian, juga tidak akan ada pengaruhnya nasihat bagi mereka. Maka bertakwalah kepada Allah wahai para pendidik dalam mendidik anak-anak. Tetaplah bersama mereka dengan memikul tanggungjawabmu, agar kalian dapat melihat belahan hati (anak-anak) menjadi mentari perbaikan dan rembulan petunjuk, yang akan menerangi anak-anak di masyarakatnya dengan cahaya mereka, dan member teladan dengan akhlak mereka, serta dapat menyirami dengan mata air perilaku mereka.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan sangat menekankan aspek afektif pada anak, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan pada fase perkembangan anak berusia mumayyiz antara 5 hingga 7 tahun. Meskipun anak-

anak di bawah usia mumayyiz juga dapat menerima metode ini, orang tua perlu melakukannya dengan sangat hati-hati dan teliti, mengingat anak-anak pada usia tersebut belum sepenuhnya mampu memahami segala hal yang mereka saksikan. Metode keteladanan lebih menitikberatkan pada pendidikan moral dan akhlak anak. Salah satu kelemahan dari metode ini adalah pentingnya pengajaran mengenai kebaikan dan keburukan dari sosok yang diteladani sebelum anak mencapai usia mumayyiz. Jika keteladanan berasal dari individu yang memiliki sifat buruk, atau jika orang yang mendidik anak juga memiliki sifat buruk, maka sifat-sifat negatif tersebut dapat menular kepada anak. Oleh karena itu, orang tua harus sangat berhati-hati dalam mendidik anak-anak mereka dan menghindari menunjukkan perilaku buruk di hadapan anak. Pada dasarnya, anak yang menyaksikan orang tuanya berpura-pura tidak akan belajar tentang kejujuran.²⁴

2) Metode Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Metode untuk memperbaiki anak bertumpu pada dua hal mendasar yaitu pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran adalah aspek teoritis dalam memperbaiki dan pendidikan, sedangkan pembiasaan adalah aspek praktis dalam pembentukan dan persiapan. Usia anak-anak lebih mudah untuk menerima pengajaran dan pembiasaan dari pada usia atau tahapan lainnya.

²⁴ Abdullah Nasih Ulwan, “*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Juz 1*,” Hlm. 125

Maka, orang tua dan para guru harus memfokuskan pengajaran tentang kebaikan pada anak dan pembiasaannya sejak ia mulai dapat berpikir dalam memahami hakikat kehidupan. Adapun dua faktor yang mendukung metode pembiasaan ini adalah pendidikan yang utama dan lingkungan yang baik, niscaya ia akan tumbuh diatas iman yang benar, memiliki akhlak Islam, akan mencapai nilai keutamaan jiwa dan kemuliaan diri.

Pendidikan melalui pembiasaan dan pengajaran merupakan metode yang sangat efektif dalam membentuk iman dan akhlak anak. Kedua pendekatan ini memerlukan perhatian dan pengawasan yang intensif, serta didasarkan pada motivasi dan ancaman, dengan mengedepankan bimbingan dan arahan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memiliki pendidik yang mampu melaksanakan tugasnya dengan optimal, serta menjalankan kewajiban mendidik dengan penuh perhatian, keteguhan, dan kesabaran. Hal ini bertujuan agar generasi mendatang dapat menjadi juru dakwah risalah Islam, pengemban misi kebaikan, pemuda dakwah, dan tentara jihad. Melalui pendidikan yang berbasis pembiasaan, anak-anak akan mencapai hasil yang terbaik dan paling signifikan, karena metode ini berlandaskan pada perhatian dan pemantauan yang cermat, serta motivasi dan ancaman, dengan bimbingan yang jelas.²⁵

²⁵ Abdullah Nasih Ulwan, “*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Juz 1*,” Hlm. 126

3) Metode Pendidikan dengan Nasehat yang Bijak

Nasihat adalah salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk iman anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, perasaan, dan aspek sosialnya. Nasehat dan petuah memiliki dampak yang signifikan dalam membuka hati anak terhadap kebenaran, mendorongnya untuk berorientasi pada hal-hal positif, mengisi dirinya dengan akhlak yang baik, dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam. Tidak mengherankan jika Al-Qur'an menggunakan metode ini untuk menyeru jiwa manusia melalui nasihat, serta mengulanginya di berbagai ayat.

Oleh karena itu, pembentukan anak yang saleh memerlukan usaha dan kesabaran. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami esensi ini. Mereka perlu menerapkan metode Al-Qur'an dalam memberikan nasihat dan bimbingan untuk

mempersiapkan iman serta akhlak anak-anak. Para pendidik seharusnya mengikuti pendekatan tersebut dalam persiapan, pembentukan, perbaikan, dan pengajaran agar dapat mengarahkan anak-anak dan murid-murid mereka menuju tujuan yang diinginkan.²⁶

4) Metode Pendidikan dengan Perhatian dan Pemantauan

Pendidikan yang disertai dengan pemantauan melibatkan perhatian yang mendalam terhadap akidah dan akhlak anak, serta

²⁶ Abdullah Nasih Ulwan, "*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Juz 1*," Hlm. 128

pengawasan terhadap kesiapan mental dan rasa sosialnya. Selain itu, penting untuk secara rutin memperhatikan kesehatan fisik dan perkembangan belajarnya. Tanpa diragukan, pendekatan pendidikan semacam ini merupakan fondasi yang kuat untuk membentuk individu yang seimbang dan utuh. Individu tersebut akan mampu memenuhi hak-hak setiap orang dalam kehidupan, serta mampu mengemban berbagai tanggung jawab dan melaksanakan semua kewajiban dengan baik sebagai seorang muslim yang sejati.

Diantara Pendidikan dengan pemantauan adalah memberi perhatian penuh adalah sebagai berikut:²⁷

- a) Perhatian dan Pemantauan terhadap Keimanan Anak
- b) Perhatian dan Pemantauan terhadap Akhlak Anak
- c) Perhatian dan Pemantauan terhadap Intelektual Anak
- d) Perhatian dan Pemantauan terhadap Fisik Anak
- e) Perhatian dan Pemantauan terhadap Mental Anak
- f) Perhatian dan Pemantauan terhadap Aspek Sosial Anak
- g) Perhatian dan Pemantauan terhadap Aspek Spritual Anak
- h) Metode Pendidikan dengan Hukuman Sanksi yang dijalankan para pendidik di rumah atau di sekolah bermacam macam bentuknya.

²⁷ Abdullah Nasih Ulwan, “*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Juz 1*,” Hlm. 130

Diantara cara cara yang dijalankan Islam dalam member hukuman kepada anak adalah sebagai berikut:²⁸

- a) Berinteraksi dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang
- b) Memperhatikan karakter anak yang bersalah sebagai dasar pemerlakuan hukuman.
- c) Terapi bertahap, dari yang ringan ke yang lebih berat.

Kesimpulanya, seorang pendidik perlu bijaksana dalam menerapkan hukuman yang seharusnya sesuai dengan tingkat intelektual, pengetahuan, dan karakter anak. Hukuman tersebut sebaiknya dijadikan sebagai upaya terakhir. Dengan kata lain, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh pendidik sebelum memutuskan untuk memberikan hukuman fisik. Pendekatan ini dilakukan untuk mencapai tujuan perbaikan perilaku anak, meningkatkan akhlak dan rasa sosialnya, serta membantunya menjadi individu yang normal.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov adalah seorang behavioristik terkenal dengan teori pengkondisian asosiatif stimulus-respons dan hal ini yang dikenang darinya hingga kini. *Classical conditioning* (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap anjing, di mana perangsang asli

²⁸ Abdullah Nasih Ulwan, “*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Juz 1*,” Hlm. 132

dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan.²⁹

Menurut teori conditioning belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*responses*). Untuk menjadikan seseorang itu belajar harus memberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut teori conditioning ialah adanya latihan-latihan yang terus menerus (*continue*). Yang diutamakan dalam teori behaviorisme adalah belajar yang terjadi secara otomatis. Berangkat dari eksperimennya Pavlov menyampaikan sebuah teori behaviorisme sebagai berikut:

- a. Penguasaan (*Acquisition*): penguasaan berkenaan bagaimana individu mempelajari suatu respons. Teori yang dapat diambil adalah semakin sering individu mencoba, maka penguasaan berlaku lebih kuat.
- b. Generalisasi (*generalization*) dalam eksperimennya, Pavlov menggunakan bel dengan bunyi yang berbeda-beda. Namun demikian, anjing itu masih mengeluarkan air liur. Ini berarti individu dapat membuat generalisasi bahwa suara yang berbeda atau hampir sama mungkin diikuti dengan respons (makanan). Teori yang dapat diambil adalah individu telah terbiasa dengan sesuatu rangsangan tek lazim juga akan menghasilkan respons lazim (keluar air liur). Hal ini berlaku

²⁹ Harmuni, Irza A. Syadad, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh*, (Yogyakarta: Pascasarjana Sunan Kalijaga, 2021), 62

sekalipun rangsangan itu dalam bentuk bunyi bel.-berbeda-beda atau hampir sama.

c. Diskriminasi (*discrimination*) pavlov mendapati bahwa apabila ia mengubah bunyi bel, anjing masih mengeluarkan air liur. Namun, bilamana bunyi benyi bel itu berbeda dari suara asli, anjing tidak mengeluarkan air liur. ini menunjukkan bahwa individu dapat membedakan atau mendiskriminasi rangsangan yang dikemukakan dan memilih memberikan respons atau justru mengabaikannya. Teori yang dapat diambil ialah individu mampu merespons suatu rangsangan, tetapi tidak pada rangsangan yang lain.

d. Penghapusan (*extinicion*) anjing mengeluarkan air liur tiap kali bel dibunyikan karena lazimnya suara tersebut menandakan hadirnya daging. Akan tetapi jika bel dibunyikan berkali-kali namun daging tidak ada, pada akhirnya anjing tidak akan mengeluarkan air liur lagi.

Teori yang dapat diambil ialah jika suatu rangsangan lazim (bel) tidak diikuti dengan rangsangan tak lazim (daging), lama kelamaan individu tidak akan memberikan respons. Menurut teori conditioning belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditions) yang kemudian menimbulkan reaksi (respon).³⁰

Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan-latihan yang kontinu. Yang diutamakan dalam teori

³⁰ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 17

ini ialah belajar yang terjadi secara otomatis. Segala tingkah laku manusia tidak lain adalah hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat tertentu yang dialaminya dalam kehidupannya. pemberian tanda, stimulus dan respons yang tidak dikondisikan sebagai hasil proses instingtual, sedangkan hubungan dikondisikan disebabkan latihan. Latihan menyebabkan perubahan tingkah laku, terutama perubahan neuron atau sel-sel syaraf, demikian pula dalam hal belajar, manusia tidak hanya mengenal latihan, tetapi juga belajar (dengan konsep lain). Konsep simbol dalam belajar pada diri manusia menyebabkan perbedaan antara manusia dengan hewan. Manusia memiliki pikiran dan perasaan, bukan hanya insting seperti yang dimiliki binatang.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teori belajar menurut Pavlov adalah ciri-ciri kuat yang mendasarinya, yaitu: mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian, mementingkan peranan reaksi, mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus-respon, mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya, mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan, hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.³¹ Hasil yang diharapkan dari penerapan teori belajar Pavlov ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat

³¹ Harmuni, Irza A. Syadad, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh*, 68

penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak.

b. Pengertian dan Sejarah Metode Ummi Foundation

Metode adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Keberadaan metode sangat berperan penting bagi seorang guru dalam mensukseskan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³² Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *metha* dan *hodes*. *Metha* artinya melalui dan *hodes* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan secara istilah metode adalah *away in chieving something* artinya jalan yang ditempuh untuk mencapai sesuatu.³³ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun kata ummi berasal dari bahasa Arab "*ummun*" yang bermakna ibu dengan penambahan "*ya mutakallim*" Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu.³⁴ Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Pendekatan

³² Sri Anitah, Strategi Pembelajaran di SD. (Universitas Terbuka: Tangerang selatan, 2014), 1.24.

³³ Hamid, Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Imtiyaz: Surabaya, 2017), 52.

³⁴ Ramdan dan Irham, "Implementasi Terjemahan Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Darussalam," Jurnal Turats 15, no.1 (Juli, 2022): 24.

yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.³⁵ Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada tingkat anak-anak. Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu variasi metode mengajar yang proses belajar mengajar berjalan efektif serta meningkatkan hasil belajar siswa dan menghasilkan nilai tertinggi.³⁶

Mengawali awal tahun 2011 Ummi Foundation lahir dengan metode Ummi dan sistem mutunya. Sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, metode Ummi mencoba mengambil *positioning* sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Quran siswa-siswi mereka.³⁷ Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Strategi yang digunakan agar Ummi Foundation tumbuh cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan metode Ummi di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar

³⁵ Ibnu Abbas, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2024.

³⁶ Rendy Rinaldy Saputra, "Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoirul Ummah Liwa," Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar 1, no.1 (April, 2018): 33.

³⁷ Rajab dan Sahrawi, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*. (Ambon : LP2M IAIN Ambon, 2019), 29.

terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna metode Ummi.³⁸

c. Moto, Visi dan Misi Ummi Foundation

1) Moto Ummi Foundation³⁹:

Mudah, artinya metode Ummi di desain agar peserta mudah dalam memahami materi, mudah di ajarkan oleh guru, dan mudah diterapkan baik pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

a) Menyenangkan, artinya metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan jenuh dan takut dalam belajar Al-Qur'an.

b) Menyentuh hati, artinya dalam penerapan metode Ummi, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, melainkan juga guru harus menyampaikan substansi akhlakakhlak Al-Qur'an yang di implementasikan melalui sikap guru selama proses belajar mengajar.

2) Visi Ummi Foundation

Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam

³⁸ Situs resmi Ummi Foundation, di akses 22 Oktober 2024, <https://www.ummifoundation.org/>.

³⁹ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. (Surabaya: Ummi Foundation, 2013), 3.

mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

3) Misi Ummi Foundation :

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.
- b) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

d. Tiga Pendekatan Metode Ummi

Dalam penerapan pembelajaran metode Ummi, terdapat pendekatan yang dikenal dengan tiga pendekatan bahasa ibu⁴⁰, yakni meliputi:

1) *Direct Method* (Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja, diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain "*learning by doing*", belajar dengan melakukan secara langsung.

2) *Repetition* (Diulang-Ulang)

Bacaan Al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan

⁴⁰ Euis Windiawati, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan" (Tesis, UIN Lampung, 2020), 31

kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) *Affection* (Kasih Sayang Yang Tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.⁴¹

e. Metode Pembelajaran Metode Ummi

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:⁴²

1) Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara siswa dipanggil atau diajar satu per satu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

⁴¹ Amalina Azizatul Latifah, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari Jember" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang 2020), 24.

⁴² Rajab, dan Sahrawi, Metode Ummi dan Pengajarannya (Ambon: LP2M IAIN Jombang), 40.

- a) Jumlah siswanya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK

2) Klasikal Individual

Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersamasama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.

3) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah metodologi pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang

satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4) Klasikal baca Simak Murni

Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

f. Pilar Metode Ummi

Ummi dibangun atas 10 pilar dengan menggunakan sistem yang berbasis kualitas yang mempunyai fungsi sebagai landasan untuk belajar Al-Qur'an.⁴³ Adapun 10 pilar metode Ummi meliputi:

1) *Goodwill* manajemen

Goodwill Manajemen adalah pengelolaan yang baik, artinya terdapat koordinasi yang baik serta dukungan dari berbagai pihak, baik itu pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga.⁴⁴ Adapun dukungan itu antara lain:

- a) *Support* pada pengembangan kurikulum
- b) *Support* pada ketersediaan SDM

⁴³ Laili Faiqoti Alfaini, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Al-Quran Santri Di Tpq Darul Karomah Malang" (Tesis, UIN Malang, 2022), 29.

⁴⁴ Ibnu Abbas, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 11 Oktober 2024.

- c) *Support* pada kesejahteraan guru
- d) *Support* pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM

2) Sertifikasi guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh pengajar Al-Qur'an metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi.

Sertifikasi guru dilaksanakan dengan Syarat-syarat sebagai berikut.⁴⁵

- a) Diikuti oleh para guru atau calon pengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashih metode Ummi.
- b) Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c) Dilatih oleh *trainer* ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
- d) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi. Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang

⁴⁵ Arum Arianti, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Di SMPN 8 Kediri" (Tesis, IAIN Kediri, 2020), 55.

berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Al-Qur'an metode Ummi.

3) Tahapan baik dan benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

4) Target yang jelas dan terukur

Target yang jelas dan terukur digunakan untuk memudahkan dalam mengukur ketuntasan pencapaian materi peserta didik. Hal ini bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah. Dalam pembelajaran Turjuman, idealnya satu jilid dapat diselesaikan dalam kurun waktu satu semester.⁴⁶

5) *Mastery learning* yang konsisten

Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar, karena ketuntasan materi sebelumnya akan berpengaruh pada keberhasilan ketuntasan materi sesudahnya.

⁴⁶ Ibnu Abbas, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2024.

6) Waktu yang sangat memadai

Target dan waktu merupakan hal yang saling berhubungan, untuk itu belajar Al-Qur'an membutuhkan waktu untuk melatih *skill* dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Dengan semakin banyak waktu dan latihan akan semakin terampil membaca Al-Qur'an. Target diperlukan agar kita lebih bersemangat untuk terus membaca Al-Qur'an. Adapun alokasi waktu dalam satu kali tatap muka ialah 60-90 menit.⁴⁷ Adapun untuk tatap muka, dalam beberapa literatur menyebutkan, pembelajaran metode Ummi bisa 4-6 tatap muka dalam satu minggu.⁴⁸

7) Rasio guru dan siswa yang proporsional

Dalam hal ini komunikasi dan interaksi yang efektif akan berpengaruh pada keberhasilan sebuah metode yang diterapkan.

Untuk itu jumlah perbandingan guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada metode Ummi adalah 1 : 10-15, yang artinya satu orang guru maksimal akan mengajar 10 sampai 15 siswa, tidak lebih.⁴⁹

8) Kontrol internal dan eksternal

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal yakni koordinator atau kepala sekolah di lembaga dan kontrol eksternal dari Ummi

⁴⁷ Ibnu Abbas, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2024

⁴⁸ Ummi Hasunah dan Jannah, Alik Roichatul. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (Desember, 2017) :169

⁴⁹ Rajab, dan Sahrawi, Metode Ummi dan Pengajarannya (Ambon: LP2M IAIN Jombang), 40.

Foundation wilayah kabupaten atau kodya serta dari Ummi Foundation pusat.

9) *Progress report* siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress report* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan *progress report* bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa. *Progres report* disini meliputi⁵⁰:

a) *Progress report* dari guru pada koordinator Al-Qur'an atau kepala lembaga yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.

b) *Progress report* dari guru pada orang tua yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid selanjutnya.

c) *Progress report* dari koordinator Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna ummi pada sekolah formal) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat

⁵⁰ Arum Arianti, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Di SMPN 8 Kediri" (Tesis, IAIN Kediri, 2020), 57.

dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.

- d) *Progress report* dari koordinator atau kepala lembaga pada pengurus Ummi daerah atau Ummi Foundation yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga.
- e) Dari hasil *progress report* tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan strategis jika terdapat masalah.

10) Koordinator yang telah tersertifikasi.

Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa koordinator Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan membaca Al-Qur'an di lembaga tersebut. Bisa dipastikan jika koordinatornya handal juga baik maka akan tercapai apa yang menjadi tujuannya. Untuk itu, koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.⁵¹

g. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al Qur'an ini harus dijalankan secara berturut-turut sesuai

⁵¹ Ibnu Abbas, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2024.

dengan hierarkinya. Terdapat 7 tahapan dalam metode Ummi⁵² yakni sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama sama. Intinya kegiatan pembukaan meliputi salam, sapa, dan doa.⁵³

2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Untuk materi yang diulang maksimal 3 materi sebelumnya.⁵⁴

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari itu.⁵⁵

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

⁵² Hasunah, Umami Jannah, dan Alik Roichatul, "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Desember, 2017): 169.

⁵³ Ibnu Abbas, diwawancarai oleh Penluis, Jember, 11 Oktober 2024.

⁵⁴ Tim Umami Foundation, *Modul Sertifikasi A Turjuman Al-Qur'an Jilid 1-3* (Surabaya : Umami Foundation, 2015), 1.

⁵⁵ Rajab, dan Sahrawi, *Metode Umami dan Pengajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Jombang), 39.

5) Latihan Keterampilan

Latihan keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.⁵⁶

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Aktivitas membaca saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sehingga ayat yang kali pertama diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah surah a\Al-Alaq ayat 1 yang berisi tentang seruan untuk membaca. Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁵⁷ Sedangkan membaca

⁵⁶ Rajab, dan Sahrawi, Metode Ummi dan Pengajarannya 40.

⁵⁷ WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 628.

memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.⁵⁸ Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia dan apabila membacanya dianggap sebagai ibadah.⁵⁹ Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kesanggupan untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari adab (etika). Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran atau buku yang merupakan perkataan manusia. Membaca Al-Qur'an merupakan membaca kalamullah, ini merupakan suatu bentuk komunikasi antara hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab yang harus diperhatikan dalam membacanya. Salah

⁵⁸ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

⁵⁹ Amin Syukur, Pengantar Studi Islam (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 53.

satu adab ketika membaca Al-qur'an hendaknya dalam keadaan bersuci, dengan cara bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis.⁶⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ. تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin” . (Q.S.al-Waqi'ah/56: 79-80).

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Faktor Internal (Keadaan atau kondisi siswa)

a) Aspek Fisiologis

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca.

b) Aspek Psikologis

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.

⁶⁰ Abdul Majid Khon, Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an, ashim dari Hafash, cet 1, (Jakarta: Amzah, 2008), 38.

3) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang atau dapat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.

4) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karen asesuatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan kita.

5) Motivasi Siswa

Motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Karena dengan adanya sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar dan lain sebagainya.

d. Tingkatan membaca Al-Qur'an

Tingkatan bacaan yang dikatakan seseorang mampu dalam membaca Al-Qur'an ada empat yaitu:⁶¹

- 1) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna
- 2) *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
- 3) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil* namun masih bertajwid
- 4) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil

Metode tartil adalah cara membaca al-qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan

⁶¹ Abdul Aziz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2020), 22

jelas masing-masing hurufnya dan tajwidnya.⁶² Metode tartil merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukan atau mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kata "tartil" menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.⁶³ Adapun tujuan mempelajari tajwid adalah menjaga dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik kesalahan ringan yaitu kesalahan yang tidak merubah makna al-qur'an, seperti kesalahan dalam pengucapan ghunnah ikhfa' dll, maupun kesalahan fatal yaitu kesalahan yang merubah mahraj huruf, kesalahan harakat, dll. Indikator metode tartil sebagai berikut:

1) *Tajwid*

Tajwid merupakan Tajwid secara bahasa berasal dari kata (*jawwada-yujawwidutajwidan*) artinya memperindah. Tajwid juga berarti Tahsin yang artinya memperbaiki. Secara istilah adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dengan memberikan setiap huruf haq dan mustahaq-nya. Istilah lainnya yaitu agar dapat menjaga dari ucapan ketika membaca Al-Qur'an dari kekeliruan. Menurut Al-Murshifi

⁶² Abu Sabiq Aly, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), 2.

⁶³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 12.

dan Qamhawi, tajwid artinya mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya huruf, serta memberi haq dan mustahaq-nya dari sifat huruf.⁶⁴

Membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid merupakan sebuah ketentuan, karena seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid maka bacaan tersebut jauh dari kata baik dan benar. Makna tajwid adalah memperhatikan hukum-hukum bacaan tajwid, seperti idhar, idgham, ikhfa', ghunnah, dan mad serta memperhatikan makharijul hurufnya.⁶⁵ Sehingga membaca Al-Quran harus mengedepankan ilmu tajwid agar bacaan lebih baik dan tidak menghilangkan esensi makna dari ayat yang dibaca. Dalam matan al-Jazariyyah, dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan *mustahaq al-huruf*. Manna' al-Qattan mendefinisikan tajwid

memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada asalnya (makhraj), serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.⁶⁶ Dari beberapa pengertian tajwid di atas, maka secara garis besar pokok bahasan

⁶⁴ Marzuki, Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 28.

⁶⁵ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 23-24

⁶⁶ Manna' al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, (Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008) 229

atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian⁶⁷, yaitu:

- a) *Haq al-huruf*, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b) *Mustahaq al-huruf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaq al-huruf* meliputi hukum-hukum seperti izhar, ikhfa', iqlab, idgam, qalqalah, gunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf dan lain-lain.

2) *Fashohah/Makhorijul Huruf*

Pengertian makhraj ditinjau dari segi etimologi, berasal dari

fi'il al-madi: خرج yang artinya keluar. Bentuk jamaknya adalah

مخارج karena itu, makharij alhuruf dalam bahasa Indonesia menjadi

makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluarnya huruf. Sedang

menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat yang pada

tempat tersebut huruf dibentuk (diucapkan).⁶⁸ Secara sederhana

dapat dipahami bahwa makharij al-huruf adalah tempat-tempat

keluarnya huruf pada waktu hurufhuruf itu dibunyikan. Ketika

⁶⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal, 2000) 4

⁶⁸ Muhammad Hasan al-Humsi, *Tafsir wa Bayan Mufradat al-Qur'an 'ala Mishaf al-Tajwid*, (Beirut: Muassasah al-Iman, 1999), 622.

membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Oleh karena kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Contoh kesalahan makhraj yang menyebabkan berubahnya arti misalnya ha' nya lafaz الرحيم pada kalimat basmalah yang terbaca kha الرحيم . kata yang pertama berarti Maha Penyayang sedang kata yang kedua berarti suara merdu. Cara untuk mengetahui tempat keluarnya suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan, kemudian menambahkan satu huruf hidup dibelakangnya lalu dibaca. Jika suara tertahan, maka tampaklah makhraj huruf dari huruf bersangkutan.

Menurut pendapat para imam Qurra', bahwa yang paling shahih dan terpilih jumlah makhārijul hurūf, terdiri atas tujuh belas makhraj. Antara lain adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a) *al-Jawf* (lobang tenggrogen/rongga mulut), yaitu tempat keluar huruf madd (huruf panjang), antara ا، و، ا : lain
- b) *Aqshal Halq* (tenggorokan bawah), yaitu tempat keluarnya huruf هـ dan ء :
- c) *Wasathul halq* (tenggorokan tengah), yaitu tempat keluarnya huruf: ح dan ع .
- d) *Adnal Halq* (tenggorokan atas), yaitu tempat keluarnya huruf: خ dan غ .

⁶⁹ M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, (Mataram: Pengembang Bahasa Mataram, 2018), 43

- e) *Aqshal Lisan* (pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya), yaitu tempat keluarnya huruf : ق.
- f) *Aqshal Lisan* (pangkal lidah sedikit lebih bawah dari makhraj huruf qaf ق dan tetap sejajar dengan langit-langit atas), yaitu tempat keluarnya huruf kaf ك
- g) *Wasathul Lisan* (Lidah bagian tengah), yaitu tempat keluarnya huruf: ج ش ي.
- h) *Ihda hafatil Lisan* (salah satu tepi lidah dengan graham atas), yaitu tempat keluarnya huruf dadh ض.
- i) *Hafatul Lisan Adnaha ila Muntaha min Tharafahu* (Lidah bagian depan setelah makhraj dhadh ض dengan gusi yang atas), yaitu tempat keluarnya huruf lam ل.
- j) *Tharful Lisan Asfalal Lām Qalilan* (pinggir lidah / ujung lisan dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj lam), yaitu tempat keluarnya huruf nun ن.
- k) *Tharful Lisan ma'a Zahril Lisan* (ujung lidah bersama punggung lidah), yaitu tempat keluarnya huruf ra ر.
- l) *Tharful Lisan wa Ushul al-Thinaya al-'Ulya Musa'adan Ila Jihat al-Hunuq* Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi depan sebelah atas, yaitu tempat keluarnya huruf: ت ط د.
- m) *Tharful Lisan wa Fawqal Thinaya al-Sufila* (ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah), dekat dengan gigi atas, yaitu tempat keluarnya huruf: ص س ز.

- n) *Tharfu Lisan wa Athrafut Thinaya al- 'Ulya* (Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas), yaitu tempat keluarnya huruf: ث, ظ, ذ.
- o) *Bathnul Shaffah as-Sufla wa Athrafut Thinaya al- 'Ulya* (Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas, yaitu tempat keluarnya huruf fa' ف
- p) *Bainas Syafatayn* (antara kedua bibir), yaitu tempat keluarnya huruf: م و
- q) *al-Khaisyum* (pangkal hidung), yaitu tempat keluarnya huruf: ن, م yang bertasydid atau ghunnah, baik ketika idhgham maupun ikhfa'.
- 3) *Sifat Al-Huruf*

Sifat-sifat huruf adalah karakteristik yang melekat pada suatu huruf. Secara etimologi sifat adalah sebuah makna yang ada

pada inti sesuatu. Sedangkan sifat menurut terminologi ulama *qurra'* berarti tata cara tertentu ketika mengucapkan sebuah huruf. Setiap huruf hijaiyyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf diucapkan secara tepat dari makhrajnya. Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri.

Huruf yang sudah tepat makhrajnya, belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat aslinya.

Ketika seseorang mensukunkan huruf pada suatu lafaz, boleh jadi lidahnya sudah tepat pada posisinya, namun belum dikatakan benar sehingga ia mengucapkannya sesuai dengan sifatnya. Contoh sederhana yang bisa dilihat adalah pengucapan lafaz مسجد apabila huruf dal ﺩ disukunkan, maka baru sesuai dengan sifatnya apabila huruf dal ﺩ sudah diqalqalahkan. Jenis-jenis sifat al-huruf ada 19 sebagai berikut:⁷⁰

- a) *Hams*, menurut bahasa adalah samar atau tidak terang, maksudnya adalah huruf itu apabila diucapkan atau dimatikan akan berdesis (nafas terlepas). Misalnya huruf Fa', Ha', Tha', Ha', dan lainnya yang terhimpun dalam sepuluh huruf sebagaimana penjelasan dalam tabel di atas.
- b) *Jahr*, menurut bahasa adalah tampak atau terang, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan tidak mengeluarkan desisan (nafas tertahan). Misalnya huruf ba', jim, dal, dan lain-lain selain huruf *hams*.
- c) *Syiddah*, menurut bahasa adalah kuat, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan suaranya tertahan atau terhenti. Misalnya huruf dal, jim, atau ba', dan kalau dilafalkan akan berbunyi da di du dad, ja ji ju jaj, dan seterusnya.
- d) *Rikhwah*, menurut bahasa adalah lunak atau kendor, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan suaranya

⁷⁰ M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, (Mataram: Pengembang Bahasa Mataram, 2018), 53

terlepas atau masih berjalan beserta keluarnya huruf itu. Misalnya huruf ghain, yang apabila diucapkan akan berbunyi gho, ghi, ghu, bagh.

- e) *Tawassuth*, menurut bahasa adalah tengah-tengah, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas. Misalnya na, ni, nu, ban.
- f) *Isti'la'*, menurut bahasa adalah naik atau terangkat, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan lidah akan naik atau terangkat ke atas langit-langit mulut. Misalnya kha, gha, za, dan lainnya. Pada setiap huruf *isti'la'* ini adalah selalu tebal.
- g) *Istifal*, menurut bahasa adalah turun atau kebawah, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan lidah akan turun ke dasar mulut. Misalnya na, si, ya atau huruf selain *isti'la'*. Pada setiap huruf *istifal* ini adalah selalu tipis.
- h) *Ithbaq*, menurut bahasa adalah melekat, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan lidah akan melekat pada langit-langit mulut. Adapun hurufnya ada empat yaitu shad, dhadh, tha', dan dza'.
- i) *Infitah*, menurut bahasa adalah terbuka, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan lidah akan merenggang dari langit-langit mulut. Adapun hurufnya adalah selain huruf *ithbāq*.

- j) *Idhlaq*, menurut bahasa berarti ujung, maksudnya adalah huruf–huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Adapun hurufnya adalah fa', ra', mim, nun, lam, dan ba'.
- k) *Ishmat*, menurut bahasa adalah menahan atau diam, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan dia agak lamban atau kurang cepat. Jadi, ia adalah lawan dari pada *idhlaq*. Dan huruf ini juga tidak bertempat di ujung lidah atau bibir. Adapun hurufnya adalah semua huruf selain huruf *idhlaq*.
- l) *Shafir*, menurut bahasa adalah siul atau seruit, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan mempunyai suara seruit seperti siul burung atau belalang . Adapun hurufnya adalah shad, zai, dan sin.
- m) *Qalqalah*, menurut bahasa adalah gancang, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan terjadi guncangan pada makhrajnya, sehingga terdengar pantulan suara yang kuat. Adapun hurufnya yaitu ba', jim, dal, tha', dan qaf.
- n) *Lyn*, menurut bahasa adalah lunak, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan akan keluar secara lunak tanpa paksaan. Adapun sifat ini terdapat pada huruf waw dan ya'. Misalnya pada ucapan miw warain, atau shay'a, dan seterusnya.

- o) *Inhiraf*, menurut bahasa berarti condong, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan ia condong dari makhraj-nya sendiri ke makhraj lain. Adapun hurufnya adalah lam dan ra'. (lam condong keluar atau ke ujung lidah, sedangkan ra' condong ke dalam serta sedikit ke arah lam).
- p) *Takrir*, menurut bahasa adalah mengulang, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan ujung lidah tergetar/terulang. Adapun hurufnya adalah ra'.
- q) *Tafashshi*, menurut bahasa adalah tersebar atau meluas, maksudnya adalah apabila huruf itu diucapkan atau dimatikan angin yang keluar itu merata dalam mulut. Adapun hurufnya adalah sha.
- r) *Istithalah*, menurut bahasa adalah memanjang, maksudnya adalah memanjangnya suara dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan. Adapun hurufnya adalah dhadh.
- s) *Ghunnah*, menurut bahasa adalah dengung dalam hidung, maksudnya adalah apabila huruf itu mati atau sukun, baik dalam keadaan *Idhgham* maupun *Ikhfa'* akan terdengar suara dengungnya. Sifat *ghunnah* ini merupakan sifat yang kekal pada huruf mim dan nun. Hanya saja waktu tasydid lebih kuat dari pada waktu idhgham, dan waktu idhgham lebih kuat dari waktu sukun (mati), sedangkan waktu sukun lebih kuat dari pada waktu hidup (ber-harakat).

b. Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an (Tahfidz)

Tahfidz Al-Qur'an memiliki dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang memiliki arti berbeda. Tahfidz artinya menghafal. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari "haffadza", asal kata dari "hafidza-yahfadzu" yang artinya menghafal. Kata tahfidz memiliki arti pengulangan, penekanan, pemeliharaan, dan kesempurnaan.⁷¹ Dapat disimpulkan bahwa tahfidz adalah proses mengingat hafalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat dilafadzkan diluar kepala. Dengan menghafal Al-Qur'an maka akan menjaga keaslian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad agar nantinya tidak terjadi peniruan atau memalsukan isi serta kandungan Al-Qur'an dari kelupaan seseorang secara keseluruhan ataupun sebagian.

Syeh Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'limul Muta'alim* menjelaskan tentang kemampuan menghafal agar selalu ingat yang dihafal:

وَأَقْوَى سَبَابِ الْحِفْظِ: الْجِدُّ وَالْمَوَاطَنَةُ، وَتَقْلِيلُ الْغِذَاءِ، وَصَلَاةُ اللَّيْلِ، وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ مِنْ أَسْبَابِ الْحِفْظِ.

"Yang paling kuat menyebabkan mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan shalat di malam hari. Membaca Al-Qur'an termasuk penyebab hafalan seseorang"⁷²

1) *Bin Nadzor*

Bin nazhar artinya melihat (teks). Metode bin nazhar ialah membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang

⁷¹ Rohmatillah&Shaleh, Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iah Al-Azhar Mojosari Situbondo, Jurnal JPII Vol. 3 No. 1, 2018

⁷² Syeh Burhanudin Az-Zarnuzi, *Ta'limul Muta'alim*. (Surabaya: Maktabah Iqra') Hlm. 41

kali dengan teliti.⁷³ Cara menghafal dengan metode bin Nazhar sebaiknya ayat yang akan dihafalkan dibaca sebanyak mungkin secara berkali-kali agar mendapat bayangan sepenuhnya mengenai lafadz dan urutan ayatnya.

Bin nazhar merupakan proses menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca dengan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan menjadi target hafalan secara berulang-ulang dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Seperti yang telah para ulama amalkan, proses menghafal menggunakan metode bin nazhar sebaiknya dilakukan secara berulang sebanyak mungkin atau sampai empat puluh satu kali. Proses menghafal Al-Qur'an *menggunakan* metode bin nazhar agar lebih mudah dalam menghafalkannya, maka hafiz Al-Qur'an harus mempelajari arti dari setiap ayat. Hal ini dilakukan agar nantinya dapat memperoleh gambaran menyeluruh terhadap lafazh Al-Qur'an.

2) *Talaqqi*

Talaqqi merupakan metode pengajaran yang dilakukan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an, dimana guru dan peserta didik berhadapan langsung *kemudian* guru terlebih dahulu membacakan Al-Qur'an disusul oleh peserta didik dan menirukannya. Metode talaqqi guru dapat mempraktikkan secara langsung pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an benar melalui lidahnya,

⁷³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2019), hlm. 197

nantinya peserta didik dapat melihat dan mengamati langsung makharijul huruf dari lidah gurunya untuk ditirukan, yang disebut *musyafahah* (adu lidah). Penyampaian dengan cara *musyafahah* pernah diterapkan Rasulullah saw kepada para sahabatnya. Dalam proses pengenalan kepada anak mengenai bacaan-bacaan huruf dengan benar agar nantinya anak dapat mengekspresikannya, proses ini cocok digunakan. Istilah lain dari *musyafahah* yang digunakan pada masa sekarang yaitu mempelajari Al-Qur'an secara *face to face* dengan guru tahfidz atau guru yang mahir.

Seorang tahfidz Al-Qur'an harus menerima ajaran langsung dari guru ahli dalam Al-Qur'an yang menuntunnya atau mendiktekan kepadanya. Karena dalam mempelajari Al-Qur'an tidak cukup dengan mempelajari sendiri, *ini* merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an hanya boleh

diterima secara talaqqi oleh ahlinya. Kaidah dari metode talaqqi yaitu cara peserta didik duduk bertatap muka langsung tanpa perantara dengan gurunya untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Saat peserta didik menirukan bacaan Al-Qur'an, guru nantinya akan memperhatikan isetiap bacaan, jika ada kesalahan dalam pelafalan atau pengucapannya maka akan langsung ditegur dan dibenarkan oleh guru.

3) *Taqrir*

Taqrir merupakan metode hafalan Al-Qur'an dengan mengulang hafalannya yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Metode takrir yaitu metode yang dengan mengulang-ulang hafalan baik sudah menambah maupun sudah tidak menambah yang sudah diperdengarkan. Hafalan dalam takrir yang sudah diulang dapat dikelompokkan menjadi hafalan baru dan hafalan lama.

Adapun metode takrir digunakan agar nantinya hafalan yang sudah pernah dihafal tetap teringat dan tetap terjaga. Metode ini dapat dilakukan sendiri-sendiri, misalnya waktu pagi menghafal materi hafalan baru dan malam nya untuk men-takrir materi yang telah dihafal pada waktu pagi. Hal ini dimaksud untuk memperlancar hafalannya.

4) *Tasmi'*

Tasmi' yaitu melafalkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok atau jama'ah. *Tasmi'* disebut juga dengan sima'an Al-Qur'an. Metode tasmi' dapat mengetahui mengenai kekurangan pada seorang penghafal atau hafidz dalam pengucapan huruf atau harakat.

Pelaksanaan metode tasmi' biasanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. Tasmi' biasanya digunakan untuk syarat kenakikan juz. Contohnya seorang penghafal Al-Qur'an telah

selesai menyetorkan hafalan juz 7, maka hafalan tersebut harus terlebih dahulu diperdengarkan hafalannya didepan umum dan tidak boleh beralih juz atau menemabah hafalan. Para penghafal Al-Qur'an yang telah menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz masih harus melatih hafalannya dan memperdengarkan didepan umum.⁷⁴

c. Kemampuan Menterjemah Ayat Al-Qur'an

Kata belajar berasal dari kata ajar, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ada tiga makna belajar yaitu berusaha memperoleh ilmu, berlatih, berubah perilaku karena faktor pengalaman.⁷⁵ Hal ini pun juga di kemukakan oleh Sri Anitah bahwa belajar ialah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁷⁶ Dari pengertian belajar tersebut terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Adapun pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik yang melibatkan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁷⁷ Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, stategi, alat, siswa, dan guru.

⁷⁴ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 167-168.

⁷⁵ Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), 5.

⁷⁶ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Banten: Universitas Terbuka, 2011), 1.3.

⁷⁷ Djamaludin, Ahdar, dan wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Parepare : CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

Semua unsur tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi dan semuanya berorientasi pada pada tujuan.⁷⁸

Makna lain dari pembelajaran juga telah di jelaskan dalam aspek Sedangkan dalam pandangan ulama seperti Muhammad Husayn Al-Dzahabi dalam jurnal yang di tulis oleh Jauriah Umar bahwa makna terjemah dapat di artikan dalam dua aspek: Pertama, mengalihkan percakapan dari bahasa asli ke bahasa lain tanpa menyebut arti bahasa aslinya. Kedua, menginterpretasikan percakapan dengan yuridis yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, dalam suatu lingkungan belajar.⁷⁹

Adapun Terjemah secara bahasa, berasal dari Bahasa Arab yaitu "*tarjama-yutarjimu*" artinya mengartikan, menginterpretasikan, dan menafsirkan.⁸⁰ Sedangkan dalam pandangan ulama seperti Muhammad Husayn Al-Dzahabi dalam jurnal yang di tulis oleh Jauriah Umar bahwa makna terjemah dapat di artikan dalam dua aspek: Pertama, mengalihkan percakapan dari bahasa asli ke bahasa lain tanpa menyebut arti bahasa aslinya. Kedua, menginterpretasikan percakapan

⁷⁸ Dini Tsania Wardah, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Media Metode Prezi dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran" (Tesis, UIN Malang 2018), 10.

⁷⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia UU RI, No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat (1)

⁸⁰ Arba'in dan Nurul, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), 13.

dengan menambahkan penjelasan isi dan tujuan di dalam percakapan tersebut dengan bahasa lain.⁸¹

Menurut Ramdan "*turjuman*" memiliki arti yang mirip dengan "*tarjaman*", yaitu tata cara yang berusaha memindahkan suatu bahasa ke bahasa lain atau suatu proses yang memindahkan frasa dari bahasa awal ke dalam bahasa yang lain.⁸² Adapun pengertian terjemah secara etimologis meliputi: menyampaikan, menjelaskan makna suatu pernyataan dalam bahasa lain, dan praktik mengalihkan suatu bacaan ke dalam bahasa yang lain. Sedangkan penerjemah Al-Qur'an disebut sebagai "*turjuman*".⁸³ Sedangkan Jauriah Umar menyebut Muhammad Husain al-Dzahabi dalam buku hariannya, menunjukkan bahwa "*tarjamah*" adalah suatu proses dalam mengartikan, menjelaskan, dan menafsirkan kata-kata, kalimat atau tulisan seseorang ke dalam bahasa yang lain. Kata "*turjuman*" juga berasal dari gelar sahabat nabi yang bernama Ibnu Abbas.⁸⁴ Ibnu Abbas merupakan sahabat Nabi yang memiliki ilmu pengetahuan sangat luas, baik dalam ilmu fikih dan ilmu tafsir Qur'an, sehingga beliau mendapatkan julukan langsung dari Rasulullah SAW sebagai turjuman Al-Qur'an. Pembelajaran turjuman digunakan dalam kelas pasca tartil dan tahfidz.

⁸¹ Jauriah Umar, "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim". Jurnal Al-Mu'ashirah14, no. 1 (Jamuari 2017): 32.

⁸² Ramdan dan Irham, "Implementasi Turjuman Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Darussalam," Jurnal Pendidikan Islam 15, no.1 (Juli, 2022): 27.

⁸³ Dika Pratama, "Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Kitab Al-Inayyah Pada Jam'iyah Tadarus Al-Qur'an Nurul Qur'an Wal Ittihad Jember" (Tesis, UIN Malang, 2019), 22.

⁸⁴ Jauriah Umar, 32.

Adapun Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan sekaligus mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dan ditulis dalam beberapa mushaf dan digabungkan menjadi sebuah kitab yang besar dan sampai kepada umat-Nya secara mutawatir (bersambung) yang tidak akan ditolak kebenarannya dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, serta dihukummi kafir bagi orang yang menyingkirkannya.⁸⁵

Syeikh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani⁸⁶ menjelaskan tentang makna tarjamah yang dibagi menjadi empat. Pertama, tarjamah diartikan sebagai ungkapan untuk menyampaikan berita kepada orang yang belum mendengarnya. Kedua, tarjamah digunakan untuk menjelaskan suatu ungkapan dengan bahasanya. Ketiga, tarjamah diartikan sebagai kalimat untuk menjelaskan suatu ungkapan dengan bahasa lain. Dan keempat tarjamah diartikan sebagai suatu ungkapan untuk memindahkan suatu bahasa kepada bahasa lainnya.

Ada beberapa metode penerjemahan al-Qur'an yang bisa dipraktikkan. Menurut Al-Zarqoni dalam menerjemahan al-Qur'an terdapat dua metode:⁸⁷

1) Terjemahan *Harfiah*.

Terjemah *Harfiah* juga disebut dengan terjemah Lafziah atau *Musawiyah*. Yaitu pengalihan bahasa sesuai dengan urutan

⁸⁵ Anwar Rosihon. *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 34.

⁸⁶ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar ElFikr, 1996), 78-79.

⁸⁷ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum al-Qur'an*, 112

kata bahasa sumber. Tata cara penerjemahan ini tidak ubahnya dengan sekedar mencari padanan kata. Terjemahan *Harfiyah* dilakukan dengan cara memahami terlebih dahulu arti kata demi kata yang terdapat dalam teks. Setelah benar-benar dipahami, dicarilah padanan kata dalam bentuk bahasa sasaran dan disusun sesuai dengan urutan kata bahasa sumber meskipun maksud kalimat menjadi tidak jelas. Sebenarnya terjemah harfiah dalam pengertian urutan kata dan cakupan makna persis seperti bahasa sumber, tidak mungkin dilakukan sebab, masing-masing bahasa (bahasa sumber dan bahasa sasaran) selain mempunyai cirikhas sendirisendiri dalam urutan kata, juga adakalanya masing-masing ungkapan mempunyai makna yang mengandung nuansa tersendiri.

2) Terjemahan *Tafsiriah* atau *Ma'nawiah*

Terjemah *Tafsiriah* ialah alih bahasa tanpa terikat dengan urutan kata atau susunan kalimat bahasa sumber. Terjemahan seperti ini mengutamakan ketepatan makna dan maksud secara sempurna dengan konsekuensi terjadi perubahan urutan kata atau susunan kalimat. Oleh sebab itu, bentuk terjemahan seperti ini disebut juga terjemahan maknawiah, karena mengutamakan kejelasan makna.⁸⁸ Baik Az-zarqany maupun Manna al-Qattan sama-sama menamakan terjemahan *tafsiriaah* dengan nama

⁸⁸ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil al- 'Urfan fi 'Ulum al-Qur'an*, 114

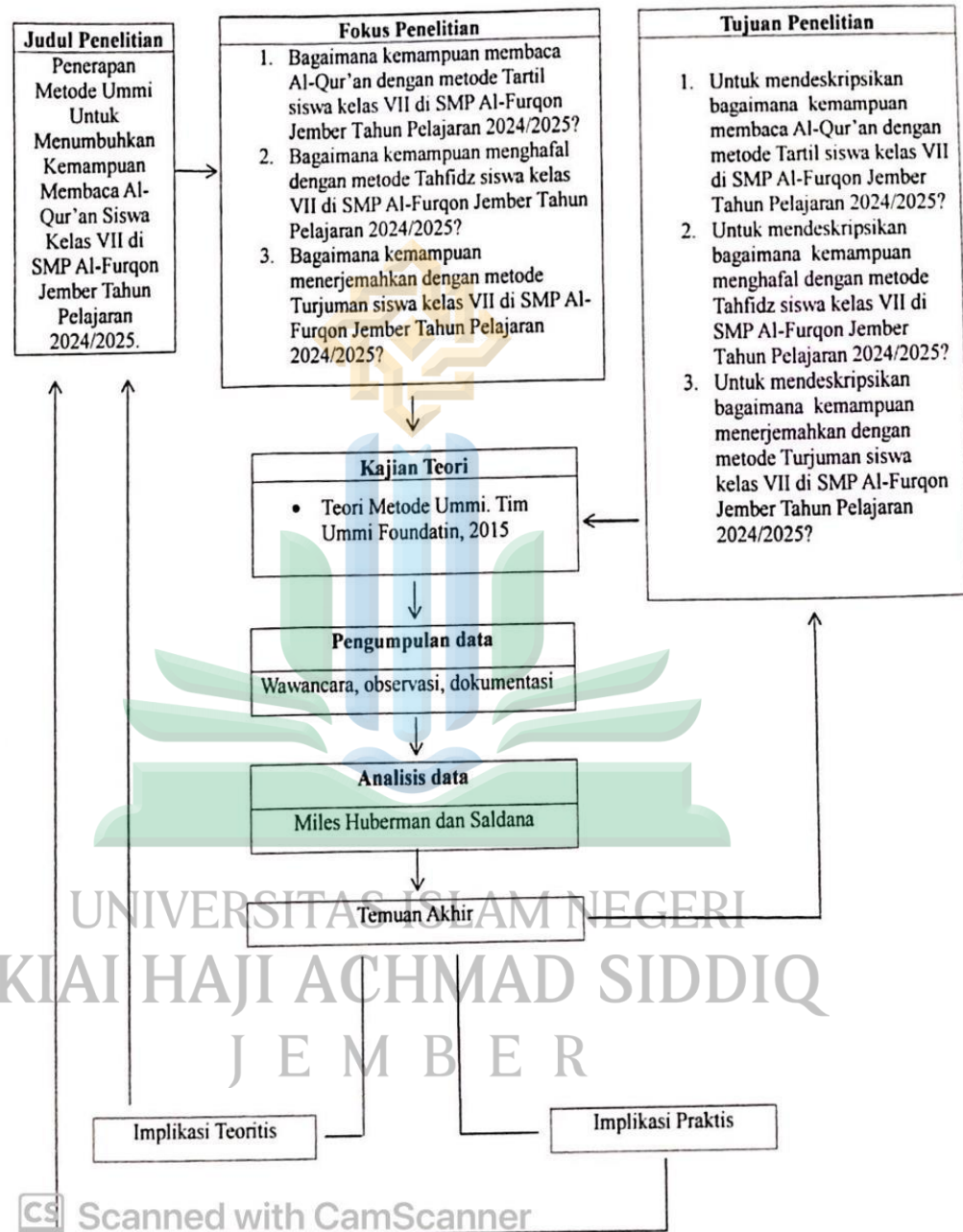
ma'nawiah. Perbedaan pendapat mereka hanya terletak pada pemberian keterangan tambahan. Azzarqani menamakan terjemahan *tafsiriah* dengan nama *maknawiah* disertai keterangan, yakni terjemahan tersebut mengutamakan kejelasan makna. Pemberian nama pertama, yakni terjemah *tafsiriah* oleh Azzarqany bukan tanpa alasan dan keterangan yang logis.⁸⁹

Ahli Ilmu al-Quran ini menamakannya terjemahan *tafsiriah* karena teknik yang digunakan oleh penerjemah dalam memperoleh makna dan maksud yang tepat, mirip dengan teknik penafsiran, meskipun bukan semata-mata tafsir. Teknik terjemah *tafsiriah* ialah dengan cara memahami maksud teks bahasa sumber terlebih dahulu. Setelah benar-benar dipahami, maksud tersebut disusun dalam kalimat bahasa sasaran tanpa terikat dengan urutan kata atau kalimat bahasa sumber.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁹ Manna Kholil Al-Qattan. *Mabahits fi Ulummil Qur'an*. (Kairo: Maktabah Wahbah, . 2008), 104

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi dalam bentuk deskripsi.

Bogdan Rober and biklen Knopp Qualitative research is descriptive. The data collected take the written result of the research contain quotations from the data to illustrate and substantiate the presentation.the data include interview transcripts, fieldnotes, photographs, videotapes, personal documents, memos, and other official records.⁹⁰

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif untuk menjelaskan tentang penerapan metode Umami untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menghafal dan menterjemah Al-Qur'an dengan kata-kata atau gambar, data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya. Sehingga akan mengetahui hasil penelitian yang akan dilakukan.

Sedangkan Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *study kasus*. *Study kasus* adalah salah satu jenis penelitian dalam penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi sistem terikat (kasus) atau sistem terbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (observasi,

⁹⁰ Robert C, Bogdan, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Method* (Boston: Pearson Education, 2007), 5

wawancara, materi audiovisual, dan dokumen dan laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan dalam penelitian ini yang di maksud dengan gejala tertentu yaitu, penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini peneliti akan menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah serta fenomena yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Adapun pada penelitian ini berlokasi di SMP Al-Furqan Jember, tepatnya di jalan Trunojoyo No. 51, Kauman, Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Al-Furqan Jember adalah karena adanya ketertarikan peneliti terhadap penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, yang mana hal ini didasarkan pada data yang di peroleh, bahwa Al-Furqan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal di jember, yang menerapkan pembelajaran turjuman sebagai mata pelajaran wajib dan sering mendapatkan penghargaan lomba-lomba tingkat kabupaten maupun tingkat nasional.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan, peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, agar

peneliti dapat melakukan peran semua itu secara maksimal dan tidak mendapat hambatan, maka akan menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subyek yang diteliti. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara, observasi serta mengkaji kajian dokumen tentang penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Creswell bahwa peneliti merupakan instrument utama, dimana peran peneliti sangat penting dalam mengumpulkan data dengan memeriksa dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai informan sendiri.⁹¹

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut::

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah Ibu Indriastutie Setia Hariwardanie adapun data yang peneliti peroleh mengenai kebijakan dalam memilih metode Ummi yang diterapkan di SMP Al-Furqan.

⁹¹ Jhon W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Desain: Choosing Among Five Traditions*, (USA: Sage Publication, 1998), 186

2. Waka-Kurikulum

Waka Kurikulum Bapak Rohmatullah, merupakan salah satu yang menjadi sumber data dari teknik wawancara, terkait informasi pemerograman pembelajaran turjuman di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember serta fokus yang telah dirumuskan oleh peneliti.

3. Koordinator Guru Al-Qur'an

Koordinator guru Al-Qur'an Ibu Dwi Jane Anona Muricata . beliau bertugas untuk mengawasi dan memanajemen penerapan metode Ummi pada pembelajaran turjuman di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember.

4. Koordinator QTC (*Al-Qur'an Training Centre*)

Koordinator QTC (*Al-Qur'an Training Centre*) Bapak Agus Salim. beliau bertugas untuk mengawasi dan memanajemen penerapan QTC (*Al-Qur'an Training Centre*) menggunakan metode Ummi pada pembelajaran turjuman di Yayasan Al-Furqan Jember.

5. Guru

Guru yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru turjuman sebagai yang menerapkan metode Ummi pada pembelajaran turjuman di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember. Adapun guru yang dipilih adalah Dedi Kurniawan, Siti Qomariah, dan Achmad Taufik. Sedangkan data yang diperoleh yakni mengenai penerapan dan faktor pendukung serta penghambat penerapan metode Ummi pada pembelajaran turjuman Al-Qur'an di SMP Al-Furqan Jember tahun pelajaran 2024/2025.

6. Siswa

Siswa merupakan informan terakhir, penentuan siswa sebagai informan karena ia menjadi subjek yang berpartisipasi secara aktif dalam penerapan metode Ummi pada pembelajaran turjuman di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember. Adapun yang menjadi informan disini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember tahun pelajaran 2024/2025. Adapun kriteria siswa yang dipilih kelas VII dengan alasan bahwa siswa kelas VII tranformasi dari SD ke SMP sehingga mustahil semua bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sehingga peneliti memilih kelas VII untuk menjadi salah satu subjek penelitian.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Latar Belakang	Keterangan
Indriastutie Setia Hariwardanie	Kepala Sekolah	salah satu informan yang menjadi sumber data dari teknik wawancara. Adapun data yang peneliti dapat adalah informasi mengenai profil dan sejarah sekolah.
Rohmatullah	Waka Kurikulum	Menggali informasi mengenai informasi pemerograman pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember serta fokus yang telah dirumuskan oleh peneliti.
Dwi Jane Anona Muricata	Koordinator guru Al-Qur'an	mengawasi dan memanajemen penerapan metode Ummi pada pembelajaran turjuman di SMP Al-Furqan Jember.
Agus Salim	Koordinator QTC (<i>Al-Qur'an Training Centre</i>)	mengawasi dan memanajemen penerapan QTC (<i>Al-Qur'an Training Centre</i>) menggunakan metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Al-Furqan

		Jember.
Dedi Kurniawan, Siti Qomariah, dan Achmad Taufik.	Guru	guru Al-Qur'an sebagai yang menerapkan metode Umami pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Furqan Jember
Izzanashif Hillel Asyam, Asyiqana Dzilkith Zaim, Aisyah Hasanah Putri, dan Aqila Khoirunisa.	Siswa	menjadi subjek yang berpartisipasi secara aktif dalam penerapan metode Umami pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Furqan Jember.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku.⁹² Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang sedang dilakukan oleh sumber data, dalam hal ini peneliti dapat berperan sebagai santri yang dibimbing.

Data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan ini adalah untuk menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data penerapan metode Umami untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-

⁹² Mundir, *Metode Kualitatif dan kuantitatif*, (Jember: Stain Press, 2013), 186.

Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

Tabel 3.2
Data Observasi

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperoleh
1.	Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a. Penerapan metode Ummi. b. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. c. Ketepatan Makharijul Huruf
2.	Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a. Penerapan metode Ummi. b. Kemampuan Menghafal siswa. c. efektivitas penggunaan metode Ummi dalam menghafal. d. Ketepatan Makharijul Huruf
3.	Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menterjemahkan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a. Peningkatan kemampuan menterjemahkan. b. Pemahaman isi Al-Qur'an. c. Kemampuan Analisis/memahami makna

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan

dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Kegunaan wawancara untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer) pelengkap teknik pengumpulan lainnya menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana sumber data yang diminta adalah gagasan dan ide-idenya. Peneliti juga perlu mendengarkan secara khusuk atau teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Meskipun demikian, wawancara ini tidak boleh keluar dari pembahasan yang peneliti teliti, sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber. Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini yaitu data mengenai:

Tabel 3.3
Data Wawancara

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperoleh
1.	Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a. Mengetahui sistematika membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. b. Mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf. c. Mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.
2.	Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a. Mengetahui sistematika menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi. b. Mengetahui target dalam menghafal Al-Qur'an. c. Mengetahui murajaah dalam menghafal Al-Qur'an.
3.	Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan	a. Mengetahui sistematika menterjemahkan Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Menterjemahkan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	b. Mengetahui output dalam menterjemahkan al-Qur'an
---	---

3. Kajian Dokumen

Kajian Dokumen ini berasal dari kata dokumen, dimana yang dimaksud dengan kajian dokumen ini adalah barang-barang yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-qur'an dengan metode Ummi yang meliputi media untuk mengembangkan membaca, media dalam menghafalkan dan menterjemahkan. Alat pengumpulan datanya juga disebut dengan form dokumentasi atau form pencatatan dokumentasi, sedangkan sumberdatanya berupa catatan dan dokumen. Metode dokumenter atau dokumentasi ini upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis.⁹³ Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai profil lembaga.

Data-data yang diperoleh melalui dokumentasi, yaitu:

Tabel 3.4
Data Kajian Dokumen

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperoleh
	Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a. Buku panduan metode Ummi. b. Buku jilid c. Alat peraga d. Al-Qur'an

⁹³ Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jember: STAIN Jember Prees, 2013), 186

4.	Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a. Buku panduan metode Umami. b. Buku agenda menghafal siswa c. Buku agenda guru
5.	Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menterjemahkan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a. Buku panduan metode Umami. b. Buku modul turjuman c. Buku agenda terjemah siswa

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses atau kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Matthew B. Miles and A. Michael Huberman dan Johnny Saldana menjelaskan tiga tahapan analisis data yakni:⁹⁴

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“Data Condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up filed notes. Interview transcripts. Documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”. Tahap pertama adalah kondensasi data. Kondensasi data

⁹⁴ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook Third Edition* (United States of America: SAGE Publication, 2014), 31-33

mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dari kondensasi data setelah melakukannya wawancara dan memperoleh data tertulis yang ada dilapangan, lalu data hasil dari wawancara itu dipilih yang paling relevan sesuai fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text”. Tahapan kedua adalah menyajikan data, dalam penyajian data bentuk yang paling sering digunakan adalah uraian atau teks, matriks, grafik, dan bagan sehingga data tersajikan dengan sistematis sesuai dengan posisinya. Dalam penelitian ini setelah data dikondensasi, selanjutnya data akan disajikan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menarasikan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3. Penarikan Kesimpulan

“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded”.

Setelah penyajian data, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti yang mendapatkan kesimpulan sementara saat pengambilan data di lapangan, tetapi tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka penarikan kesimpulan yang telah dilakukannya akan diuji kembali. Namun jika data yang diperoleh sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka penarikan kesimpulan yang dikemukakan dinyatakan cukup dan tidak perlu diuji kembali sebab sudah kredibel.

G. Keabsahan Data

Agar sebuah penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas data dan uji konfirmasi.⁹⁵ Keabsahan data dicek dengan uji kredibilitas melalui perpanjangan masa keterlibatan dan observasi; triangulasi; member check, dan melakukan pemeriksaan sejawat, dependabilitas, konfirmasi, dan

⁹⁵ Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

transferabilitas.⁹⁶ Uji keabsahan data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member cek.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data yang telah didapatkan oleh peneliti bisa diperiksa kembali kebenarannya kepada informan lain melalui wawancara. Dalam hal ini sumber datanya diambil dari Kepala bidang QTC (*Al-Qur'an Training Centre*) dan Wakil bidang QTC (*Al-Qur'an Training Centre*). Kemudian peneliti bertanya (mewawancarai) kembali pihak lainnya seperti, Koordinator Al-Qur'an dan beberapa guru Al-Qur'an lainnya untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak. Hal ini bertujuan untuk mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya, peneliti akan mencari penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti akan mengumpulkan data dari Kepala QTC (*Al-Qur'an Training Centre*), Kepala Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an dan Koordinator Al-Qur'an. data dari keempat sumber tersebut dideTeskikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

⁹⁶ Abd Muhith, Indonesia Journal of Islamic Teaching Vol 1 No 1 Juni 2018.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti mewawancarai Koordinator Al-Qur'an tentang penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

3. Member Cek

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.⁹⁷ Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data yang valid. Sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Peneliti melakukan member check dengan cara melihatkan hasil pengumpulan data kepada pemberi data setelah melakukan wawancara kepadanya dan diminta untuk menandatangani pedoman wawancara supaya lebih otentik. Adapun data valid yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.5
Data Member Check

No.	Fokus	Indikator	Teknik			Sumber		
			O	W	D	K	G	S
1	Penerapan Metode Ummi Untuk	a) Mampu mengetahui sistematika membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.	v	v	v	v	v	v

⁹⁷ Djam'an Satori, Pengantar Statistik Pendidikan, hal 105

	Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun 2024/2025	b) Mampu mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf.	V	V	-	V	V	V
		c) Mampu Mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.	V	V	-	V	V	V
2	Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a) Mampu mengetahui sistematika menghafal Al-Qur'an dengan metode Umami.	V	V	V	v	V	V
		b) Mampu mengetahui target dalam menghafal Al-Qur'an.	V	V	V	v	V	V
		c) Mampu mengetahui murajaah dalam menghafal Al-Qur'an.	V	V	V	v	V	V
3	Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menterjemahkan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	a) Mampu mengetahui sistematika menterjemahkan Al-Qur'an dengan metode Umami.	V	V	V	v	V	V
		b) Mampu mengetahui output dalam menterjemahkan Al-Qur'an	V	V	V	v	V	v

Keterangan:

O	Observasi	K	Koordinator Al-Qur'an
W	Wawancara	G	Guru Al-Qur'an
D	Dokumentasi	S	Siswa

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilalui adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra-penelitian lapangan ini dimulai dengan menyusun rencana penelitian yang diawali dengan menemukan masalah yang ada pada di lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing beserta surat tugas, menyusun matriks penelitian, dan yang selanjutnya berkonsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti mengurus surat perizinan penelitian disalami atau aplikasi yang sudah disediakan oleh akademik untuk melakukan penelitian dilapangan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap kedua ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian, kemusian mulai bisa melakukan penelitian. Dimulai dengan melakukan observasi lokasi terlebih dahulu, setelah itu melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah peneliti tentukan. Disamping itu juga peneliti melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung sebagai bukti kalau adanya penelitian dilapangan.

3. Tahap analisa data

Pada tahap akhir ini, peneliti mulai mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari apa yang peneliti dapatkan dari berbagai informan yang ada dilokasi penelitian. Seletah selesai penyusunan data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta pembuatan kritik dan saran. Dalam

proses penyusunan laporan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL ANALISIS

A. Paparan Dan Hasil Analisis Data

1. Penyajian Dan Analisis Data

Dalam bab ini, berisi deskripsi tentang data-data hasil penelitian yang menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka pemaparan data yang peneliti temukan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penanaman nilai akhlak santri melalui penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Tahun Pelajaran 2024/2025.

SMP Al-Furqon Jember merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang memfokuskan perhatiannya kepada Al-Qur'an.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di Al-Furqon dapat dilihat mulai dari programnya seperti Tartil, Tahfidz dan Turjuman. Ketiga program tersebut telah diterapkan dalam setiap satuan jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, dan SMA.⁹⁸

a. Perapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil siswa kelas VII di SMP Al-Qur'an Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Tartil di SMP

⁹⁸ Observasi, SMP Al-Furqon , Jember 22 Mei 2024

Al- Furqan telah ada sejak tahun 2014, yang mana ini merupakan bagian dari program 3T yang dicetus oleh Ummi Foundation.

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil

a) *Tajwid*

Dalam kemampuan membaca Al-Quran secara tartil di SMP Al Furqan memperhatikan tajwid dalam kemampuan membaca. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Dwi Jane Anona Murcita selaku koordinator guru Al-Qur'an SMP Al-Furqan, yakni:

“Jadi di SMP Al-Furqan ini, kita menerapkan program 3T yakni tartil, tahfidz, dan turjuman. 3T itu sendiri merupakan program dari Ummi Foundation yang kemudian kami terapkan sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an, kalau untuk tartil itu sendiri sudah ada sejak tahun 2014, saya ingat karena saat itu saya baru masuk disini mbak ketika itu”⁹⁹

Pendapat di atas juga di perkuat oleh ustadz Dedi Kurniawan selaku guru Al-Qur'an dalam wawancaranya, yakni :

“Ya, jadi disini itu mbak, dalam kemampuan membaca juga menekankan kepada ilmu tajwid. Tentu kita mengadopsi semua itu sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an dan kalau untuk tartil.”¹⁰⁰

Pendapat serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa bernama Asyiqana Dzilkith, yakni :

“Iya mbak, disini pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan metode Ummi yang biasa disebut dengan 3T, yakni Tartil, Tahfidz dan turjuman. Untuk pembelajaran tartilnya disini juga mengedapankan tajwid dalam kelancaran membaca Al-Quran”¹⁰¹

Adapun penerapan metode Ummi pada pembelajaran tartil,

⁹⁹ Observasi, SMP Al-Furqon , Jember 1 Februari 2025

¹⁰⁰ Dedi Kurniawan, diwawancarai Peneliti, Jember 1 februari 2025.

¹⁰¹ Asyiqana Dzilkith, diwawancarai Peneliti, Jember 1 Februari 2025.

SMP Al-Furqan berpedoman kepada tujuh tahapan pembelajaran tartil, yang mana tujuh tahapan ini merupakan aturan baku yang telah dirumuskan oleh Ummi Foundation sebagai lembaga yang melahirkan metode ummi dan juga sebagai lembaga yang mencetuskan program.



Gambar 4.1
Pembelajaran Ilmu Tajwid

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan, yang mana dalam proses pembelajaran tartil, terdapat tujuh tahapan, dimulai dari pembukaaan, apersepsi, penanaman konsep, pemhaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup.¹⁰²

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan, yang mana dalam proses pembelajaran tartil, terdapat tujuh tahapan, dimulai dari pembukaaan, apersepsi, penanaman konsep, pemhaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup.¹⁰³

¹⁰² Observasi, SMP Al-Furqon, Jember 10 Februari 2025

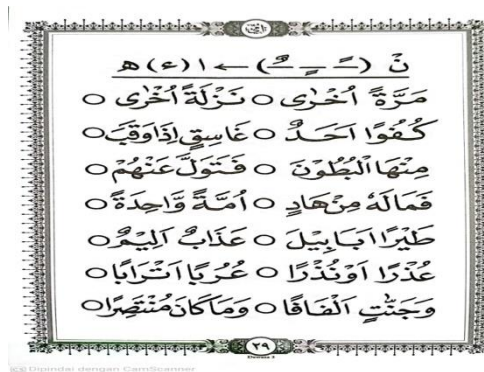
¹⁰³ Observasi, SMP Al-Furqon, Jember 10 Februari 2025

Dari beberapa wawancara dan observasi di atas menjelaskan bahwa penerapan metode Ummi pada pembelajaran tartil di SMP Al-Furqan mefokuskan ilmu tajwid agar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara terhadap ustadz Dedi Kurniawan selaku seorang guru tartil di SMP Al-Furqan menjelaskan:

“Kalau pembukaan itu biasanya salam, sapa, dan doa mbak. Ya seperti menanyakan kabar, kadang kita bercerita. Jadi kita gak langsung masuk ke pembelajaran, ini dilakukan agar siswa itu rileks dulu. Kalau untuk doa yang di baca itu surat al-fatihah, dan doa turjuman. Doa turjuman itu; *Allahumma faqqihna fiddin wa 'allimna ta'wiil, wa Sholallahu 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala alihi wa sohbihi wa sallam, wal hamdu lillahi robbil a'laamin*. Dan doa itu di baca bersama-sama secara tartil. Setelah itu biasanya juga digunakan untuk murojaah hafalan/tahfidz juz Amma.”¹⁰⁴

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran metode Ummi untuk memberikan arahan kepada siswa dalam proses membaca Al-quran dengan beberapa tahap seperti guru membacakan beberapa ayat, kemudian siswa menyimak bacaan, dan tahap akhir guru dan siswa membaca bersama. Hal tersebut untuk lebih memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan tuntunan metode Ummi.

¹⁰⁴ Dedi Kurniawan, diwawancarai peneliti, jember 15 April 2025.



Gambar 4.2
Teks Pembelajaran Tajwid

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti bahwa, membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid diulang-ulang hingga lancar dalam membaca peraga maupun jilidnya, setelah dirasa lancar baru pindah kehalaman selanjutnya. Adapun pada pembelajaran tartil Al-Qur'an, siswa dianjurkan untuk membaca satu lembar hingga lancar. Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat 5 siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan masih terbata-bata. Sehingga dengan metode Umumi siswa yang belum bisa membaca Al-quran dengan Tajwid dengan cara mengulang-ulang bisa lancar dan mengerti tentang ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.

b) Fashohah/Makhorijul Huruf

Ketepatan makharijul huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Makharijul huruf ini merupakan konsep dalam ilmu tajwid yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf hijaiyah dari rongga mulut, tenggorokan atau bibir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada

Ustad Ahmad Taufik bahwasanya:

“benar sekali dek, jadi makharijul huruf itu didalamnya terdapat bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid dan tempat keluarnya huruf hijaiyah, kalau dikelompok saya ada dua anak yang makharijul hurufnya kurang fasih dikarenakan siswa tersebut memiliki keterbatasan melafalkan huruf (pelo) jadi saya sedikit memaklumi keterbatasan tersebut, tapi itu hanya pada huruf-huruf tertentu saja seperti huruf (ل ر) saja. Jadi biasanya itu akan menjadi catatan ketika saat mengikuti munaqosah yang diuji oleh tim munaqisy. Biasanya gurunya memberitahukan kemampuan siswa sebelum diuji”.¹⁰⁵

Hal ini sepdapat dengan ustad dedi Kurniawan selaku Guru

Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum belajar mengenai makhorijul huruf kami memberikan sedikit materi kepada siswa mengenai hukum bacaan tajwid mbak, jadi sudah otomatis kami juga mengajarkan tentang cara pelafalan makharijul huruf yang benar, yang dimana penilaian nya biasanya yang paling ditekankan ini tentang makharijul huruf. Untuk siswa yang kami pegang ini alhamdulillah bacaannya sudah lancar dan ada bebrapa siswa yang masih belum fasih dalam pelafalan makhrijul hurufnya dan kadang juga masih ada yang terbalik seperti (ف ق د ذ ص ض) karena memang ada beberapa huruf yang sama. Jadi untuk mengantisipasi agar tidak salah, saya biasanya sebelum pembelajaran itu belajar tajwid atau panjang pendek sembari mengingatkan saja”.¹⁰⁶

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh salah seorang siswa kelas VII yang menempuh pembelajaran taril Al-

Qur'an, yakni Hayiyal Qolby, ia mengatakan :

“iya kak, biasanya kalau ustad Dedi itu sebelum pemebelajaran dimulai meriview hafalan juz amma kemudian memberikan materi tentang tajwid kepada kita. Kemudian kita ditunjuk satu-persatu untuk menirukan bacaan huruf yang telah dicontohkan oleh ustad Dedi.

¹⁰⁵ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 20 Mei 2025.

¹⁰⁶ Dedi Kurniawan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 Mei 2025.

Karena terkadang bacaan kita ada yang kurang fashih kak”.¹⁰⁷

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMP Al-Furqon Jember ini guru sangat mengedepankan kelancaran dan ketepatan makharijul huruf siswa agar tetap baik. Adapun guru ada yang mengantisipasi dengan memberikan materi tajwid terhadap siswanya agar bacaan dan makharijul hurufnya selalu baik.¹⁰⁸



Gambar 4.3
Pembelajaran Fashohah

Hasil dari pemaparan diatas tentang penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa dalam segi fashohah. Mendapatkan informasi bahwa peserta didik yang lancar dan belum lancar dalam membaca Al-Quran dilakukan klasifikasi kelompok sesuai target yang diinginkan. Dalam

¹⁰⁷ Observasi, SMP Al-Furqon, Jember, 10 Mei 2025.

¹⁰⁸ Hayiyal Qolby, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Mei 2025.

pembelajaran Al-Quran metode Ummi untuk memberikan arahan kepada siswa dalam proses membaca Al-quran dengan beberapa tahap seperti guru membacakan beberapa ayat, kemudian siswa menyimak bacaan, dan tahap akhir guru dan siswa membaca bersama. Setelah siswa membaca sesuai dengan fashohah yang baik dan benar maka untuk menguji seberapa benar siswa dalam membaca Al-quran yang diajarkan sesuai dengan metode Ummi.

c) *Sifat Al-Huruf*

Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Ummi selain memperhatikan *Tajwid* dan *Fashohah* juga memperhatikan *sifat al-huruf* dalam penyempurnaan membaca Al-Qur'an. Dalam memberikan arahan kepada siswa dalam proses membaca Al-quran dengan beberapa tahap seperti guru membacakan beberapa ayat, kemudian siswa menyimak bacaan, dan tahap akhir guru dan siswa membaca bersama. Hal tersebut untuk lebih memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Quran dengan mengetahui sifat huruf dengan benar sesuai dengan tuntunan metode Ummi.

Hal serupa juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang di ajar oleh ustadzah Siti Qomariah, yang mana ketika itu beliau mengulang materi sebelumnya yakni menggunakan peraga.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh ustadzah Siti Qomariah sendiri dalam wawancaranya yakni :

“Saya disini mengajar tartil atau jilid untuk jilid 6 (*Gharib*). Dalam materi ini biasanya anak-anak lebih ditekankan dengan bacaan yang lumayan sulit. Sebenarnya apersepsi itu pengulangan materi ajar mbak, semisal hari ini kita mempelajari materi tentang bacaan *isymam*. Nah, sebelum memasuki materi tersebut biasanya kita mereview materi sebelumnya seperti, bacaan *saktah* dan bacaan *imalah*. Setelah melakukan review bacaan sebelumnya hingga lancar, baru guru melanjutkan materi ajar selanjutnya”¹⁰⁹

Hal ini pun serupa dengan yang disampaikan oleh salah seorang siswa beliau Mikhayla yakni :

“Biasanya habis pembukaan, kita itu mengulang materi sebelumnya kak, kayak tadi itu kan sempat ngulang bacaan *isymam* dan bacaan *imalah*. Setelah itu baru lanjut ke materi berikutnya”¹¹⁰

Adapun kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII kelompok jilid dan Al-Qur’an yang disampaikan oleh Ibu Dwi Janne selaku Koordinator Al-Qur’an, yang dibuktikan dengan dokumentasi lembar nilai munaqosah siswa tartil sebagai berikut:

“Jadi, untuk kemampuan membaca siswa di kelompok jilid ini ada yang sudah lancar dan ada yang masih terbata-bata dalam membaca, karena dalam pembelajaran di kelompok jilid ini kami membantu siswa memahami tajwid dan makharijul huruf dengan sangat baik. Dan jika di kelompok Al-Qur’an terkadang siswa masih ada yang tidak faham tentang *waqaf ibtida’* dan *muroatul huruf wal harokat*”¹¹¹

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Dedi Kurniawan, beliau mengatakan :

“Iya mbak, jadi kemampuan siswa ini kan memang beragam ya. Ada yang memang sudah lancar, ada juga yang membacanya masih terbata-bata. Tapi biasanya dalam kelompok jilid atau Al-Qur’an ini kami bedakan antara

¹⁰⁹ Siti Qomariah, diwawancarai Peneliti, Jember 21 April 2025.

¹¹⁰ Mikhayla, diwawancarai Peneliti, Jember 21 April 2025.

¹¹¹ Dwi Janne, diwawancarai oleh Peneliti 17 April 2025.

yang lancar dengan yang masih terbata-bata. Jadi ada guru yang memang khusus menangani siswa yang membacanya masih di eja atau terbata-bata. Tujuannya yaitu untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.¹¹²

Pendapat serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa bernama Asyiqana Dzilkith dalam wawancaranya yakni :

“benar kak, jadi kami dibedakan sesuai dengan kemampuan membaca nya. Ada kelompok yang lancar, ada juga yang masih belum lancar. Tapi, saya sebagai anak didik dari ustadah Tubah ini tergolong siswa jilid yang lancar, jadi setiap pembelajaran itu kita baca bersama secara klasikal. Ada juga kelompok baca yang masih belum lancar, biasanya pembelajarannya itu di dalam kelas dan anaknya juga ga terlalu banyak”.¹¹³

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang fokus pada ilmu sifat al-huruf yang ada di SMP Al-Furqon Jember ini siswa dibagi beberapa kelompok, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa, tujuannya untuk memudahkan guru dan siswa saat proses pembelajaran.¹¹⁴



Gambar 4.4
Pembelajaran Sifat Al-Huruf

¹¹² Dedi Kurniawan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 20 April 2025.

¹¹³ Asyiqana Dzilkith, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Mei 2025.

¹¹⁴ Observasi, SMP AL-Furqon, Jember 2 Mei 2025.

Berdasarkan dari hasil Observasi yang didukung oleh wawancara dan dokumen dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa di SMP Al-Furqon adapun beberapa siswa di kelas 7 yang memang sudah membiasakan diri dengan membaca doa sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan. Adapun doa yang dibaca sebelum belajar yakni doa turjuman yang ada di Al-Furqon sehingga ada beberapa siswa yang masih perlu adanya penyesuaian dalam membaca doa tersebut, dan ada juga yang sudah hafal karena ada beberapa dari mereka yang memang sudah lulusan dari yayasan Al-Furqon.

b. Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Adapun penerapan metode Ummi pada pembelajaran Tahfidz, SMP Al-Furqan berpedoman kepada tujuh tahapan pembelajaran Tahfidz, yang mana tujuh tahapan ini merupakan aturan baku yang telah dirumuskan oleh Ummi Foundation sebagai lembaga yang melahirkan metode ummi dan juga sebagai lembaga yang mencetuskan program 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu dwi Janne selaku koodintor turjuman sekaligus guru turjuman di SMP Al-Furqan, yakni:

“Dalam pembelajaran tahfidz kita juga berpedoman kepada Ummi Foundation mbak, sama dengan pembelajaran tartil dan

turjuman juga yang mana dalam melaksanakan pembelajaran, kita beracuan pada 7 tahapan pembelajaran turjuman. Adapun tujuh tahapan itu meliputi; pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi dan penutup.”¹¹⁵

Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Agus Salim selaku ketua QTC Al-Furqan (lembaga kontrol dan penjamin mutu Pembelajaran Al-Qur'an) di yayasan Al-Furqan, yakni:

“Jadi untuk pelaksanaan pembelajaran Tahfidz ada yang di dalam kelas dan ada juga yang di mushollah , itu terdapat tahapan yang dikenal dengan istilah Tujuh Tahapan Pembelajaran tahfidz, yang mana hal ini meliputi; Pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi.”¹¹⁶

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Ustad Ahmat taufik dalam wawancaranya yakni :

“Ya jadi dalam aplikasinya, pembelajaran Tahfidz itu terdiri dari tujuh tahapan mbak alif, mulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup.”¹¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan, yang mana dalam proses pembelajaran tartil, tahfidz dan tujurman, terdapat tujuh tahapan, dimulai dari pembukaaan, apersepsi, penanaman konsep, pemhaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup.⁸⁵

¹¹⁵ Dwi Janne, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 2 April 2025.

¹¹⁶ Agus Salim, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 2 April 2025.

¹¹⁷ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 2 April 2025.

1) Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an (Tahfidz)

a) *Bin Nadzor*

Kegiatan mengulang bacaan yang telah di pelajari pada bertujuan agar peserta didik tidak lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Sehingga siswa selalu mengingat bacaan yang telah dibaca oleh guru dan di ulangi oleh siswa.

Menurut ustadzah Siti Qomariah selaku guru Al-Qur'an di SMP Al-Furqan mengatakan :

“Iya mbak, jadi apersepsi itu mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kayak misal tadi kan tau sendiri, kita kan materinya doa iftitah, pertemuan sebelumnya itu doa setelah adzan, jadi tadi kita murojaah lagi, soalnya kalau gak gitu anak-anak biasanya lupa.”¹¹⁸

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh Dwi Jane Murcita selaku koordinator guru Al-Qur'an di SMP Al-Furqan mengatakan:

“Apersepsi itu pengulangan mbak, jadi mengulangan hafalan yang sudah di hafalkan sebelumnya, misalkan hari ini kita masuk lembar yang ke dua, sebelum kita mengajar materi tersebut, maka kita muroja'ah atau apersepsi mengulang materi sebelumnya, misalkan kita menghafal yang ke tiga, nanti kita mengulang materi satu dan dua, jadi apersepsi lebih ke murojaah saja, dan itu di ulangi secara klasikal, dan itupun kalau tahfidz, apersepsi itu dibaca perwaqof yang sudah di tandai sebelumnya untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan mengingat bacaan”¹¹⁹

Hal ini pun serupa dengan yang disampaikan oleh salah seorang siswa beliau Mikhayla yakni :

¹¹⁸ Siti Qomariah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 2 April 2025.

¹¹⁹ Dwi Janne, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 2 April 2025.

“Biasanya habis pembukaan, kita itu mengulang hafalan sebelumnya kak, kayak tadi itu kan sempat ngulang bacaan lembar pertama dan kedua. Tujuannya untuk mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya”.¹²⁰

Dari penjelasan diatas siswa mengulangi hafalan yang sudah di hafalkan sebelumnya dengan muroja'ah atau apersepsi mengulang materi sebelumnya, misalkan menghafal yang ke tiga setelah itu mengulang materi satu dan dua. Jadi apersepsi bertujuan sebagai murojaah dengan memahami perwaqof yang sudah di tandai sebelumnya untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan mengingat bacaan.

Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh ustadz Achmad Taufiq selaku guru Al-Qur'an di SMP Al-Furqan dalam wawancaranya, yakni :

“Setelah baru kita masuk pada tahap penanaman konsep dek, yang mana guru itu membaca bacaan kepada siswa dengan cara dibacakan dengan lantang yang kemudian di ikuti oleh siswa secara bersama-sama, setelah mereview biasanya siswa membaca dan menghafal bacaan yang selanjutnya.”¹²¹

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh salah seorang siswa kelas VII yang menempuh pembelajaran tahfidz, yakni Hayiyal Qolby, ia mengatakan :

“Ya kalau di kelas itu biasanya ustad dulu yang baca, abis gitu baru di ikuti sama temen-temen, terus kalau bacanya biasanya di ulang-ulang sampai hafal mbak, tapi sebelum itu biasanya kita merivew hafalan yang kemarin sudah dihafal, karena biasanya temen-teman ada yang lupa.

¹²⁰ Mikhayla, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 2 April 2025.

¹²¹ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025.

Makanya, biasanya ustad biasanya mengulang dulu sebelum menghafal ayat yang selanjutnya.”¹²²

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan pada tiga kelompok kelas turjuman, yang mana pada tahap ini guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut.¹²³



Gambar 4.5
Pembelajaran Turjuman

Adapun proses penyampaian materi, guru mengajak siswa terlebih dahulu membaca ayat yang akan di pelajari secara utuh dengan lantang dan bersama-sama. Selanjutnya guru memberi contoh bacaan sembari siswa memberi tanda waqaf ibtida'. Kemudian, guru dan siswa membaca bacaan yang baru saja dibaca oleh guru. Tapi, sebelum memulai pembelajaran guru biasanya meriview hafalan terlebih dulu sembari untuk mengingat hafalan yang sudah dihafalkan kemarin.

Hasil pemaparan diatas menghasilkan daya ingat siswa dalam memahami materia yang diajarkan dengan cara guru mengajak siswa terlebih dahulu membaca ayat yang akan di

¹²² Hayiyal Qolby, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025.

¹²³ Observasi, SMP Al-Furqon, Jember, 8 Februari 2025.

pelajari secara utuh. Kemudian guru memberi contoh pada bacaan sembari siswa memberi tanda waqaf ibtida' sehingga untuk mempermudah daya ingat siswa dalam menghafal.

b) Taqrir

Bagian penting dalam proses pembelajaran terkadang terdapat beberapa siswa tidak terlalu mengingat bacaan yang sudah dihafal. Hal ini tentunya akan menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung, dimana pada tahap ini guru menguji pemahaman siswa atas hafalan yang telah mereka hafalkan pada tahap sebelumnya, dengan cara menunjuk beberapa anak untuk membaca beberapa ayat yang sudah dihafal secara acak.

Pada tahap ini guru memaparkan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut, hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh ustadz Dedi Kurniawan selaku guru Al-Qur'an di SMP Al-Furqan dalam wawancaranya, yakni :

“Penanaman konsep itu, yang mana kita mulai masuk pada materi yang baru itu, jadi kita mulai mengajar anak-anak dengan metode yang sudah di ajarkan oleh Umami sendiri, jadi misal kita menghafal ayat 1-5 kalau misalkan ayat nya pendek dan memungkinkan di selesaikan dalam satu waktu, maksudnya satu kali pertemuan, tapi itu tidak bisa dilakukan ketika ayat agak panjang, maka biasanya kita lanjutkan untuk pertemuan setelahnya. Kalau untuk teknis penyampaian materinya.”¹²⁴

¹²⁴ Dedi Kurniawan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025.

hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh ustadz Achmad Taufiq selaku guru Al-Qur'an di SMP Al-Furqan dalam wawancaranya, yakni :

“Setelah pembukaan dan apersepsi, baru kita masuk pada tahap penanaman konsep dek, yang mana guru itu membaca bacaan kepada siswa dengan cara dibacakan dengan lantang yang kemudian di ikuti oleh siswa secara bersama-sama, setelah mereview biasanya siswa membaca dan menghafal bacaan yang selanjutnya.”¹²⁵

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh salah seorang siswa kelas VII yang menempuh pembelajaran tahfidz, yakni Hayiyal Qolby, ia mengatakan :

“Ya kalau di kelas itu biasanya ustad dulu yang baca, abis gitu baru di ikuti sama temen-temen, terus kalau bacanya biasanya di ulang-ulang sampai hafal mbak, tapi sebelum itu biasanya kita merivew hafalan yang kemarin sudah dihafal, karena biasanya temen-teman ada yang lupa. Makanya, biasanya ustad biasanya mengulang dulu sebelum menghafal ayat yang selanjutnya.”¹²⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan pada tiga kelompok kelas turjuman, yang mana pada tahap ini guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut.¹²⁷

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh ustadz Ahmad Taufik selaku guru turjuman lainnya dalam wawancaranya yakni :

“Kalo kita itu langsung menguji ke anak- anaknya, jadi ayat yang sudah dihafal kemarin pada tahap penanaman konsep dibaca ulang, dan anak-anak itu kan tidak ada yang melihat Al-Qur'an, jadi kita masih gak tau siswa itu bener-bener

¹²⁵ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025.

¹²⁶ Hayiyal Qolby, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025.

¹²⁷ Observasi, SMP Al-Furqon, Jember, 8 Februari 2025.

sudah hafal atau belum. Makanya terkadang saya tidak hanya menguji ke beberapa siswa saja, melainkan semua saya uji sesuai dengan ayat lembar yang sudah dihafal kemaren. Saya kadang juga memberi sedikit materi tajwid untuk memperkuat bacaan siswa agar lebih fashih ketika membaca Al-Qur'an.”¹²⁸

Hal ini juga di perkuat oleh salah seorang siswa bernama

Asyiqana Dzilkith dalam wawancaranya :

“Kalo guru abis membacakan itu biasanya sebagian teman-teman ditunjuk sama gurunya, disuruh baca bareng-bareng kak gentian, maksudnya misal satu deret gitu kak disuruh baca, abis gitu deret lainnya.”¹²⁹

Tahap ini juga merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena terkadang terdapat beberapa siswa tidak terlalu mengingat bacaan yang sudah dihafal. Hal ini tentunya akan menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung, dimana pada tahap ini guru menguji pemahaman siswa atas hafalan yang telah mereka hafalkan pada tahap sebelumnya, dengan cara menunjuk beberapa anak untuk membaca beberapa ayat yang sudah dihafal secara acak.

Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan yang lebih menekankan daya ingat siswa dengan menguji pemahaman atas hafalan yang telah mereka hafalkan pada tahap sebelumnya,

¹²⁸ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025.

¹²⁹ Asyiqana Dzilkith, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025.

dengan cara menunjuk beberapa anak untuk membaca beberapa ayat yang sudah dihafal secara acak. Sehingga hal tersebut guru mengetahui siswa yang memang benar hafal dan tidak hafal, sehingga tujuan dalam penanaman konsep berjalan dengan baik.



Gambar 4.6
Tahap Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa latihan keterampilan merupakan proses memperlancar bacaan dari ayat yang telah mereka pelajari dengan cara ditunjuk satu persatu siswa. Hal ini bertujuan agar pencapaian kompetensi oleh peserta didik benar-benar teraih. Pada tahapan ini secara aplikatifnya sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahapan sebelumnya, yakni guru menunjuk beberapa anak untuk di tes kemampuannya.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh ustadz Dedi Kurniawand alam wawancaranya, yakni :

“Biasanya kalau latihan keterampilan itu ketika selesai penanaman sudah, pemahaman sudah, baru ke latihan keterampilan, tunjuk satu-satu biasanya, untuk memastikan anak itu sudah hafal atau belum, dan untuk yang di tunjuk kami sendiri biasanya anak-anak yang mungkin

pemahamannya lebih rendah dibanding teman-temannya, karena anak-anak yang lebih low itu kita tunjuk bisa, tidak menutup kemungkinan pemahaman yang lebih baik dari temennnya itu juga bisa.”¹³⁰

Hal senada juga di sampaikan oleh ustad Ahmad Taufiq dalam wawancaranya, yakni :

“Setelah pemahaman, baru latihan keterampilan. Nah keterampilan itu sebelum kita evaluasi, misal kita sudah selesai nih membacakan beberapa ayat yang hendak dihafalkan kepada anak-anak, pastinya kita kan pengen tahu seberapa kuat sih hafalan anak-anak setelah kita membaca bersama-sama ayat yang sudah dipelajari, apakah semuanya sudah hafal, apakah semuanya sudah faham, baru kita kasih ujian lah, coba mas kamu bacakan semuanya ini, coba kamu lanjutkan ini, jadi tujuannya untuk memperkuat dan memperlancar bacaan, nah jadi itu latihan keterampilan.”¹³¹

Pendapat diatas juga di perkuat oleh salah seorang siswa bernama Hayiyal Qolby :

“iya kak, hal yang paling kami takutkan itu ketika ustad/ustadah sudah membacakan ayatnya dan sudah kita beri waqaf ibtida’, baru kita ditunjuk satu-persatu oleh ustad secara acak, kadang kita disuruh melanjutkan ayat, kadang juga disuruh membaca ayat secara acak seperti itu.”¹³²

Tahapan sebelumnya akan tetapi lebih bertujuan untuk melatih daya ingat siswa dengan cara membaca bersama-sama ayat yang sudah dipelajari. Setelah itu mengetahui pemahaman siswa dalam menghafal dengan sendiri-sendiri dengan cara melanjutkan ayat atau membaca ayat secara acak. Hal tersebut dilakukan

¹³⁰ Dedi Kurniawan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025.

¹³¹ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

¹³² Hayiyal Qolby, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

sebelum evaluasi diuji dengan seberapa kuat daya hafal murid dengan membaca satu persatu siswa.

Evaluasi biasanya juga dilakukan dengan cara di tes secara lisan dan bergantian atau biasanya kami melakukan pra munaqosyah, hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Achmad Taufiq dalam wawancaranya, yakni :

“Untuk evaluasi biasanya kita suruh anak-anak maju dua-dua, sistemnya ya seperti setoran gitu, jadi siswa ngadep ke gurunya, guru ngetest, coba kamu lanjutkan potongan ayat ini, coba sekarang kamu lanjutkan.”¹³³

Tahap ini menjadi salah satu untuk menumbuhkan kemampuan menghafal siswa yang sesuai dengan metode Ummi, diantaranya melalui soal yang meliputi soal esai yang berisi menjelaskan bacaan dan menulis ayat atau doa sesuai dengan penggalan yang tercantum, di samping itu evaluasi juga di lakukan secara lisan dengan sistem setoran untuk mengukur daya ingat hafalan siswa.

DAFTAR NILAI
MUNAQASYAH TAHFIDZ AL QUR'AN JUNE 2025 METODE UMMI
KELAS : ...
HARI/TANGGAL : ...

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL NILAI	Nilai Rata-rata
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
6																							
7																							
8																							
9																							
10																							
11																							
12																							
13																							
14																							
15																							

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.7
Lembar Tahfidz

¹³³ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mana siswa di suruh untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang di tempuh. Adapun isi dari soal meliputi, soal essai yang berisi menjelaskan bacaan dan soal menulis ayat sesuai dengan penggalan yang tercantum, di samping itu juga di lakukan secara lisan dengan sistem setoran.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa bernama Asyiqana Dzilkith dalam wawancaranya yakni :

“Biasanya kalau di akhir itu, kita disuruh baca lagi bareng-bareng kak, abis gitu doa, udah itu aja sih kak, kadang juga kita mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran selesai.”¹³⁴

Adapun dalam proses menghafal sendiri perlu memperhatikan bagaimana kemampuan menghafal siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Ahmad Taufik yang diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Benar mbak, dalam menghafal ini kita perlu memperhatikan bagaimana kemampuan menghafal siswa, dikarenakan beberapa siswa memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang mudah saat menghafal, ada juga yang membaca berkali-kali tapi tetap juga ga hafal. Karena siswa memiliki daya ingat yang berbeda, terkadang juga ada siswa yang ketika dibacakan mudah sekali menangkap bacaan itu, ada juga yang tidak. Pokoknya macam-macam lah. Tapi kalo siswa yang saya pegang ini kebanyakan dari mereka daya ingat yang dimiliki itu kuat jadi alhamdulillah mereka cepat untuk menghafal”.¹³⁵

¹³⁴ Asyiqana Dzilkith, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

¹³⁵ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

Hal ini serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh ustadzah Dwi Janne yang menjelaskan bahwa:

“Iya mbak, kalo saya sendiri biasanya ketika ingin tahu seberapa mereka hafal dengan cara memberikan pertanyaan, misal saya membacakan ayat kemudian mereka melanjutkan. Kadang juga ada guru yang menyuruh siswanya untuk saling tunjuk secara bergantian, yaa banyak lah macam-macam variasi yang digunakan oleh beberapa guru disini untuk mengetahui seberapa hafal siswanya. Ada juga yang menyuruh untuk menyebutkan ayat saat guru membacakan ayat. Tapi, kalo di kelompok saya alhamdulillah kebetulan saya diberi tugas untuk memegang anak yang lumayan low dalam mengingat, jadi perlu tenaga yang extra untuk memberikan motivasi. Karena terkadang siswa itu malas menghafal saat hafalannya tertinggal jauh oleh teman-temannya”¹³⁶.

Hal ini juga serupa dengan salah satu siswa yang saya wawancarai yaitu Mikhayla yang mengatakan bahwa:

“iya kak, jadi kami ini dikelompokkan sesuai dengan banyaknya hafalan, kemudian setelah melakukan proses pembelajaran tahfidz kita diberi soal yang dibuat oleh guru dan kemudian kita ditunjuk untuk membaca satu-persatu yang tujuannya agar guru tersebut tau, seberapa hafal kita, kadang kita ditunjuk untuk melanjutkan ayat, kadang juga disuruh untuk menyebutkan ayat”¹³⁷.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dimana saat pembelajaran tahfidz guru menyuruh siswanya untuk membaca bacaan yang telah dicontohkan kemudian diberi waktu untuk menghafal dan menyetor satu-persatu kedepan. Setelah itu guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa tersebut, dan jika ada waktu guru menunjuk siswa satu-persatu

¹³⁶ Dwi Janne, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

¹³⁷ Mikhayla, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

guna untuk mengetahui seberapa hafal siswa saat proses pembelajaran tahfid berlangsung.¹³⁸

Hasil dari pemaparan diatas tentang penerapan metode Umami untuk menumbuhkan kemampuan menghafal siswa menghasilkan untuk menambah daya ingat peserta didik melalui morajaah dengan mengulang-ulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan waqof dalam membaca Al-Quran. Untuk menghasilkan daya ingat siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan cara guru mengajak siswa terlebih dahulu membaca ayat yang akan di pelajari secara utuh. Selanjutnya melatih daya ingat siswa dengan cara membaca bersama-sama ayat yang sudah dipelajari setelah itu menghafal dengan sendiri-sendiri dengan cara melanjutkan ayat atau membaca ayat secara acak.

c. Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menterjemahkan Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penerapan metode Umami dalam pembelajaran turjuman di SMP Al-Furqon Jember berdiri sejak 2015, yang mana pembelajaran turjuman ini merupakan program yang didirikan di SMP Al-Furqon dengan sebutan 3T Tartil, Tahfidz dan turjuman. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Dedi Kurniawan:

¹³⁸ Observasi, SMP Al-Furqon, Jember, 10 April 2025

“Benar sekali mbak, di SMP Al-Furqon ini ada tiga pembelajaran Al-Qur'an yakni tartil, tahfidz dan turjuman. Pembelajaran turjuman ini ada sejak tahun 2015, yang dimana dalam pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang mana siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya”

Adapun penerapan metode Umami pada pembelajaran turjuman, SMP Al-Furqan berpedoman kepada tujuh tahapan pembelajaran turjuman, yang mana tujuh tahapan ini merupakan aturan baku yang telah dirumuskan oleh Umami Foundation sebagai lembaga yang melahirkan metode umami dan juga sebagai lembaga yang mencetuskan program 3T (Tartil, Tahfidz, Turjuman).

Kemampuan menterjemahkan ayat Al-Qur'an secara *Harfiah* ini bertujuan untuk menumbuhkan bakat siswa dalam menghafal ayat, bukan sekedar hafal secara lafad tetapi hafal secara arti. Sehingga siswa bisa menyerap makna dari apa yang dihafal dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan ini bertujuan untuk melatih keterampilan turjuman siswa agar terbiasa dan melatih untuk memahami arti dari setiap yang dihafalkan. Bukan hanya sekedar hafal secara lafad akan tetapi hafal secara arti. Sehingga kita mengetahui seberapa besar siswa berpartisipasi dalam penanaman turjuman. Guru sangat berperan dalam proses turjuman siswa dengan menerapkan keterampilan, sehingga bisa lebih mengetahui secara detail telak kesalahan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan turjuman.

Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Agus Salim selaku ketua QTC Al-Furqan (lembaga kontrol

dan penjamin mutu Pembelajaran Al-Qur'an) di yayasan Al-Furqan, yakni:

“Jadi untuk pelaksanaan pembelajaran turjuman di dalam kelas mbak, itu terdapat tahapan yang dikenal dengan istilah Tujuh Tahapan Pembelajaran turjuman, yang mana hal ini meliputi; Pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan yang terakhir penutup. Dan biasanya 1 materi turjuman itu di tempuh dalam 2x tatap muka.”¹³⁹

Apersepsi merupakan kegiatan mengulang materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Menurut ustadzah Dwi Jane Murcita selaku koordinator guru Al-Qur'an di SMP Al-Furqan mengatakan :

“Apersepsi itu pengulangan mbak, jadi mengulangan materi yang sudah di ajarkan sebelumnya, misalkan hari ini kita masuk pada materi yang ke dua, sebelum kita mengajar materi tersebut, maka kita muroja'ah atau apersepsi mengulang materi sebelumnya, misalkan kita mengajar materi yang ke tiga, nanti kita mengulang materi satu dan dua, jadi apersepsi lebih ke murojaah saja, dan itu di ulangi secara klasikal, dan itupun kalau turjuman, apersepsi itu langsung ke arti per-kalimatnya, misalkan doa adzan, penggalan pertama itu apa, langsung di artikan secara per kalimatnya tanpa arti per kata, karena kalau kita masih makek arti per kata, waktunya biasanya tidak nutut, seperti itu, dan apersepsi itu maksimal 10-15 mas sesuai dengan banyaknya materi yang di ulang”¹⁴⁰

Hal serupa juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang di ajar oleh ustadzah Siti Qomariah, yang mana ketika itu beliau mengulang materi sebelumnya yakni doa

¹³⁹ Agus Salim, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

¹⁴⁰ Dwi Janne, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

setelah adzan, dan itu diulang langsung pada terjemah perkalamatnya.¹⁴¹

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh ustadzah Siti Qomariah sendiri dalam wawancaranya yakni :

“Iya mbak, jadi apersepsi itu mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kayak misal tadi kan tau sendiri, kita kan materinya doa iftitah, pertemuan sebelumnya itu doa setelah adzan, jadi tadi kita murojaah lagi, soalnya kalau gak gitu anak-anak biasanya lupa.”¹⁴²

Hal ini pun serupa dengan yang disampaikan oleh salah seorang siswa beliau Mikhayla yakni :

“Biasanya habis pembukaan, kita itu mengulang materi sebelumnya kak, kayak tadi itu kan sempat ngulang bacaan doa setelah adzan, meski tadi udah masuk materi doa iftitah.”¹⁴³

Dari hasil pemaparan diatas apersepsi bertujuan untuk menambah daya ingat siswa dengan cara mengulangi secara klasikal, dari arti perkata sampai arti per-kalimatnya, misalkan doa adzan, doa kegiatan sebelum pembelajaran doa surah-surah yang dihafalkan.

Pada tahap ini guru memaparkan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut, hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh ustadz Achmad Taufiq selaku guru turjuman di SMP Al-Furqan dalam wawancaranya, yakni :

¹⁴¹ Observasi, SMP Al-Furqon, Jember, 10 April 2025

¹⁴² Siti Qomariah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

¹⁴³ Mikhala Avivatul Azizah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 April 2025

“Setelah pembukaan dan apersepsi, baru kita masuk pada tahap penanaman konsep dek, yang mana guru itu menjelaskan materi kepada siswa dengan cara dibacakan dengan lantang yang kemudian di ikuti oleh siswa secara bersama-sama, dan itu di ulang sebanyak tiga kali.”¹⁴⁴

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh salah seorang siswa kelas VII yang menempuh pembelajaran turjuman, yakni Hayiyal Qolby, ia mengatakan :

“Ya kalau di kelas itu biasanya ustad dulu yang baca, abis gitu baru di ikuti sama temen-temen, terus kalau bacanya biasanya di ulang-ulang mas sebanyak tiga kali.”¹⁴⁵

Adapun penjabaran secara detail pada tahap ini dipaparkan secara rinci oleh ustadz Dedi Kurniawan dalam wawancaranya, yakni :

“Penanaman konsep itu, yang mana kita mulai masuk pada materi yang baru itu, jadi kita mulai mengajar anak-anak dengan metode yang sudah di ajarkan oleh Ummi sendiri, jadi misalkan kita hari ini, kita belajar tentang bacaan solat, maka kita ajarkan terkait tiga skillnya itu, yang pertama arti per-kata, kemudian arti per kalimat, dan yang ke tiga intisarinya, kalau misalkan materinya pendek dan memungkinkan di selesaikan dalam satu waktu, maksudnya satu kali pertemuan, maka ketiga-tiga nya insyaAllah bisa teraih, tapi itu tidak bisa dilakukan ketika materinya agak panjang, misalkan doa Iftitah 1 ataupun doa Iftitah 2 itu kan agak panjang materinya mas, biasanya itu kami bagi menjadi 2 atau 3 kali pertemuan untuk doa iftitah. Kalau untuk teknis penyampaian materinya, misal materi doa setelah adzan, pertama kita baca dulu doanya bersama-sama secara utuh, kemudian kita penggal bacaan tersebut menjadi beberapa kalimat, setelah itu kita terjemahkan secara per kata, yang kemudian di ulang sebanyak 3x, setelah satu penggalan kalimat tersebut telah di terjemahkan per kata, baru kita baca lagi satu penggalan kalimat tersebut beserta terjemah per kalimatnya, dan itu juga di ulang sebanyak 3x,

¹⁴⁴ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

¹⁴⁵ Hayiyal Qolby, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

dan seperti itu seterusnya pada setiap penggalan kalimat.”¹⁴⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan pada tiga kelompok kelas turjuman, yang mana pada tahap ini guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru membacakan beberapa baris diikuti oleh siswa diulang sebanyak tiga kali.”¹⁴⁷

Adapun proses penyampaian materi, guru mengajak siswa terlebih dahulu membaca doa atau surat yang akan di pelajari secara utuh dengan lantang dan bersama-sama. Selanjutnya guru menerjemahkan doa atau ayat secara per-kata sesuai dengan potongan atau penggalan yang dibaca, lalu diikuti oleh siswa dan di ulang sebanyak tiga kali. Ketika satu penggalan ayat telah selesai di terjemahkan secara perkata, baru guru membacakan kembali lafadz penggalan tersebut beserta terjemahan perkalimat-Nya dan diikuti oleh siswa kembali. Hal ini dilakukan hingga pada penggalan terakhir.

Setelah semua penggalan telah di terjemahkan baik secara perkata maupun perkalimat, guru meminta siswa untuk membacakan kembali semua penggalan lafadz doa atau surat langsung pada terjemah per- kalimatnya. Tahapan ini pun di akhiri

¹⁴⁶ Dedi Kurniawan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

¹⁴⁷ Observasi, SMP Al-Furqon, Jember, 10 April 2025

dengan penyampaian intisari yang dibaca secara bersama-sama dengan di nadakan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ustadz Dedi Kurniawan sebagai Koordinator dan guru turjuman, yakni :

“Namanya pemahaman kita memberikan pemahaman kepada anak-anak biasanya pemahaman konsep ini, anak-anak dilibatkan, biasanya secara klasikal di tunjuk baca bareng seperti apa yang kita sampaikan dalam penanaman konsep itu tadi, kalau misalkan anak-anak sudah bisa, insyaAllah penanaman yang kita sampaikan kepada anak-anak itu sudah berhasil.”¹⁴⁸

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh ustadz Ahmad Taufik selaku guru turjuman lainnya dalam wawancaranya yakni :

“Kalo pemahaman konsep kita itu langsung menguji ke anak- anaknya, jadi materi yang kita sampaikan di tahap penanaman konsep, anak-anak itu kan tidak ada yang melihat buku, jadi masih gak tau artinya apa, jadi setelah kita sampaikan, kita uji pemahaman anak-anaknya, dengan cara disuruh baca sama-sama sebagian anak secara bergantian, jadi itu pemahaman konsep”¹⁴⁹

Hal ini juga di perkuat oleh salah seorang siswa bernama Asyiqana Dzilkith Zaim dalam wawancaranya :

“Kalo guru abis jelasin itu biasanya sebagian teman-teman ditunjuk sama gurunya, disuruh baca bareng-bareng kak gentian, maksudnya misal satu deret gitu kak disuruh baca, abis gitu deret lainnya.”¹⁵⁰

Tahap ini juga merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena terkadang terdapat beberapa siswa tidak memahami materi yang telah ia pelajari. Hal ini tentunya akan

¹⁴⁸ Dedi Kurniawan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

¹⁴⁹ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

¹⁵⁰ Asyiqana Dzilkith, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung, dimana pada tahap ini guru menguji pemahaman siswa atas materi yang telah mereka terima pada tahap sebelumnya, dengan cara menunjuk beberapa anak untuk di tanya seputar terjemah per kata atau per kalimatnya.¹⁵¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa latihan keterampilan merupakan proses memperlancar bacaan dari ayat atau doa yang telah mereka pelajari dengan cara ditunjuk satu persatu siswa. Hal ini bertujuan agar pencapaian kompetensi oleh peserta didik benar-benar teraih. Pada tahapan ini secara aplikatifnya sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahapan sebelumnya, yakni guru menunjuk beberapa anak untuk di tes kemampuannya.¹⁵²

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh ustadz Dedi Kurniawan dalam wawancaranya, yakni :

“Biasanya kalau latihan keterampilan itu ketika selesai penanaman sudah, pemahaman sudah, baru ke latihan keterampilan, tunjuk satu-satu biasanya, untuk memastikan anak itu sudah paham atau belum, dan untuk yang di tunjuk kami sendiri biasanya anak-anak yang mungkin pemahamannya lebih rendah dibanding teman-temannya, karena anak-anak yang lebih low itu kita tunjuk bisa, tidak

¹⁵¹ Observasi, SMP Al-Furqon, Jember, 10 April 2025

¹⁵² Observasi, SMP Al-Furqon, Jember, 10 April 2025

menutup kemungkinan pemahaman yang lebih baik dari temennya itu juga bisa.”¹⁵³

Hal senada juga di sampaikan oleh ustad Ahmad Taufiq dalam wawancaranya, yakni :

“Setelah pemahaman, baru latihan keterampilan. Nah keterampilan itu sebelum kita evaluasi, misal kita sudah selesai nih memberikan materi kepada anak-anak, pastinya kita kan pengen tahu seberapa kuat sih hafalan anak-anak setelah kita mempelajari materi, apakah semuanya sudah hafal, apakah semuanya sudah faham, baru kita kasih ujian lah, coba mas kamu bacakan semuanya ini, coba kamu lanjutkan ini, jadi tujuannya untuk memperkuat dan memperlancar bacaan, nah jadi itu latihan keterampilan.”¹⁵⁴

Pendapat diatas juga di perkuat oleh salah seorang siswa bernama Habibi :

“Selain di suruh baca per deret, kadang ustadznya itu ngetest kita satu-satu gitu kak, bergantian.”¹⁵⁵

Tahapan ini bertujuan untuk melatih keterampilan turjuman siswa agar terbiasa dan melatih untuk memahami arti dari setiap yang dihafalkan. Bukan hanya sekedar hafal secara lafad akan tetapi hafal secara arti. Sehingga kita mengetahui seberapa besar siswa berpartisipasi dalam penanaman turjuman. Guru sangat berperan dalam proses turjuman siswa dengan menerapkan keterampilan, sehingga bisa lebih mengetahui secara detail telak kesalahan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan turjuman. Adapun bentuk evaluasi pada pembelajaran turjuman menurut ustadz Dedi Kurniawan selaku guru turjuman, yakni:

¹⁵³ Dedi Kurniawan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

¹⁵⁴ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

¹⁵⁵ Habibi, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

“Evaluasi ini di bukunya, di halaman terakhir itu biasanya ada soal berbentuk kolom, itu biasanya anak-anak disuruh mengerjakan tugas itu, ya sesuai dengan materi yang di ajarkan. Ada juga materi-materi sebelumnya biasanya. Jadi anak-anak ketika selesai, ayo anak-anak kita kerjakan halaman 3, setelah kerjakan bersama, baru kita evaluasi atau koreksi bersama, biasanya saya tukar anak-anak itu, ayok artinya al-Qomati itu apa?, kalau salah silahkan di coret, kalau benar silahkan di nilai sendiri kasih 10, seperti itu saja.”



Gambar 4.8
Soal Evaluasi Terjemahan

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Asyiqana Dzilkith yang merupakan salah seorang siswa kelas 7, ia mengatakan :

“Ya biasanya kita ngerjakan soal di buku jilid itu kak, soalnya itu kayak kolom suruh nerjemah perkata, sama nulis arab yang perkalimat”¹⁵⁶

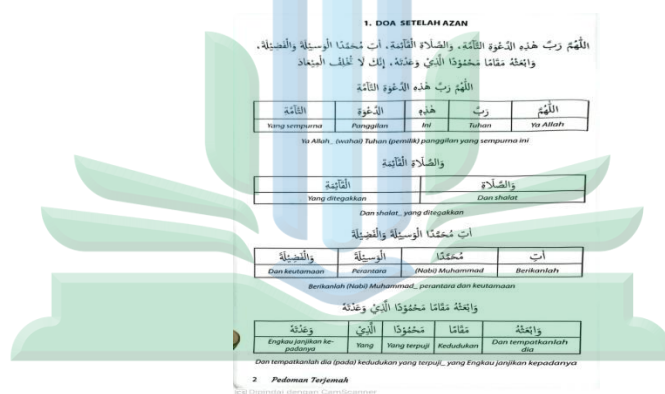
Evaluasi biasanya juga dilakukan dengan cara di tes secara lisan dan bergantian, hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Achmad Taufiq dalam wawancaranya, yakni :

“Untuk evaluasi biasanya kita suruh anak-anak maju dua-dua, sistemnya ya seperti setoran gitu, jadi siswa ngadep ke gurunya, guru ngetest, coba kamu terjemahin potongan ayat ini, coba sekarang kamu lanjutkan, dst.”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Asyiqana Dzilkith, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

¹⁵⁷ Ahmad Taufiq, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa evaluasi pada pembelajaran turjuman dilaksanakan di akhir pembelajaran, yang mana siswa di suruh untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku jilid turjuman sesuai dengan materi yang di tempuh. Adapun isi dari soal meliputi, soal tabel yang berisi menerjemahkan makna per kata, dan soal menulis ayat atau doa sesuai dengan penggalan yang tercantum, di samping itu evaluasi juga di lakukan secara lisan dengan sistem setoran.



Gambar 4.9
Buku Turjuman Jilid 1

Hal ini diperkuat oleh Ustad Ahmad taufik yang sangat setuju dengan pendapat yang diutarakan oleh ibu Dwi Janne, beliau mengatakan bahwa:

“iya dek, jadi disini juga mengajarkan tentang menerjemahkan yang dimana ayat dan doa nya sudah ditentukan, apabila siswa sudah khatam maka dilanjutkan untuk menerjemahkan. Karena dalam menerjemahkan ini kita tidak hanya sekedar menerjemahkan saja, tetapi kita harus menghafal kosa kata terlebih dahulu, kita juga perlu memahmi konteks yang akan kita terjemahkan nantinya,

kemudian bisa juga dibantu dengan menggunakan kamus atau referensi lainnya sebagai penunjang sehingga dapat memudahkan kita dalam menterjemahkan”.¹⁵⁸

Pendapat serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa bernama Asyiqana Dzilkith dalam wawancaranya yakni :

“benar kak, jadi sebelum melakukan proses pembelajaran turjuman ini kamu dihimbau untuk mensetorkan beberapa kosa kata yang telah ditentukan oleh ustad/ustadzah.”¹⁵⁹

Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa evaluasi pada pembelajaran turjuman dilaksanakan di kelas dimana siswa sebelum melakukan proses pembelajaran ini menyetorkan beberapa kosa kata yang telah ditentukan juga mempersiapkan kamus yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁶⁰

Tahap ini menjadi salah satu tahap terakhir dalam proses menumbuhkan kemampuan menterjemahkan tahap penutup pembelajaran turjuman biasanya di tutup dengan pemberian motivasi, dan mengingatkan hasil dari penghafalan turjuman serta mengulas materi yang di pelajari. Sehingga siswa lancar dalam menerjemah perkata dalam satu kalimat yang sesuai dengan metode Ummi.

¹⁵⁸ Ahmad Taufik, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

¹⁵⁹ Asyiqana Dzilkith, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 15 April 2025

¹⁶⁰ Observasi, SMP Al-Furqon, Jember, 15 April 2025

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Temuan
1	2	3	4
1.	Bagaimana Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	Tartil	<p><i>a. Tajwid</i> Dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa, terlebih dahulu guru mengenalkan ilmu tajwid yang sesuai dengan metode Ummi, sehingga siswa lebih baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p><i>b. Fashohah/Makhorijul huruf</i> Kemampuan membaca siswa agar baik dan benar juga mempelajari bagaimana cara melafalkan huruf hijaiyah dengan baik sehingga tidak akan timbul kesalahan dalam melafalkan huruf.</p> <p><i>c. Sifat Al-huruf</i> Kemampuan membaca siswa dalam aspek keluar masuknya huruf hijaiyah dengan fasih yang sesuai dengan metode Ummi agar melafalkan huruf hijaiyah tidak akan timbul kesalahan dalam melafalkan huruf.</p>
2.	Bagaimana Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-	Tahfidz	<p><i>a. Bin Nadzor</i> Siswa mengulang perkata bacaan ayat yang telah di dihafalkan bertujuan agar peserta didik tidak lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari.</p>

	Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025		<p>Sehingga siswa selalu mengingat bacaan penggalan ayat yang telah dibaca oleh guru dan di ulangi oleh siswa</p> <p>b. <i>Taqrir</i> Siswa mengulang bacaan yang telah di pelajari yang bertujuan agar siswa tidak lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Sehingga siswa selalu mengingat bacaan yang telah dibaca oleh guru dan di ulangi oleh siswa.</p>
3	Bagaimana Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menterjeman Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	Turjuman	<p>a. <i>Terjemahan Harfiah</i> Siswa dalam proses terjemah diwajibkan untuk melakukan dengan cara memahami terlebih dahulu arti kata demi kata yang terdapat dalam teks, dihafalkan dan disusun dalam sebuah kalimat. Sehingga hasil dari terjemah utuh menjadi suatu makna yang asli.</p>

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Hasil temuan dari menumbuhkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tartil siswa dengan menumbuhkan tentang penerapan metode Ummi

untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa menghasilkan penerapan, *pertama Ilmu Tajwid* membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid diulang-ulang hingga lancar dalam membaca peraga maupun jilidnya, setelah dirasa lancar baru pindah kehalaman selanjutnya. Adapun pada pembelajaran tartil Al-Qur'an, siswa dianjurkan untuk membaca satu lembar hingga lancar. Peneliti juga terdapat 5 siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan masih terbata-bata. Sehingga dengan metode Ummi siswa yang belum bisa membaca Al-quran dengan Tajwid dengan cara mengulang-ulang bisa lancar dan mengerti tentang ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran. Dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa, terlebih dahulu guru mengenalkan ilmu tajwid yang sesuai dengan metode Ummi, sehingga siswa lebih baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua Fashohah/Makhorijul Huruf metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa dalam segi fashohah mendapatkan informasi bahwa peserta didik yang lancar dan belum lancar dalam membaca Al-Quran dilakukan klasifikasi kelompok sesuai target yang diinginkan. Dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi untuk memberikan arahan kepada siswa dalam proses membaca Al-quran dengan beberapa tahap seperti guru membacakan beberapa ayat, kemudian siswa menyimak bacaan, dan tahap akhir guru dan siswa membaca bersama. Kemampuan membaca siswa agar baik dan benar juga mempelajari bagaimana cara melafalkan huruf hijaiyah dengan baik sehingga tidak

akan timbul kesalahan dalam melafalkan huruf.

Ketiga Sifat Al Huruf dalam proses pembelajaran memberikan arahan kepada siswa dalam proses membaca Al-quran dengan beberapa tahap seperti guru membacakan beberapa ayat, kemudian siswa menyimak bacaan, dan tahap akhir guru dan siswa membaca bersama. Hal tersebut untuk lebih memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Quran dengan mengetahui sifat huruf dengan benar sesuai dengan tuntunan metode Ummi. Kemampuan membaca siswa dalam aspek keluar masuknya huruf hijaiyah dengan fasih yang sesuai dengan metode Ummi agar melafalkan huruf hijaiyah tidak akan timbul kesalahan dalam melafalkan huruf.

2. Penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan tartil siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Hasil penemuan dalam Penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menghafal siswa menghasilkan dapat menambah daya ingat peserta didik melalui *pertama Bin Nadzor* melakukan morojaah dengan mengulang-ulang ayat perkata yang sudah diajarkan sebelumnya dan waqof dalam membaca Al-Quran.

Menghasilkan daya ingat siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan cara guru mengajak siswa terlebih dahulu membaca ayat yang akan di pelajari secara utuh dengan menguji pemahaman atas hafalan yang telah mereka hafalkan pada tahap sebelumnya, dengan cara menunjuk beberapa anak untuk membaca beberapa ayat yang sudah dihafal secara

acak. Siswa mengulang perkata bacaan ayat yang telah di hafalkan bertujuan agar peserta didik tidak lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Sehingga siswa selalu mengingat bacaan penggalan ayat yang telah dibaca oleh guru dan di ulangi oleh siswa

Kedua Taqrir bertujuan untuk melatih daya ingat siswa dengan cara mengulang bacaan secara bersama-sama ayat yang sudah dipelajari setelah itu menghafal dengan sendiri-sendiri dengan cara melanjutkan ayat atau membaca ayat secara acak. Hal tersebut menumbuhkan kemampuan menghafal siswa dengan cara selalu mengulang hafalan yang sudah diberikan oleh guru. Siswa mengulang bacaan yang telah di pelajari yang bertujuan agar siswa tidak lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Sehingga siswa selalu mengingat bacaan yang telah dibaca oleh guru dan di ulangi oleh siswa.

3. Penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menterjemahkan Al-Qur'an dengan tartil siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Hasil penemuan dalam Penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan menterjemahkan memberikan pengarahan tentang tahapan-tahapan dalam menturjuman yang sesuai dengan metode Ummi.

Terjemahan harfiah menghasilkan pembiasaan untuk memahami konsep dalam turjuman dengan cara guru menerjemahkan ayat secara perkata sesuai dengan potongan atau penggalan yang dibaca, lalu diikuti oleh

siswa dan di ulang sebanyak tiga kali lalu guru meminta siswa untuk membacakan kembali semua penggalan lafadz doa atau surat langsung pada terjemah per- kalimatnya. Pemahaman konsep bertujuan untuk mengukur secara langsung tingkat pemahaman siswa setelah guru menyampaikan materi setelah itu guru mengetahui seberapa hasil pemahaman materi tentang proses turjuman. Latihan keterampilan turjuman menghasilkan siswa lebih terbiasa melakukan turjumah secara individu per-kata maupun per-kalimat dan guru juga mengetahui seberapa paham siswa dalam menghafal turjuman.

Siswa dalam proses menterjemahkan Al-Quran melalui beberapa tahap yang suada ada dalam metode Ummi, siswa disuruh mengulangi bacaan beserta artinya setiap kosa kata lalu ditulis di buku jilid yang sudah disediakan oleh metode Ummi. Siswa dalam proses terjemah diwajibkan untuk melakukan dengan cara memahami terlebih dahulu arti kata demi kata yang terdapat dalam teks, dihafalkan dan disusun dalam sebuah kalimat. Sehingga hasil dari terjemah utuh menjadi suatu makna yang asli.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqon Tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan metode Ummi yang ada di SMP Al-Furqon Jember yakni kemampuan membaca Al-Qur'an. Peneliti melakukan penelitian di SMP Al-Furqon di kelas VII yang terdiri dari dua kelompok belajar. Adapun pembagian kelompok ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yakni ada yang masih jilid dan ada juga yang sudah Al-Qur'an. pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Furqon ini memiliki langkah-langkah tersebut sesuai dengan tujuh tahapan pembelajaran tartil yang tercantum di dalam modul Ummi Foundation. Ummi Foundation merupakan lembaga yang melahirkan metode Ummi serta sebagai lembaga yang mencetuskan program T3 (Tartil, Tafidz, Turjuman).

1. *Tajwid*

SMP Al-Furqon tidak hanya menitik beratkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja melainkan juga menitik beratkan pada kemampuan membaca, menghafal dan menterjemahkan. Adapun beberapa indikator tentang kemampuan membaca pertama, hal ini dijelaskan oleh pemahaman tajwid karena didalam mempelajari Al-Qur'an kita harus memahami kaidah tajwid dikarenakan tajwid merupakan suatu kaidah ilmu untuk tempat keluarnya makharijul

huruf.¹⁶¹ Hal ini sesuai dengan yang terjadi di SMP Al-Furqon dimana guru akan mengulang-ulang bacaan sampai siswa tersebut fasih.

Siswa yang lancar dan belum lancar dalam membaca Al-Quran dilakukan klasifikasi kelompok sesuai target yang diinginkan. Sehingga hal tersebut mudah untuk melatih siswa dalam membaca Al-Quran. Tahapan ini bisa disebut juga sebagai tahapan inti, dimana guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut.¹⁶² Adapun proses penyampaian materi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, penanaman konsep dalam pembelajaran Al-Quran metode Umami untuk memberikan arahan kepada siswa dalam proses membaca Al-quran dengan beberapa tahap seperti guru membacakan beberapa ayat, kemudian siswa menyimak bacaan, dan tahap akhir guru dan siswa membaca bersama. Membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid merupakan sebuah ketentuan, karena seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid maka bacaan tersebut jauh dari kata baik dan benar. Makna tajwid adalah memperhatikan hukum-hukum bacaan tajwid, seperti idhar, idgham, ikhfa', ghunnah, dan mad serta memperhatikan makharijul hurufnya.¹⁶³ Sehingga membaca Al-Quran harus mengedepankan ilmu tajwid agar bacaan lebih baik dan tidak menghilangkan esensi makna dari ayat yang dibaca.

¹⁶¹ Manna Al-Qattan, Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Surabaya: CV. Rasma Putra, 2020), 357

¹⁶² Umami Hasunah dan Jannah, Alik Roichatul. "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (Desember, 2017) :169

¹⁶³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 23-24

Hal tersebut untuk lebih memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan tuntunan metode Ummi. Kemudian guru memberikan contoh bacaan yang akan dibaca hari ini secara berulang-ulang. Setelah dirasa peserta didik sudah mulai lancar membaca, guru memerintahkan peserta didik dengan menunjuknya secara bergantian agar guru mengetahui seberapa paham dan lancar peserta didik pada bacaan yang sudah di baca hari ini. Setelah itu, guru mengetesnya dengan membuka jilid yang ada diperaga dan siswa membaca bersama secara klasikal.

Dalam hal ini terdapat poin penting, bahwa pada proses penyampaian materi, ciri khasnya adalah diulang-ulang serta dibaca secara tartil dan dinadakan baik dalam membaca lafadz. Hal ini sesuai dengan salah satu pendekatan metode Ummi yang dijelaskan oleh Euis, salah satu pendekatan metode Ummi adalah *Repetition*. *Repetition* (di ulang-ulang) adalah Bacaan Al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.”¹⁶⁴ Pemahaman konsep ini yang dilaksanakan di lapangan merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mengukur secara langsung tingkat kelancaran siswa setelah guru

¹⁶⁴ Euis Windiawati, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selataneva” Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (April, 2022) : 31

menyampaikan mencontohkan bacaan yang telah dibaca pada tahap sebelumnya dengan cara bertanya kepada sebagian atau seluruh siswa. Dalam pemaparan lain tahap ini pun juga di jelaskan oleh Lusi Kurnia dalam tesisnya yakni dalam pemahaman konsep siswa untuk mengetahui tentang materi yang diberikan dalam proses membaca Al-Quran untuk selalu mengingat kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Sehingga hal tersebut lebih menekankan daya ingat siswa dalam proses membaca Al-quran.”¹⁶⁵ Dalam aplikatifnya pemahaman konsep dilakukan dengan cara guru menunjuk sebagian siswa berdasarkan deret bangku untuk membaca alat peraga yang sudah ada didepan dan menunjuk beberapa siswa untuk membaca. Guru juga menyuruh siswanya untuk saling tunjuk agar semua siswa mendapat giliran untuk membaca peraga, tujuannya untuk memudahkan dan agar siswa menjadi lancar membaca jilid maupun Al-Qur'an.”

Hasil pemaparan diatas menjelaskan bahwa dalam proses membaca Al-Quran harus mengedepankan ilmu tajwid agar bacaan lebih baik dan tidak menghilangkan esensi makna dari ayat yang dibaca.

2. *Fashahah/Makhoriul Huruf*

Kemampuan membaca Al-Qur'an ada beberapa indikator tentang kemampuan membaca diantaranya, hal ini dijelaskan oleh pemahaman *makhoriul huruf* karena didalam mempelajari Al-Qur'an kita harus memahami kaidah *makhoriul huruf*. Karena *makhoriul huruf*

¹⁶⁵ Lusi Kurnia. “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an Madiun,” Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (Desember, 2017) :169

merupakan suatu kaidah ilmu untuk tempat keluarnya huruf.¹⁶⁶ Hal ini sesuai dengan yang terjadi di SMP Al-Furqon dimana guru akan mengulang-ulang bacaan sampai siswa tersebut fasih dalam melafalkan makhoriul huruf hingga sempurna. Karena bacaan Al-Qur'an akan baik jika makhraj dan bacaannya baik.

Dalam hal membaca Al-Qur'an kita juga perlu memperhatikan tentang kelancaran siswa saat membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Choiru Ummatin dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria yang dilakukan oleh guru untuk mengupayakan siswanya lancar dalam membaca Al-Qur'an, yakni dengan teknik klasikal yang mana seorang guru mencontohkan bacaan kepada siswanya dan dilakukan secara klasikal.¹⁶⁷ Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Oleh karena kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.¹⁶⁸

Hal ini sesuai dengan penelitian kami, bahwasanya di SMP Al-Furqon dalam pembelajaran tartil baik kelompok jilid ataupun kelompok Al-Qur'an, guru menggunakan teknik klasikal baca simak. Akan tetapi bedanya dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Choiru Ummatin ini merupakan kelompok belajar yang sudah menempuh Al-Qur'an. jadi, tidak perlu menggunakan peraga pada

¹⁶⁶ Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: CV. Rasma Putra, 2020), 357

¹⁶⁷ Choiru Ummatin. "Upaya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," *Jurnal Islamic Religious Education* . Vol 6, no. 1, (Juni, 2020) :78

¹⁶⁸ M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, 78

proses pembelajarannya. Penerapan metode Ummi untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa di SMP Al-Furqan kelas VII terjadi peningkatan yang awal tidak bisa membaca dengan lancar menjadi lancar dengan menggunakan tahap-tahap metode ummi yang dilakukan seperti perkenalah huruf hijaiyah, sistem baca simak, huruf berbaris satu, huruf berbaris dua, bertanda mati, bertanda tasydid dan sistem murotal. Sehingga siswa kelas VII ada beberapa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi perlahan-lahan bisa membaca Al-Quran dengan baik tidak meninggalkan ilmu Tajdwid. Hal tersebut sangat signifikan dalam proses kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Al-Furqan.

Hasil pemaparan diatas menjelaskan bahwa ketika siswa membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya, karena kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Sehingga hal tersebut sangat penting dan harus difahami agar tidak menghilangkan makna yang asli.

3. *Sifat Al Huruf*

Kemampuan membaca Al-Qur'an ada beberapa indikator tentang kemampuan membaca diantaranya *Sifat Al Huruf*, hal ini dijelaskan didalam pemahaman mempelajari Al-Qur'an kita harus memahami kaidah *Sifat Al Huruf*. Karena *Sifat Al Huruf* merupakan suatu kaidah

ilmu untuk tempat keluarnya huruf.¹⁶⁹ Setiap huruf hijaiyyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf diucapkan secara tepat dari makhrajnya. Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam hal ini terdapat poin penting, bahwa pada proses penyampaian materi, ciri khasnya adalah diulang-ulang serta dibaca secara tartil dan dinadakan baik dalam membaca lafadz. Hal ini sesuai dengan salah satu pendekatan metode Ummi yang dijelaskan oleh Euis, salah satu pendekatan metode Ummi adalah *Repetition*. *Repetition* (di ulang-ulang) adalah Bacaan Al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.¹⁷⁰ Pemahaman konsep ini yang dilaksanakan di lapangan merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mengukur secara langsung tingkat kelancaran siswa setelah guru menyampaikan mencontohkan bacaan yang telah dibaca pada tahap sebelumnya dengan cara bertanya kepada sebagian atau seluruh siswa.

Dalam pemaparan lain tahap ini pun juga di jelaskan oleh Lusi Kurnia

¹⁶⁹ Manna Al-Qattan, Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Surabaya: CV. Rasma Putra, 2020), 357

¹⁷⁰ Euis Windiawati, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selataneva" Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (April, 2022) : 31

dalam tesisnya yakni dalam pemahaman konsep siswa untuk mengetahui tentang materi yang diberikan dalam proses membaca Al-Quran untuk selalu mengingat kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Sehingga hal tersebut lebih menekankan daya ingat siswa dalam proses membaca Al-quran.”¹⁷¹ Dalam aplikatifnya pemahaman konsep dilakukan dengan cara guru menunjuk sebagian siswa berdasarkan deret bangku untuk membaca alat peraga yang sudah ada didepan dan menunjuk beberapa siswa untuk membaca. Guru juga menyuruh siswanya untuk saling tunjuk agar semua siswa mendapat giliran untuk membaca peraga, tujuannya untuk memudahkan dan agar siswa menjadi lancar membaca jilid maupun Al-Qur'an.”

Hal ini bertujuan agar pencapaian kompetensi oleh peserta didik benar-benar teraih. Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Rajab dalam bukunya yakni latihan keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.¹⁷² Secara aplikatifnya di lapangan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahapan sebelumnya, yakni guru menunjuk beberapa anak untuk di tes kemampuannya secara bergantian, akan tetapi biasanya pada tahap ini guru menunjuk anak satu persatu sedangkan anak yang lain menyimak.

Hal ini pun juga dijelaskan oleh Sahrawi dalam bukunya yakni salah

¹⁷¹ Lusi Kurnia. “Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an Madiun,” Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (Desember, 2017) :169

¹⁷² Rajab, dan Sahrawi Saimima, Metode Umami dan Pembelajarannya (Ambon: LP2M IAIN, 2019), 40

satu model pembelajaran metode Ummi adalah klasikal baca simak. Model pembelajaran klasikal baca simak merupakan model pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca, sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.¹⁷³

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Laili Faiqoti yang menjelaskan dalam Tesisnya bahwa Tahap pemahaman keterampilan bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa membaca Al-Quran sesuai tahapan dalam metode Ummi. Dalam membentuk keterampilan siswa sebelum dilakukan evaluasi diuji dengan seberapa kuat siswa mempelajari materi dengan membaca satu persatu siswa. Sehingga hal tersebut bisa diketahui siswa yang faham dan lancar dalam membaca Al-Quran.¹⁷⁴

SMP Al-Furqan kelas VII terjadi peningkatan yang awal tidak bisa membaca dengan lancar menjadi lancar dengan menggunakan tahap-tahap metode ummi yang dilakukan seperti perkenalah huruf hijaiyah, sistem baca simak, huruf berbaris satu, huruf berbaris dua, bertanda mati, bertanda tasydid dan sistem murotal. Sehingga siswa kelas VII ada beberapa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan menggunakan

¹⁷³ Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN, 2019), 40.

¹⁷⁴ Faiqoti Laili, "Penerapan Metodode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Di TPQ Darul Karomah Malang" (Tesis, UIN Malang, 2022), 34

metode Ummi perlahan-lahan bisa membaca Al-Quran dengan baik tidak meninggalkan ilmu *Sifat Al Huruf*. Hal tersebut sangat signifikan dalam proses kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Al-Furqan.

Hasil dari pemaparan diatas tentang menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon dengan melalui tahapan membaca Al-Quran mengedepankan dalam memahami ilmu *tajwid*, *makhorijul huruf* dan *sifat al-huruf*. Hal tersebut bertujuan ketika membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan *tajwid*, *makhorijul huruf* dan *sifat al-huruf* dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

B. Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2-2025

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember tidak hanya berfokus pada cara membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga fokus pada bagaimana cara menghafal Al-Qur'an. Adapun dalam pembelajarannya ini dibagi beberapa kelompok belajar sesuai dengan banyaknya hafalan yang dihafalkan oleh siswa.

1. *Bin Nadhor*

Pembelajaran tahfidz disini terdiri beberapa tahapan dimana guru dan peserta didik mengulang bacaan maksimal 3 halaman dari yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini di lapangan guru dan siswa mengulang ayat bacaan pada pertemuan sebelumnya secara

bersama-sama. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar siswa tidak lupa terhadap hafalan yang telah mereka hafalkan. Hal selaras juga di jelaskan Oleh Saputra Rinaldy dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Dari hasil pemaparan diatas apersepsi bertujuan untuk menambah daya ingat peserta didik melalui morojaah dengan mengulang-ulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan waqof dalam membaca Al-Quran. Sehingga hal tersebut memudahkan peserta didik dalam menghafal.¹⁷⁵ Hal tersebut selaras yang disampaikan oleh Syeh Burhanudi Az-Zarnuji berkata: Yang paling kuat menyebabkan mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan shalat di malam hari. Membaca Al-Qur'an termasuk penyebab hafalan seseorang.¹⁷⁶

Bin nazhar dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca dengan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan menjadi target hafalan secara berulang-ulang dengan melihat mushaf Al-Qur'an.¹⁷⁷

Penanaman konsep dimana guru membacakan yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut.¹⁷⁸ Adapun proses yang terjadi dilapangan yakni guru membaca ulang ayat yang sudah dipelajari kemari. Kemudian, guru dan siswa membaca bersama-sama. Setelah itu guru memcakan ayat yang akan dipelajari hari ini dan siswa memberikan tanda untuk waqaf ibtida' nya,

¹⁷⁵ Saputra Rinaldy, " Analisis Hubungan Penerapan Metode Umami Dengan Kemampuan Baca Qur'an Murid SDIT Khirul Umami Liwa, "Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar. Vol. 01, No. 01 (April, 2018): 55.

¹⁷⁶ Syeh Burhanudin Az-Zarnuzi, *Ta'limul Muta'alim*, 41

¹⁷⁷ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, 89

¹⁷⁸ Jannah, Alik Roichatul. "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (Desember, 2017) :169.

kemudian guru dan siswa membaca bersama-sama. Yang terakhir guru menunjuk siswa secara bergantian guna untuk mengetahui seberapa hafal siswa. Pemahaman konsep ini yang dilaksanakan di lapangan merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mengukur secara langsung tingkat pemahaman siswa setelah guru membacakan ayat pada tahap sebelumnya dengan cara bertanya kepada sebagian atau seluruh siswa. Hasanah dalam jurnalnya yakni pemahaman konsep adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Dalam aplikatifnya pemahaman konsep dilakukan dengan cara guru menunjuk sebagian siswa berdasarkan deret bangku untuk membaca penggalan ayat terjemah perkata dan perkalimatnya secara bergantian dengan mandiri tanpa di pandu oleh guru.

Proses memperlancar bacaan dari ayat yang mereka pelajari dengan cara diulang-ulang. Hal ini bertujuan agar pencapaian kompetensi oleh peserta didik benar-benar teraih. Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Asih Riyanti dalam bukunya yakni latihan keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.¹⁷⁹ Pada tahapan ini secara aplikatifnya di lapangan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahapan sebelumnya, yakni guru menunjuk beberapa siswa untuk di tes kemampuannya secara bergantian, akan tetapi

¹⁷⁹ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 19

biasanya pada tahap ini guru menunjuk anak satu persatu sedangkan anak yang lain menyimak. Model pembelajaran klasikal baca simak merupakan model pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak menghafal, sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.

2. *Taqrir*

Pembelajaran tahfidz disini terdiri beberapa tahapan dimana guru dan peserta didik mengulang bacaan maksimal 3 halaman dari yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini di lapangan guru dan siswa mengulang ayat bacaan pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar siswa tidak lupa terhadap hafalan yang telah mereka hafalkan. Hal selaras juga di jelaskan Oleh Saputra Rinaldy dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Dari hasil pemaparan diatas apersepsi bertujuan untuk menambah daya ingat peserta didik melalui morojaah dengan mengulang-ulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan waqof dalam membaca Al-Quran. Sehingga hal tersebut memudahkan peserta didik dalam menghafal.¹⁸⁰ Hal tersebut selaras yang disampaikan oleh Syeh Burhanudi Az-Zarnuji berkata: Yang paling kuat menyebabkan mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan dan shalat di malam hari. Membaca Al-Qur'an

¹⁸⁰ Saputra Rinaldy, " Analisis Hubungan Penerapan Metode Umami Dengan Kemampuan Baca Qur'an Murid SDIT Khirul Umami Liwa, "Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar. Vol. 01, No. 01 (April, 2018): 55.

termasuk penyebab hafalan seseorang.¹⁸¹

Metode *taqrir* suatu metode yang dengan mengulang-ulang hafalan baik sudah menambah maupun sudah tidak menambah yang sudah diperdengarkan. Hafalan dalam takrir yang sudah diulang dapat dikelompokkan menjadi hafalan baru dan hafalan lama.¹⁸² Guru menyuruh siswa untuk mengulangi bacaan yang sudah dihafal agar tetap mengingat hafalan yang lalu atau yang akan datang. Kemudian guru menyuruh siswanya untuk saling mendengar sesama siswa agar dapat mengoreksi hafalan yang sudah dihafalkan bersama.

Dari pemaparan mengenai keseluruhan penerapan metode Umami pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqan Jember tahun pelajaran 2023/2024 telah sesuai dengan teori yang dipaparkan pembelajaran Tahfidz terdiri dari tujuh tahapan, namun yang sama-sama dilakukan di SMP Al-Furqan hasil pencapaian belajar siswa tidak dicatat dalam buku prestasi siswa, sedangkan di dalam modul sertifikasi yang dikeluarkan oleh Umami Foundation. Temuan yang kedua yakni mampu menjaga hafalan hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Zulham dalam Tesisnya yang menjelaskan bahwasanya menjaga hafalan ini sangatlah tidak mudah, karena kita setiap harinya dituntut untuk selalu melakukan murojaah agar hafalan yang kita hafalkan tidak lupa. Biasanya santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kabupaten Langkat ini melakukan setoran murojaah dulu sebelum memulai hafalan

¹⁸¹ Syeh Burhanudin Az-Zarnuzi, *Ta'limul Muta'alim*, 41

¹⁸² Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, 89

yang baru. Karena, waktu shubuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal ataupun mengingat hafalan.¹⁸³

Hasil dari pemaparan diatas tentang menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon dengan melalui tahapan menghafal Al-Quran dengan mengulang-ulang bacaan per-ayat mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami masing-masing ayat yang sudah ditentukan. Hal tersebut terjadi peningkatan yang signifikan yang semula tidak hafal menjadi hafal dan yang semua sudah dihafal untuk di muraja'ah agar tetap terjaga hafalannya.

C. Penerapan Metode Umami Untuk Menumbuhkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2-2025

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan data bahwa terdapat beberapa langkah penerapan metode Umami pada pembelajaran turjuman Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember tahun ajaran 2023/2024 Tujuh tahapan pembelajaran turjuman merupakan standart baku bagi lembaga pendidikan yang menerapkan turjuman dalam pembelajarannya.¹⁸⁴

1. Terjemahan harfiah

Pembelajaran turjuman disini sesuai dengan yang terjadi dilapangan ketika guru memulai pembelajaran, yang mana guru memberikan salam

¹⁸³ Zulham, *Program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kabupaten Langkat*, (Tesis, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2020), 114.

¹⁸⁴ Tim Umami Foundation, *Modul Sertifikasi A Turjuman Al-Qur'an Jilid 1-3* (Surabaya : Umami Foundation, 2015), 3.

serta menanyakan kabar kepada siswa, kemudian dilanjutkan pada materi turjuman. Makna terjemah dapat di artikan dalam dua aspek: Pertama, mengalihkan percakapan dari bahasa asli ke bahasa lain tanpa menyebut arti bahasa aslinya. Kedua, menginterpretasikan percakapan dengan menambahkan penjelasan isi dan tujuan di dalam percakapan tersebut dengan bahasa lain.¹⁸⁵ Apersepsi dimana guru dan peserta didik mengulang maksimal 3 materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini di lapangan guru dan siswa mengulang materi turjuman pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama langsung pada terjemah per-kalimatnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar siswa tidak lupa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Terjemahan *Harfiyah* dilakukan dengan cara memahami terlebih dahulu arti kata demi kata yang terdapat dalam teks. Setelah benar-benar dipahami, dicarilah padanan kata dalam bentuk bahasa sasaran dan disusun sesuai dengan urutan kata bahasa sumber meskipun maksud kalimat menjadi tidak jelas.¹⁸⁶

Ibnu Abbas menyampaikan bahwa penanaman konsep bisa disebut juga sebagai tahapan inti, dimana guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut. Adapun proses penyampaian materi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, yakni guru mengajak siswa terlebih dahulu membaca doa atau surat yang dipelajari secara utuh dengan lantang, selanjutnya guru menerjemahkan ayat secara per-kata sesuai dengan potongan atau penggalan ayat yang kemudian diikuti oleh siswa

¹⁸⁵ Jauriah Umar, "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim". Jurnal Al-Mu'ashirah14, no. 1 (Jamuari 2017): 32.

¹⁸⁶ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil al- 'Urfan fi 'Ulum al-Qur'an*, 78-79

dan diulang sebanyak tiga kali, ketika satu penggalan selesai diterjemahkan secara perkata, baru guru membacakan kembali lafadz penggalan tersebut beserta terjemahan perkalimat-Nya dan diikuti oleh siswa kembali. Hal ini dilakukan hingga pada penggalan terakhir. Setelah semua penggalan telah di terjemahkan baik secara perkata maupun perkalimat, guru meminta siswa untuk membacakan kembali semua penggalan surat dan langsung diterjemahkan pada terjemah perkalimatnya. Tahapan ini pun diakhiri dengan penyampaian intisari yang dibaca secara bersama-sama dengan dinadakan. Dalam hal ini terdapat poin penting, bahwa pada proses penyampaian materi, ciri khasnya adalah diulang-ulang serta dibaca secara tartil dan dinadakan baik dalam membaca lafadz, menerjemahkan perkata, menerjemahkan perkalimat, hingga membaca intisari.

Hal ini sesuai dengan salah satu pendekatan metode Ummi yang dijelaskan oleh Euis, salah satu pendekatan metode Ummi adalah *Repetition*. *Repetition* (di ulang-ulang) adalah Bacaan Al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an.¹⁸⁷ Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda."¹⁸⁸ Pemahaman konsep ini yang

¹⁸⁷ Euis Windiawati, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan" (Tesis, UIN Lampung, 2020), 31

¹⁸⁸ Euis Windiawati, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Lampung, 2020), 31

dilaksanakan di lapangan merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mengukur secara langsung tingkat pemahaman siswa setelah guru menyampaikan materi pada tahap sebelumnya dengan cara bertanya kepada sebagian atau seluruh siswa.

Dalam pemaparan lain tahap ini pun juga di jelaskan oleh Rifai dalam tesisnya yakni memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Penanaman konsep disini juga disebutkan dengan memprakikkan bacaan yang di lakukan oleh guru kemudian dilanjutkan oleh siswa secara bergantian¹⁸⁹ Dalam aplikatifnya pemahaman konsep dilakukan dengan cara guru menunjuk sebagian siswa berdasarkan deret bangku untuk membaca penggalan ayat terjemah perkata dan perkalmatnya secara bergantian dengan mandiri tanpa di pandu oleh guru.

Proses memperlancar bacaan dari ayat atau doa yang mereka pelajari dengan cara diulang-ulang. Hal ini bertujuan agar pencapaian kompetensi oleh peserta didik benar-benar teraih. Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Rajab dalam bukunya yakni latihan keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau

¹⁸⁹ Ummi Hasunah dan Jannah, Alik Roichatul. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (Desember, 2017) :169.

halaman latihan.¹⁹⁰ Secara aplikatifnya di lapangan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahapan sebelumnya, yakni guru menunjuk beberapa anak untuk di tes kemampuannya secara bergantian, akan tetapi biasanya pada tahap ini guru menunjuk anak satu persatu sedangkan anak yang lain menyimak. Hal ini pun juga dijelaskan oleh Rajab dalam bukunya yakni salah satu model pembelajaran metode Ummi adalah klasikal baca simak. Model pembelajaran klasikal baca simak merupakan model pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca, sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.¹⁹¹

Pembelajaran turjuman yang dilaksanakan di akhir pembelajaran, yang mana siswa diminta mengerjakan soal yang terdapat dalam buku jilid turjuman sesuai dengan materi yang ditempuh. Adapun isi dari soal meliputi, soal tabel yang berisi menerjemahkan makna per kata, dan soal menulis ayat atau doa sesuai dengan penggalan yang tercantum. Hal ini sesuai dalam buku yang berjudul “Metode Ummi dan Pembelajaran” yang ditulis oleh rajab menjelaskan, evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan

¹⁹⁰ Rajab, dan Sahrawi Saimima, Metode Ummi dan Pembelajarannya (Ambon: LP2M IAIN, 2019), 40

¹⁹¹ Rajab, dan Sahrawi Saimima, Metode Ummi dan Pembelajarannya (Ambon: LP2M IAIN, 2019), 40

anak satu persatu.¹⁹² Pembiasaan pembelajaran turjuman di lapangan ditutup dengan pemberian motivasi, kemudian di lanjut dengan doa dan salam. Hal di atas juga dipaparkan oleh Hasunah dalam jurnalnya yakni penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.¹⁹³

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh rozik Sudawam yang menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Darul Mutqin Palembang ini ada program menterjemahkan juz 30, yang ini merupakan program khusus untuk santrinya. Disana menggunakan menterjemahkan Juz 30 secara Harfiyah atau perkata, yang tujuannya untuk memudahkan siswanya mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Hal ini selaras dengan temuan peneliti, yang mana di SMP Al-Furqon ini juga menitikberatkan pada kemampuan menterjemahkan Al-Qur'an secara perkata. Akan tetapi, ayat dan doa yang diterjemahkan itu sesuai dengan tingkat kesulitannya mulai dari yang termudah hingga yang sulit. Adapun cara agar siswa mudah mengingat hafalan ini, guru membaca sebanyak 3x secara berulang-ulang hingga siswa tersebut hafal. Kemudian guru menunjuk siswa untuk menirukan bacaan secara acak.

Hasil dari pemaparan di atas tentang menumbuhkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Siswa dalam

¹⁹² Rajab, dan Sahrawi Saimima, Metode Umami dan Pembelajarannya (Ambon: LP2M IAIN, 2019), 40

¹⁹³ Umami Hasunah dan Jannah, Alik Roichatul. "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (Desember, 2017) :169

proses menterjemahkan Al-Quran melalui melalui terjemah *Harfiyah* memberikan pemahaman pada siswa dalam proses terjemah dengan perkata sehingga siswa mampu memahami dan mengartikan perkata ayat yang di pelajari. Sehingga ayat yang dibaca bukan sekedar paham cara baca ayatnya tetapi juga paham isi dan ayat yang dibaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisi dan paparan yang dijabarkan dapat diambil kesimpulan sesuai berikut:

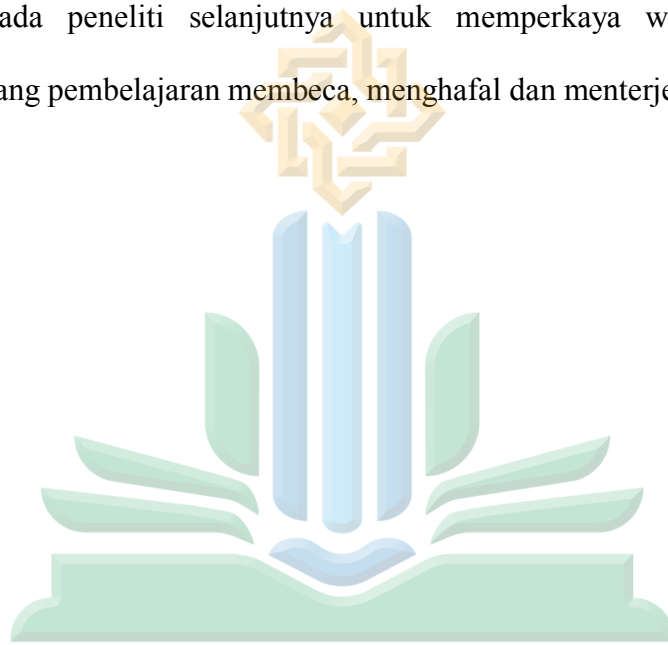
Pertama, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon dengan melalui tahapan membaca Al-Quran mengedepankan dalam memahami ilmu *tajwid*, *makhorijul huruf* dan *sifat al-huruf*. Hal tersebut bertujuan ketika membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan *tajwid*, *makhorijul huruf* dan *sifat al-huruf* dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

Kedua, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon dengan Menumbuhkan melalui tahapan menghafal Al-Quran dengan mengulang-ulang bacaan per-ayat mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami masing-masing ayat yang sudah ditentukan. Hal tersebut terjadi peningkatan yang signifikan yang semula tidak hafal menjadi hafal dan yang semua sudah dihafal untuk di muraja'ah agar tetap terjaga hafalannya.

Ketiga, Menumbuhkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Siswa dalam proses menterjemahkan Al-Quran melalui melalui terjemah *Harfiyah* memberikan pemahaman pada siswa dalam proses terjemah dengan per-kata sehingga siswa mampu memahami dan mengartikan perkata ayat yang di pelajari. Sehingga ayat yang dibaca bukan sekedar paham cara baca ayatnya tetapi juga paham isi dan ayat yang dibaca.

B. Saran

1. Kepada SMP Al-Furqan agar lebih berupaya memberikan penekanan dalam pembelajaran membaca, menghafal dan menterjemah Al-Quran.
2. Kepada murid SMP Al-Furqan untuk selalu fokus dalam pembelajaran membaca, menghafal dan menterjemah Al-Quran.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk memperkaya wawasan keilmuan tentang pembelajaran membaca, menghafal dan menterjemah Al-Quran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Zaidi. *Sukses Membaca Al-Qur'an*. Mataram: Pengembang Bahasa Mataram. 2018
- Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)," *Jurnal Kajian dan Ilmu Pendidikan Anak*, Vol.1 No.2, (Desember, 2021): 97.
- Amalina Azizatul Latifah, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari Jember" (Tesis, IAIN Jember, 2020), 24.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar ElFikr. 1996
- Al-Qattan, Manna Kholil, *Mabahits fi Ulummil Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah. 2008
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdul Rauf. *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*. Jakarta: Dzilal. 2000
- Arba'in dan Nurul, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Arum Arianti, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Di SMPN 8 Kediri". Tesis, IAIN Kediri, 2020.
- Arum Arianti, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Di SMPN 8 Kediri" (Tesis, IAIN Kediri, 2020), 57.
- Atiq Alawiyah Werdiningsih, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Pantj Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan*, (Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2), 2022.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara. 2019
- Azizah Nur Cahna, *Implementasi metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan dan Terjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Kresna Milir Dolopo Madiun)*. (Tesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2023)
- Az-Zarnuzi, Syeh Burhanudin. *Ta'limul Muta'alim*. Surabaya: Maktabah Iqra'

Catur Wulandari, *Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Tesis, Universitas Islam Negeri raden mas Said Surakarta, 2022)

Dika Pratama, "Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Kitab Al-Inayyah Pada Jam'iyah Tadarus Al-Qur'an Nurul Qur'an Wal Ittihad Jember" (Tesis, IAIN Jember, 2019), 22.

Diki Fauji, *Implementasi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

Diki Fuji, *Implementasi Metode Ummi Dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Rancakalong Kabupaten Sumedang*, (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati bandung, 2020).

Dini Tsania Wardah, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Media Metode Prezi dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran" (Tesis, Unpas, 2018), 10.

Djamaludin, Ahdar, dan wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*. Parepare : CV Kaaffah Learning Center, 2019.

Euis Windiawati, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan" (Tesis, UIN Lampung, 2020).

Fakultas Dakwah. *Kumpulan Naskah Ceramah Dan Khutbah*. Yogyakarta: UIN SUKA, 2021.

Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Imtiyaz: Surabaya, 2017.

Harmuni, Irza A. Syadad, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh*. Yogyakarta: Pascasarjana Sunan Kalijaga. 2021.

Hasunah, Umami Jannah, dan Alik Roichatul, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Desember, 2017): 169.

Ibrahim, R. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010

Iskandar Zulkarnain, "Implementasi Pembelajaran Dalam memahami Terjemah al-Qur'an dengan pendekatan metode Ummi" (Tesis, UIN Malang, 2020), 52.

Jauriah Umar, "Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim". *Jurnal Al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (Jamuari 2017): 32.

- John Creswell, *Research Design (Qualitative and Mixed Methode Approaches)* diterjemah oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.
- Laili Faiqoti Alfaini, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Al-Quran Santri Di Tpq Darul Karomah Malang” (Tesis, UIN Malang, 2022), 29.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lusi Kurnia Wijayanti, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- Malik, Imam. “*al Muwaththa juz II*”, *Daar Ihyaa al Turaats al 'Arabi*, Hadis No. 1594
- M.B. Miles, A.M. huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. Third edition, (California: SAGE Publications Ins, 2014), 10.
- Muhammad Mustofa Habib, *Penggunaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an (Studi Multisitus Di MI Al-Azhar Bandung Dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung)*, (Tesis, Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2021).
- Muhammad Nidauddin et al., *Belajar Terjemah Metode Ummi Turjuman Al-Qur'an cetakan II*, (Surabaya : Lembaga Ummi Foundation, 2014), 5.
- Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-Qur'an,” *Jurnal Thariqoh Ilmiah* 1, no.1 (Januari 2014): 32.
- Mujahidin, *Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petungkang Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan*, (Tesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022)
- Mundir, *Metode Kualitatif dan kuantitatif*, Jember: Stain Press, 2013..
- Rajab dan Sahrawi, *Metode Ummi dan Pembelajarannya*. Ambon : LP2M IAIN Ambon, 2019.
- Ramdan dan Irham, “Implementasi Turjuman Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Darussalam,” *Jutnal Turats* 15, no.1 (Juli, 2022): 24.

- Ramdan dan Irham, "Implementasi Terjemahan Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Darussalam," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no.1 (Juli, 2022): 27.
- Rendi Rinaldy Saputra, *Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoirul Ummah Liwa*, (DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 2020)
- Rendy Rinaldy Saputra, "Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoirul Ummah Liwa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no.1 (April, 2018): 33.
- Rifa'i, *Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2021)
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2019
- Sekretariat Negara Republik Indonesia UU RI, No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat (1)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia UU RI, No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan , Bab 1 ayat (1).
- Situs resmi Ummi Foundation, di akses 22 Oktober 2024, <https://www.ummifoundation.org/>.
- Sri Anitah, Strategi Pembelajaran di SD. (Universitas Terbuka: Tangerang selatan, 2014), 1.24.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press, 2015.
- Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, 2013.
- Tim Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi A Terjemahan Al-Qur'an Jilid 1-3 Belajar Mudah Menerjemah, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an* (Surabaya : Ummi Foundation, 2015), 5.
- Ulwan, Abdullah Nasih "Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Juz 1," Al-Azhar: Darussalam, 2012

Ummi Hasunah dan Jannah, Alik Roichatul. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, (Desember, 2017) :169

Ummi Hasunah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.* (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2), 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alif Istiadatir Rohmah

NIM : 223206030048

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila hasil pernyataan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 November 2025

Saya yang menyatakan

Matraj

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

10000
METERAI
TEMPEL
NIDEX168134907
Alif Istiadatir Rohmah
NIM. 223206030048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id Website: http://pasca.uinkhas.ac.id



No : B.110/Un.22/DPS.WD/PP.00.3/05/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Thesis

Yth.
Kepala Ummi Foundation
JemberDi -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin untuk pemenuhan referensi penelitian pembelajaran 3T keperluan penyusunan Thesis mahasiswa berikut ini:

Nama : Alif Istiadatir Rohmah
NIM : 223206030048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Judul : Penerapan Metode Ummi Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Jember, 3 Mei 2025 An.
Direktur,
Wakil Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : fOGFDE





SMP AL-FURQAN JEMBER
NSS: 204052401113 NPSN: 20523746
Jl. Trunojoyo No. 51 Telp. 0331 488644
Email: smpalfurqan@yahoo.co.id & smpalfurqan1981@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5/057/35.09.310.11.20523746/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriastutie Setia Hariwardanie, M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Al Furqan Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Alif Istiadatir Rohmah
NIM : 223206030048
Fakultas : Pascasarjana UIN KHAS Jember
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Al Furqan Jember dengan judul "*Penerapan Metode UMMI untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Al-Furqan Jember Tahun Ajaran 2025/2026*" dari bulan November 2024 s.d. Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



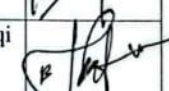
Indriastutie Setia Hariwardanie, M.Si

Jurnal Penelitian

Nama : Alif Istiadatir Rohmah

Nim : 223206030048

Lokasi Penelitian : SMP Al-Furqon Jember

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	22 Juli 2024	Observasi Awal di SMP Al-Furqon Jember	
2	4 Desember 2024	Penyerahan surat izin penelitian Kepada Kepala Sekolah SMP Al-Furqon	
3	14 Januari 2025	Wawancara Kepada Koordinator Al-Qur'an (Ustadzah Dwi)	
4	20 Februari 2025	Observasi Kelompok Turjuman (Ustadz Ahmad Taufik)	
5	20 Februari 2025	Observasi Kelompok Jilid Ummi (Ustadzah Tubah)	
6	4 Maret 2025	Observasi Kelompok Tartil (Ustadz Dedi Kurniawan)	
7	11 Maret 2025	Wawancara Kepada Ketua QTC (Ustadz Agus Salim)	
8	27 Maret 2025	Wawancara Kepada Ustadz Taufik sekaku Guru Al-Qur'an	
9	2 April 2025	Wawancara Kepada Ustadz Agus Salim sekaku Guru Al-Qur'an	
10	9 April 2025	Wawancara Kepada Ustadzah Tubah sekaku Guru Al-Qur'an	
11	17 April 2025	Wawancara Kepada Ustadzah Dwi sekaku Koordinator Al-Qur'an	
12	21 April 2025	Wawancara Kepada Ustadz Baihaqi sekaku Pengawas Ummi Daerah	

13	25 April 2025	Wawancara Kepada Ustadz Abdul Holik sekaku Pembina Ummi Jember	
14	28 April 2025	Wawancara Kepada siswa kelas VII (Asyiqana Dzilqisth)	
15	28 April 2025	Wawancara Kepada siswa kelas VII (Mikhayla Avivatul Azizah)	
16	28 April 2025	Wawancara Kepada siswa kelas VII (Moch Hayiyal Qolby Romadhoni)	
17	28 April 2025	Wawancara Kepada siswa kelas VII (Muhammad Habibillah)	
18	7 Juli 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian	

Jember, 8 Agustus 2025

Kepala SMP AL-Furqon Jember



Indra Setia Hariwardanie, M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait pembelajaran Tartil, tahfidz dan Turjuman kelas VII di SMP Al-Furqon Jember
2. Observasi terkait proses belajar mengajar Tartil, tahfidz dan Turjuman kelas VII di SMP Al-Furqon Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penerapan metode Umami untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember?
2. Bagaimana penerapan metode Umami untuk menumbuhkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember?
3. Bagaimana penerapan metode Umami untuk menumbuhkan kemampuan menterjemahkan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Al-Furqon Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan peneliti.

**DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS VII
DI SMP AL-FURQON JEMBER**



Gambar 1
Gedung Sekolah SMP Al-Furqon Jember



Gambar 2
Wawancara Kepada Koordinator Al-Qur'an



Gambar 3
Wawancara Kepada Direktur Ummi Pusat Surabaya



Gambar 4
Wawancara Kepada Guru Al-Qur'an



Gambar 5
Proses Pembelajaran Turjuman



Gambar 6
Proses Pembelajaran Tahfidz



Gambar 7
Proses Pembelajaran Jilid (Al-Qur'an)



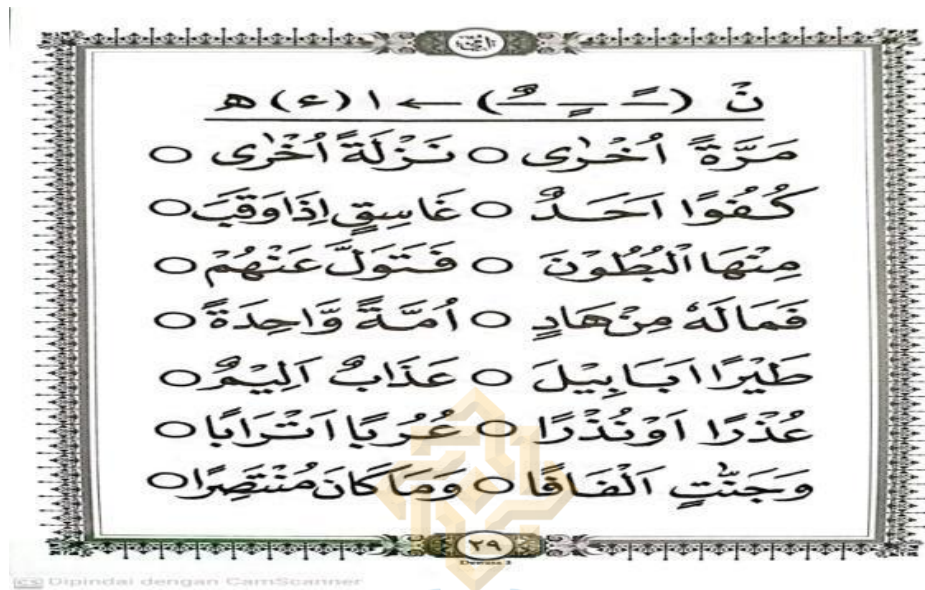
Gambar 8
Proses Pembelajaran Al-Qur'an



Gambar 9
Tahap Pembukaan Pembelajaran




Gambar 10
Tahap Penanaman Konsep



Gambar 11
Materi Penanaman Konsep Jilid



Gambar 12
Tahap Apersepsi



LEMBAR MUNAQOSAH
SMP AL-FURQON JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Al-Qur'an

Tgl/Bln/Thn :

Nama Siswa : Nama Ust/Usth :

No	Bidang	Nilai		
		pengurangan	Jml. Pengurangan	Total
1	Fashahah (Afin. 24 - Maks. 35)			
	a. Waqfu wal ibtida'			
	b. Muroaatul huruf wal harokat			
	c. Muroaatul kalimat wal ayat			
2	Tajwid (Afin. 35 - Maks. 45)			
	a. Makhorijut huruf			
	b. Sifatul huruf			
	c. Ahkamul huruf			
3	gharib & Musykilat (Afin. 7 - Maks. 10)			
4	Suara & Lagu (Afin. 5 - Maks. 7)			
Total Nilai				

catatan :

1. Dinyatakan (Sangat Baik A= 91-95), (Baik B=86-90), (Cukup C= 81-85),.....

2. Munaqisy Harus Menulis alasan pada setiap kesalahan.

Alasan kesalahan:

Jember, 2024

Munaqisy

Gambar 13
Lembar Evaluasi Jilid

DAFTAR NILAI TARTIL
MUNAQASYAH AL-QUR'AN METODE UMMI

LEMBAGA :

HARI/TANGGAL :

No.	NAMA	Tartil					Total	Keterangan
		ASPEK PENILAIAN						
		M. Tajwid Max=3	M. Kaidah Max=3	Kerincian Max=3	Rafim Max=3	Waqf Max=3		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								

Penguj

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 14
Lembar Evaluasi Tartil

DAFTAR NILAI FASHOHAH
MUNAQASYAH AL-QUR'AN METODE UMMI

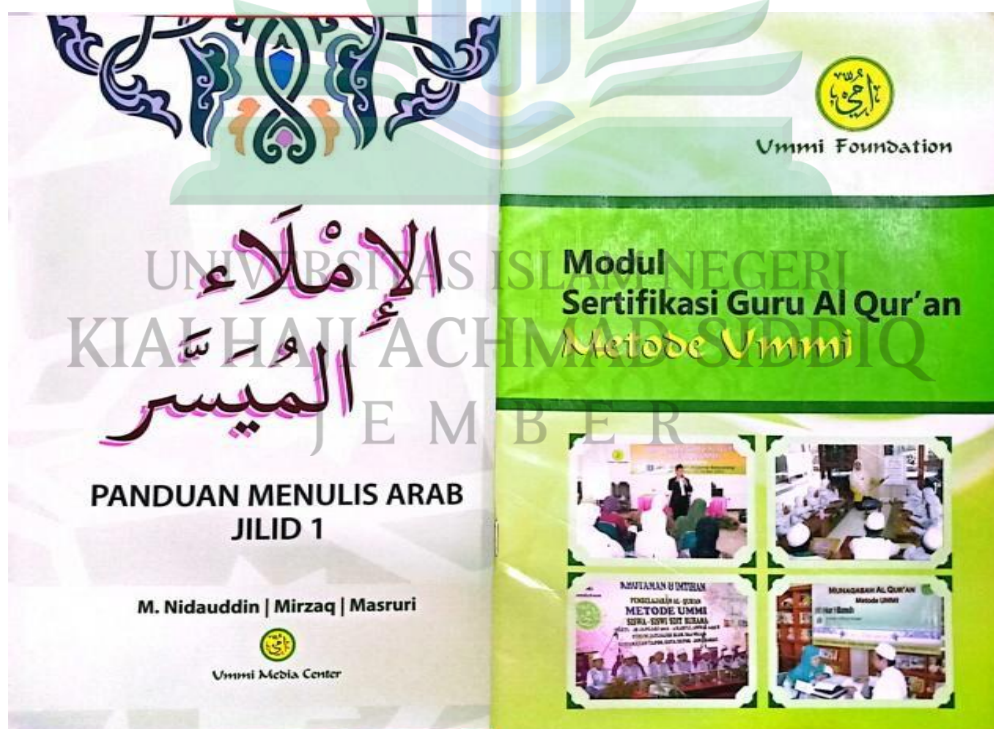
LEMBAGA : _____
HARI/TANGGAL : _____

No.	NAMA	Fashohah				Total	Keterangan
		ASPEK PENILAIAN					
		M. Huruf Max.3	M. Harokah Max.3	M. Sifat Max.3	Volume Max.3		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							

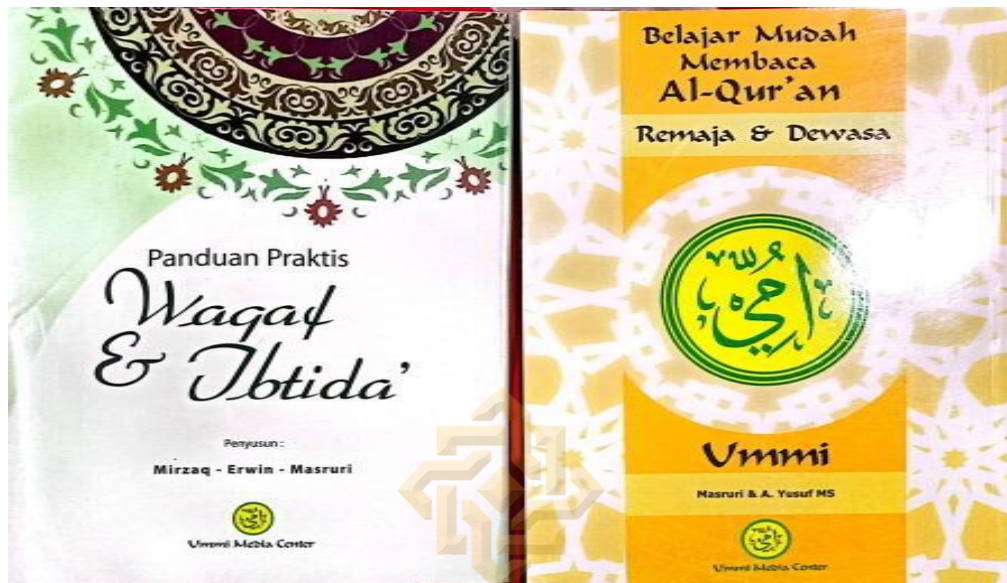
Penguji _____

Dipindai dengan CamScanner

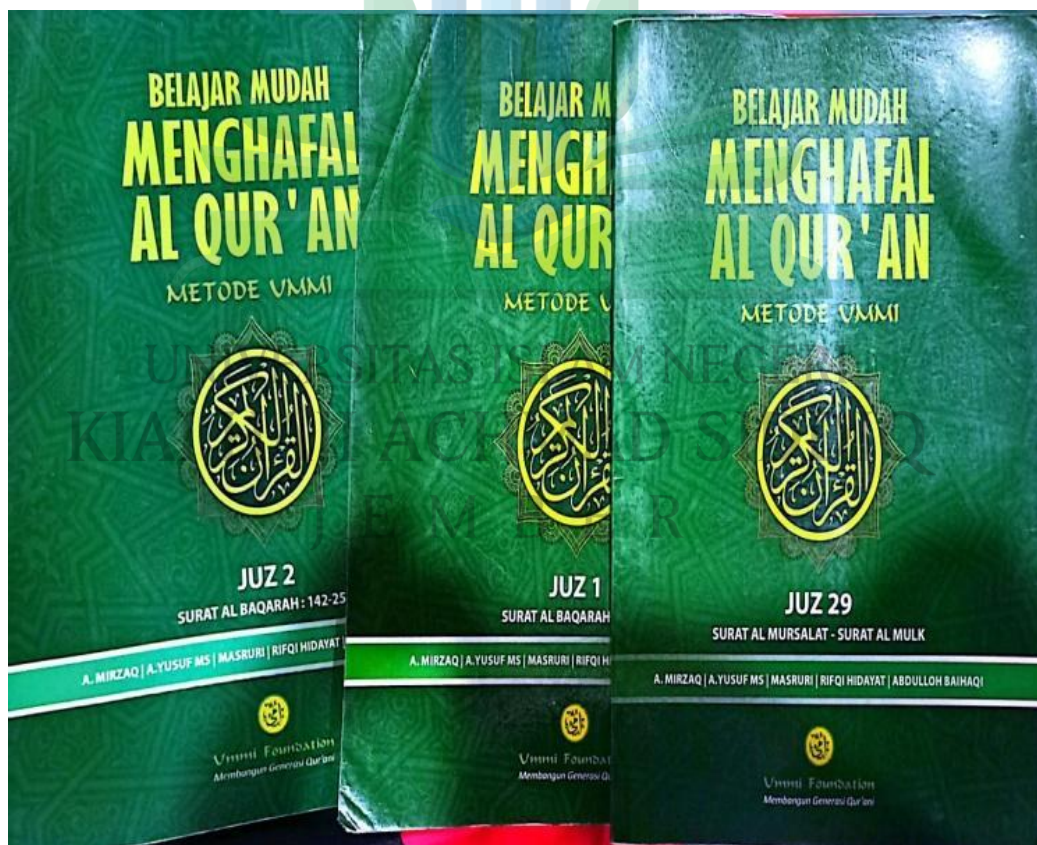
Gambar 15
Lembar Evaluasi Tahfidz



Gambar 16
Modul Sertifikasi Guru dan Panduan BTA



Gambar 17
Buku Waqaf Ibtida' dan Mudah Belajar Al-Qur'an



Gambar 18
Buku Tahfidz

RIWAYAT HIDUP



Alif Istiadatir Rohmah, lahir di Jember tanggal 29 Juli 2001 anak pertama dari dua bersaudara, pasangan bapak H. Moch. Ali Ridho, S.Ag dan Ibu Hj. Siti Rofiqoh dan Istri dari Ahmad Fajar Shodiq, S.Pd Alamat: Jl. Dharmawangsa VI Kaliwining Rambipuji Jember, Jawa Timur, HP. 082330889834, e-mail: alifistiadatir2907@gmail.com Pendidikan dasar dan pertama ditempuh di kampung halamannya di Jajang Surat, TK Pertiwi. Lalu, dilanjutkan di SDN 02 Rambipuji. Selanjutnya, penulis melanjutkan proses menuntut ilmu di SMPN 01 Panti selama tiga tahun. Kemudian, penulis juga melanjutkan proses belajar di MAN 1 Jember. Pendidikan berikutnya ditempuh di UIN KHAS Jember program studi PAI lulus pada tahun 2023. Setelah itu melanjutkan studi S2 di Pascasarjana UIN KHAS Jember program studi PAI.